

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MEMBUAT HIASAN BUSANA
MELALUI METODE DEMONSTRASI DENGAN
PENGUNAAN MEDIA VIDEO DI SMK
NEGERI 1 PANDAK BANTUL**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta Untuk Memenuhi
Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :
Isna Ratnasari
NIM .12513244028

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BUSANA
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017**

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MEMBUAT HIASAN BUSANA
MELALUI METODE DEMONSTRASI DENGAN
PENGUNAAN MEDIA VIDEO DI SMK
NEGERI 1 PANDAK BANTUL**

Disusun oleh :
Isna Ratnasari
NIM.12513244028

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, 19 Juli 2017

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pendidikan Teknik Busana,



Dr. Widiastuti, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19721115 200003 2 00 1

Disetujui,
Dosen pembimbing,



Enny Zuhni Khayati, M.Kes
NIP. 19600427 198503 2 00 1

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Isna Ratnasari
NIM : 12513244028
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Fakultas : Teknik

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang berlaku.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam lembar pengesahan adalah asli. Apabila terbukti tanda tangan dosen penguji palsu, maka saya bersedia memperbaiki dan mengikuti yudisium satu tahun kemudian.

Yogyakarta, 14 Juli 2017
Yang menyatakan






Isna Ratnasari
NIM.12513244028

HALAMAN PENGESAHAN
Tugas Akhir Skripsi

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MEMBUAT HIASAN BUSANA
MELALUI METODE DEMONSTRASI DENGAN
PENGUNAAN MEDIA VIDEO DI SMK
NEGERI 1 PANDAK BANTUL**

Disusun oleh :
Isna Ratnasari
NIM.12513244028

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Teknik Busana Universitas Negeri Yogyakarta
pada tanggal 10 Mei 2017.

Nama/Jabatan	TIM PENGUJI Tanda Tangan	Tanggal
<u>Enny Zuhni Khayati, M.Kes</u> Ketua Penguji/Pembimbing		14 - 07 - 2017
<u>Triyanto, MA</u> Sekretaris		19 - 07 - 2017
<u>Widyabakti Sabatari, M.Sn</u> Penguji		19 - 07 - 2017

Yogyakarta, 24 Juli 2017
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Widarto, M.Pd.
NIP. 19631230 198812 1 001114

HALAMAN MOTTO

- ❖ Kesuksesan dapat diraih dengan perjuangan disertai doa dan ridho orang tua, sehingga nasib seseorang tidak akan berubah tanpa berusaha.

(Penulis)

- ❖ "Mereka berkata bahwa setiap orang membutuhkan tiga hal yang akan membuat mereka berbahagia di dunia ini, yaitu; seseorang untuk dicintai, sesuatu untuk dilakukan, dan sesuatu untuk diharapkan."

(Tom Bodet)

- ❖ Tiada doa yg lebih indah selain doa agar skripsi ini cepat selesai. Ku olah kata, kubaca makna, kuikat dalam alinea, kubingkai dalam bab sejumlah lima, jadilah mahakarya, gelar sarjana kuterima, orangtua, calon suami dan calon mertua pun bahagia. Lebih baik berjuang daripada tidak sama sekali. Saya datang, saya bimbingan, saya ujian, saya revisi dan saya menang.

(Okky Sriwijayanti)

HALAMAN PERSEMBAHAN



Alhamdulillah, puji syukur senantiasa kupanjatkan kepada-Mu Ya Allah, yang telah melimpahkan rahmat rahmat dan karunia-Mu sehingga dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini dengan lancar. Karyaku ini ku persembahkan kepada:

- ❖ Ibu dan Bapak yang selalu memberi motivasi dan dukungan baik moril maupun materil, yang telah mengajari tentang kejujuran dan kebaikan.
- ❖ Ibu Enny Zuhni Khayati, M.Kes sebagai dosen pembimbing Tugas Akhir Skripsi terimakasih atas segala bimbingan dan arahan yang telah diberikan hingga tersusunya skripsi ini semoga selalu diberi kesehatan dan umur panjang.
- ❖ Seluruh guru dan dosen ku terimakasih telah mendidik dan memberikan ilmu yang bermanfaat.
- ❖ Mas morison, Mas Friza dan Astika Debby terima kasih atas semangat dan motivasinya.
- ❖ Teman-teman Pendidikan Teknik Busana S1 Non Reguler angkatan 2012 terimakasih atas motivasinya.
- ❖ Teman Teman PPL Ratih, Wieke, Nur, Dela, Wulan Terima kasih atas kebersamaan dan motivasinya.
- ❖ Almamaterku Universitas Negeri Yogyakarta yang kubanggakan, semoga ilmu yang ku peroleh selama menempuh pendidikan dapat bermanfaat bagi diriku sendiri, orang tua, agama, nusa dan bangsa.

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MEMBUAT HIASAN BUSANA
MELALUI METODE DEMONSTRASI DENGAN
PENGUNAAN MEDIA VIDEO DI SMK
NEGERI 1 PANDAK BANTUL**

Oleh :
Isna Ratnasari
NIM 12513244028

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan: (1) Untuk mengetahui penerapan metode demonstrasi dengan penggunaan media video pada pelajaran membuat hiasan busana kelas XI di SMK Negeri 1 Pandak Bantul. (2) Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas XI pada pelajaran membuat hiasan busana melalui Metode Demonstrasi dengan penggunaan media video di SMK Negeri 1 Pandak Bantul.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan model spiral Kemmis dan Mc. Taggart dengan siklus yang meliputi tahap perencanaan, tindakan & pengamatan, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 1 Pandak dengan subjek penelitian kelas XI Busana Butik 1 yang berjumlah 32 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan lembar observasi, catatan lapangan, tes unjuk kerja dan dokumentasi. Validitas instrumen menggunakan validitas isi dengan meminta pendapat para ahli. Uji validitas berdasarkan kepada keputusan pakar (*judgement expert*) dan uji reliabilitas menggunakan antar-rater yaitu dengan *percentage of agreement*. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis statistik deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Penerapan metode demonstrasi penggunaan media video diterapkan sesuai dengan sintaks metode demonstrasi. Penelitian di diterapkan melalui 2 siklus, siklus I diterapkan melalui metode demonstrasi penggunaan media video, sedangkan pada siklus II dengan menambah media *Job sheet*. (2) Hasil belajar siswa pada pra siklus masih rendah yaitu 16 dari 32 siswa atau 50% yang mencapai nilai KKM 75. Sedangkan pada siklus I, setelah dilaksanakan tindakan kelas dengan menerapkan metode Demonstrasi menggunakan media video, hasil belajar siswa pada pelajaran praktik membuat sulaman pita meningkat dari 16 menjadi 31 siswa atau 96,87% yang mencapai nilai KKM 75. Siklus 1 ini belum mencapai target penelitian maka dilanjutkan ke siklus II dengan penambahan media *Job sheet* supaya siswa kelas XI BB1 dapat belajar dirumah dengan mudah. Hasil belajar siswa pada siklus II meningkat dari 31 siswa menjadi 32 atau 100% yang mencapai nilai KKM 75. Dengan demikian dapat disimpulkan penerapan Metode demonstrasi dengan penggunaan media video pada pelajaran sulam pita dianggap sangat efektif. Hal ini berarti hipotesis tindakan yaitu penerapan metode demonstrasi menggunakan media video dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI BB1 di SMK Negeri 1 Pandak.

Kata Kunci : Metode demonstrasi, media video, hasil belajar

**IMPROVING THE LEARNING OUTCOMES OF CLOTHING DECORATION
MAKING THROUGH THE DEMONSTRATION METHOD USING VIDEO
MEDIA AT SMK NEGERI 1 PANDAK BANTUL**

author:
Isna Ratnasari
NIM. 12513244028

Abstract

This study to investigate: (1) the application of the demonstration method using video media in the subject of clothing decoration making in Grade XI, and (2) the improvement of Grade XI students' learning outcomes of the subject of clothing decoration making through the demonstration method using video media at SMK Negeri 1 Pandak.

This research belongs to Classroom Action Research (CAR) by using spiral model of Kemmis-Taggart. The data collecting methods used in this research are observation, field note result, performance test, and documentation. The instrument validity used in this research is using content validity by asking for opinion from some expert (expert judgment). Moreover, the reliability test is using inter-rater by percentage of agreement. Then, the data analysis technique in this research is using descriptive-quantitative statistic analysis with percentage.

The research finding shows that (1) the learning process done was appropriate with demonstration method syntax in two cycles with three stages learning including opening, whilst-activity, and closing and (2) first, creating ribbon embroidery lesson in pre-cycle is 16 students (50%) then it got improvement to be 32 students (96,87%). In the second cycle, the 32 students reached the minimum score criteria of 75. Since the first cycle had not reached this research target yet, the research was continued in the second cycle by adding worksheet for the students of XI BB1. It was hoped the students can learn at home easily. Then, in the second cycle, the students' study result shows that there is an improvement of number students who can reach the minimum score criteria, from 31 to be 32. It means that all of the students attained the minimum mastery criterion (MMC), namely 75. Therefore, it can be concluded that the implementation of demonstration method by using video as media in ribbon embroidery lesson found so effective. It means that the action hypothesis, implementation of demonstration method by using video as media can improve students' of XI BB1 study outcomes in SMK Negeri 1 Pandak Bantul, is proved.

Keywords: *Demonstration method, video media, study outcomes*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penyusun panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala karunia Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini dengan judul “Peningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Pada Pelajaran Hiasan Busana Melalui Metode Demonstrasi Penggunaan Media Video di SMK Negeri 1 Pandak” dapat disusun secara harapan. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan tugas akhir skripsi ini telah banyak mendapat pengarahan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Enny Zuhni Khayati, M.Kes, selaku Dosen pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan semangat, dorongan dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Ibu Sri Widarwati, M.Pd, Dosen Pembimbing Akademik pendidikan Teknik Busana (Non Reguler) yang telah memberi semangat serta nasehat dalam penyusunan skripsi ini.
3. TIM penguji TAS yang telah memberikan koreksi perbaikan secara menyeluruh terhadap Tugas Akhir Skripsi ini.
4. Bapak Noor Fitrihana, M.Eng, Ibu Dra. Zahida Ideawati, dan ibu Endah Dwi Utami S.Pd.T, selaku Validator instrument penelitian TAS yang memberikan saran/masukan perbaikan sehingga penelitian TAS ini dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
5. Ibu Dr Widiastuti, M. Pd, selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Teknik Busana Universitas Negeri Yogyakarta.
6. Ibu Dr. Mutiara Nugraheni selaku Ketua Jurusan PTBB Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.

7. Bapak Dr. Widarto, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta atas segala bantuannya.
8. Bapak Drs. Bambang Susilo, selaku Kepala SMK Negeri 1 Pandak yang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
9. Para guru dan staf SMK Negeri 1 Pandak yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu atas segala bantuan, dukungan dan kerjasamanya

Semoga Tugas Akhir Skripsi ini, bisa bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan penulis pada khususnya serta pihak lain yang membutuhkan.

Yogyakarta, 14 Juli 2017
Penulis,



Isna Ratnasari
NIM.12513244028

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
Abstract	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Kajian Teori	8
1. Pembelajaran	8
a. Pengertian Pembelajaran	8
b. Metode Pembelajaran	10
2. Belajar	11
a. Pengertian Belajar	11
b. Aktivitas Belajar	13
c. Hasil belajar	14
3. Metode Demonstrasi	15
a. Pengertian Metode Pembelajaran	15
b. Kelebihan dan Kelemahan Metode Demonstrasi	16
c. Tujuan Metode Demonstrasi	20
d. Langkah - langkah menerapkan Metode Demonstrasi	20
4. Media Pembelajaran	22
a. Pengertian Media Pembelajaran	22
b. Penggunaan Media Pembelajaran	24
c. Manfaat dan fungsi Media Pembelajaran	27
d. Ciri-ciri Media yang digunakan dalam pembelajaran	30
5. Media Video	31
a. Pengertian media video	31
b. Tujuan penggunaan media video	31

c. Kelebihan dan kekurangan media video	33
d. Kriteria media pembelajaran menggunakan media video	34
e. Teknis pembuatan media video	34
6. SMK Negeri 1 Pandak.....	37
7. Pelajaran membuat hiasan busana di SMK Negeri 1 Pandak.....	38
a. Pelajaran membuat hiasan busana	38
b. Pola motif hias	39
c. Jenis-jenis sulaman	41
d. Sulaman pita.....	43
e. Bahan dan alat	47
8. Penilaian Hasil Belajar	50
a. Kriteria dalam penilaian	50
b. Penilaian Pelajaran Membuat Sulaman Pita	52
9. Penelitian Tindakan Kelas	54
a. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas	54
b. Model Penelitian Tindakan Kelas	56
B.Kajian Peneliti yang relavan.....	58
C.Kerangka berfikir	61
D.Hipotesis tindakan	63
BAB III METODE PENELITIAN	64
A.Jenis dan Desain Penelitian	64
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	67
C.Subjek Penelitian	67
D.Jenis Tindakan	68
E.Teknik dan Instrumen Penelitian	69
F.Teknik Analisis data	86
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	91
A.Prosedur Penelitian	91
1. Perencanaan	91
2. Pelaksanaan dan Tindakan pembelajaran melalui metode demonstrasi menggunakan media video	93
3. Refleksi	93
B.Hasil Penelitian	94
1. Kondisi awal sebelum tindakan (Pra Siklus)	94
2. Pelaksanaan Tindakan	99
a. Siklus 1	99
b. Siklus 2	107
3. Refleksi	115
C.Pembahasan	117
1. Penerapan metode demonstrasi menggunakan media video	119
2. Aktivitas siswa pada pelajaran hiasan busana kelas XI BB1.....	122
3. Hasil belajar siswa pada pelajaran hiasan busana kelas XI BB 1.....	123

BAB V SIMPULAN DAN SARAN	125
A. Simpulan	125
B.Implikasi	126
C.Keterbatasan Penelitian	127
D.Saran	127
DAFTAR PUSTAKA.....	129
LAMPIRAN-LAMPIRAN	134

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 1.	Sintaks Metode Demonstrasi.....	22
Tabel 2.	Posisi peneliti yang relevan	61
Tabel 3.	Tujuan penggunaan instrument	72
Tabel 4.	Kisi-Kisi Lembar Observasi aktivitas belajar.....	73
Tabel 5.	Kisi-kisi lembar penilaian tes unjuk kerja.....	74
Tabel 6.	Indikator keberhasilan.....	74
Tabel 7.	Kriteria kualitas penilaian tes unjuk kerja.....	77
Tabel 8.	Kisi kisi butir penilaian metode demonstrasi.....	78
Tabel 9.	Hasil validitas ahli materi pembelajaran.....	79
Tabel 10.	Kriteria Hasil penilaian metode pembelajaran	79
Tabel 11	Kisi-kisi kelayakan video ditinjau dari materi pembelajaran.....	80
Tabel 12.	Kriteria Hasil penilaian materi pembelajaran.....	80
Tabel 13.	Hasil validitas materi pembelajaran.....	81
Tabel 14.	Kriteria hasil penilaian kisi-kisi terhadap materi pembelajaran.....	81
Tabel 15.	Kisi kisi kelayakan video di tinjau dari media.....	79
Tabel 16.	Hasil validitas berdasarkan ahli media.....	82
Tabel 17.	Kriteria hasil penilaian ahli media video	83
Tabel 18.	Kisi kisi butir penilaian tes unjuk kerja.....	83
Tabel 19.	Hasil validitas ahli penilaian tes unjuk kerja	84
Tabel 20.	Kriteria hasil penilaian ahli penilaian tes unjuk kerja.....	84
Tabel 21.	Kisi-kisi penilaian aktivitas belajar siswa.....	84

Tabel 22.	Hasil validitas ahli penilaian aktivitas belajar siswa.....	85
Tabel 23.	Kriteria hasil penilaian aktivitas belajar siswa	85
Tabel 24.	Indikator keberhasilan siswa	89
Tabel 25.	Aktivitas belajar siswa pra siklus.....	95
Tabel 26.	Klasifikasi nilai siswa berdasarkan KKM	97
Tabel 27	Data hasil statistik nilai tes unjuk kerja	98
Tabel 28.	Frekuensi aktivitas belajar siswa pra siklus	103
Tabel 29.	Data hasil nilai unjuk kerja siswa siklus 1	104
Tabel 30.	Distribusi frekuensi hasil belajar siswa siklus 1.....	106
Tabel 31	frekuensi aktivitas belajar siswa siklus 2.....	111
Tabel 32.	frekuensi nilai test unjuk kerja siklus 2.....	113
Tabel 33.	Distribusi frekuensi hasil belajar siswa siklus 1.....	114
Tabel 34.	Peningkatan hasil belajar siswa kelas XI BB1 melalui metode demonstrasi menggunakan media video.....	117

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. <i>Ribbon art</i>	44
Gambar 2. <i>Ribbon embroidery</i>	44
Gambar 3. Teknik <i>Ribbon embroidery</i>	45
Gambar 4. Teknik <i>Ribbon art</i>	46
Gambar 5. Macam-macam Pita	48
Gambar 6. Bagan kerangka berfikir	63
Gambar 7. Tahapan PTK model kemmis dan Mc Taggart	65
Gambar 8. Diagram aktivitas belajar siswa pra siklus	96
Gambar 9. Hasil belajar siswa pra siklus	97
Gambar 10. Diagram aktivitas belajar siswa pra siklus dan siklus 1	104
Gambar 11. Diagram nilai tes unjuk kerja siswa	105
Gambar 12. Diagram perbandingan aktivitas belajar pra siklus, siklus 1 dan siklus 2	112
Gambar 13. Diagram nilai tes unjuk kerja siswa	114
Gambar 14. Diagram peningkatan hasil belajar siswa tes unjuk kerja dari pra siklus, siklus 1 dan siklus 2.....	117

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Instrumen Penelitian.....	134
Lampiran 2. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	186
Lampiran 3. Hasil Penelitian.....	229
Lampiran 4. Analisis Data.....	239
Lampiran 5. Surat Ijin Penelitian.....	250
Lampiran 6. Dokumentasi Penelitian	255

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu dasar untuk menciptakan Sumber Daya Manusia yang memiliki keahlian profesional, produktif, kreatif, mandiri, unggul dan berakhlak mulia sebagai aset bangsa dalam menyukseskan pembangunan nasional. Hal ini dijelaskan dalam undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang bertujuan memenuhi dan menyiapkan tenaga kerja yang memiliki kualifikasi baik sikap, pengetahuan maupun keterampilan kejuruan yang dibutuhkan untuk menempati posisi atau jabatan dalam pekerjaan. SMK diharapkan melaksanakan proses belajar mengajar yang dapat memberikan bekal kemampuan yang menjadi syarat untuk memasuki dunia kerja. Sekolah menengah yang mempersiapkan lulusannya untuk siap terjun pada dunia usaha. Salah satunya SMK Negeri 1 Pandak Bantul jurusan Tata Busana mempunyai 7 kelas yaitu kelas X tiga kelas, kelas XI dua kelas dan kelas XII dua kelas yang masing- masing kelas terdiri dari 20-32 siswa.

Pelajaran membuat hiasan busana merupakan suatu komponen yang terdapat didalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Pelajaran membuat hiasan busana merupakan teknik menghias busana yang mempunyai peranan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pelajaran membuat hiasan busana merupakan pelajaran yang wajib ditempuh pada SMK jurusan tata busana. Standar kompetensi membuat hiasan busana terdapat kompetensi dasar yaitu sulam pita yang diterapkan pada kain. Materi tersebut berfungsi untuk mempelajari alat dan bahan yang digunakan, cara mengutip motif, memasang pembedang dan membuat macam-macam tusuk hias Sulam Pita yang diterapkan pada kain. Keaktifan siswa dapat dicapai dengan penerapan metode pembelajaran yang tepat.

Kompetensi merupakan kemampuan individu dalam bekerja yang mencakup pengetahuan, ketrampilan dan perilaku yang sesuai dengan standar yang diterapkan. Ketrampilan siswa dapat dilihat dari kemampuannya dalam membuat sebuah produk dan dalam suatu aktivitas pembelajaran. Aktivitas pembelajaran dapat dilihat dari persiapan, proses praktek siswa dan hasil praktek siswa. Pencapaian kompetensi ketrampilan dapat diraih apabila dalam proses pembelajaran di kelas siswa lebih aktif. Keaktifan siswa dapat dicapai dengan penerapan metode pembelajaran yang tepat.

Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan guru untuk melaksanakan proses pembelajaran, metode yang tepat dan sesuai dengan materi pembelajaran sangat menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mendalami setiap materi yang diberikan oleh guru. Guru mempunyai peranan penting dalam memilih metode pembelajaran dalam pembentukan pola pikir dan pemahaman yang baik. Dalam pembelajaran membuat sulam pita yang

diterapkan pada kain metode demonstrasi sangat cocok digunakan. Karena dengan metode demonstrasi mempunyai kelebihan yaitu perhatian siswa akan terpusatkan, menunjukkan langkah kerja dan benda dalam materi pembelajaran. Untuk mempermudah menyampaikan materi pembelajaran akan lebih baik bila metode demonstrasi dibantu dengan media video. Media video mempunyai kelebihan yaitu siswa lebih tertarik mengikuti pelajaran, siswa dapat mengamati dan memperhatikan langkah-langkah kerja secara jelas. Metode demonstrasi dengan penggunaan media video sangat tepat digunakan apabila peneliti ingin meningkatkan hasil belajar siswa melalui nilai tes unjuk kerja.

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran di SMK Negeri 1 Pandak Bantul, diketahui bahwa hasil penilaian tes unjuk kerja membuat hiasan busana siswa kelas XI BB1 belum mencapai KKM 75. Hal tersebut diketahui saat peneliti melakukan pengamatan di kelas. Berdasarkan nilai yang telah diambil oleh guru, sebanyak 16 dari 32 siswa atau sebanyak 50% siswa belum mencapai KKM 75. Artinya, Hasil belajar siswa kelas XI BB1 di SMK Negeri 1 Pandak masih rendah karena sebanyak 50% siswa belum mencapai kategori tuntas. Sedangkan pada saat guru menjelaskan materi pelajaran, siswa terlihat kurang bersemangat, malas, mengantuk di kelas, jenuh dan berbicara di luar materi pembelajaran. Hal tersebut menyebabkan hasil pekerjaan siswa kurang rapi, kurang kreatif dan kotor.

Metode pembelajaran yang digunakan guru masih kurang optimal dilihat dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan. Hal ini perlu divariasikan supaya dapat meningkatkan ketertarikan siswa akan pelajaran membuat hiasan busana terutama pada materi sulam pita. Selain itu, metode pembelajaran yang masih bersifat klasikal kurang memperhatikan kemampuan

individu sehingga siswa yang pintar akan semakin pintar begitupun sebaliknya siswa yang kurang pintar akan semakin kurang pintar. Selain itu, Guru masih belum ada respon dan partisipasi siswa yang aktif sehingga semangat dan responnya masih rendah terbukti siswa kurang antusias dalam mengikuti pelajaran. Keberhasilan kegiatan belajar mengajar dapat dilihat dari hasil belajar siswa, yaitu kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar siswa biasanya dinyatakan dalam bentuk skor atau angka yang disebut dengan hasil belajar.

Hasil belajar merupakan gambar dari penguasaan kemampuan para peserta didik yang telah ditetapkan untuk suatu pelajaran tertentu. Hasil belajar siswa mencerminkan kualitas diri siswa itu sendiri dan dapat dijadikan sebagai satu indikator tinggi rendahnya kualitas pendidikan di Sekolah. Semakin tinggi hasil belajar yang dicapai oleh siswa berarti akan semakin tinggi pula kualitas pendidikan di sekolah tersebut. Hasil belajar memberikan gambaran seberapa besar penguasaan siswa dalam mempelajari berbagai mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Secara umum pembelajaran aktif dianggap lebih diarahkan oleh guru, dimana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan masalah tersebut peneliti berpendapat perlunya dilakukan perbaikan proses pembelajaran pada siswa kelas XI BB 1 melalui penerapan metode dan penggunaan media. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar siswa dapat ikut berperan aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Metode pembelajaran yang lebih mendorong pemahaman dan keaktifan siswa adalah penerapan metode pembelajaran demonstrasi, sedangkan media yang dapat

membuat siswa lebih tertarik dalam mengikuti pelajaran dan dapat memudahkan siswa dalam belajar adalah penggunaan media video. Metode demonstrasi dengan penggunaan media video dapat membuat siswa menerima apa yang disampaikan dan dijelaskan oleh guru, sehingga proses belajar mengajar di kelas lebih efektif. Dengan melalui metode demonstrasi menggunakan media video diharapkan hasil belajar siswa kelas XI BB1 pada mata pelajaran membuat hiasan busana materi macam - macam tusuk hias sulaman pita dapat meningkat.

B. Identifikasi Masalah

Proses pembelajaran pada materi membuat hiasan pada busana sebagian besar siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Pandak mengalami kesulitan dalam menyelesaikan pembelajaran. Siswa malas, masih kurang aktif dalam pelajaran, jenuh dan berbicara di luar materi pembelajaran. Hal ini yang menyebabkan hasil belajar siswa kurang optimal. Dalam proses belajar mengajar seharusnya siswa turut aktif agar proses belajar menjadi bermakna. Selain guru menggunakan metode pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar dalam kelas seharusnya juga menggunakan media pendukung yang berada didalam kelas.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah yang muncul diantaranya:

1. Hasil belajar siswa belum mencapai nilai KKM 75.
2. Siswa kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran.
3. Guru kurang optimal menggunakan metode pembelajaran, sehingga siswa kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru.
4. Media yang digunakan guru kurang menarik.
5. 50% siswa belum mencapai nilai KKM.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, agar penelitian ini tidak meluas, maka perlu adanya batasan masalah. Penelitian ini dibatasi mengenai penerapan metode demonstrasi dengan penggunaan media video untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI BB1 pada pelajaran membuat hiasan busana di SMK Negeri 1 Pandak Bantul. Dalam penelitian ini indikator keberhasilan dilihat dari meningkatnya hasil belajar siswa dilihat dari hasil tes unjuk kerja siswa. Penerapan metode demonstrasi dengan penggunaan media video dapat membuat perhatian siswa terpusatkan pada pelajaran yang sedang diberikan, sehingga siswa dapat mengamati dan memperhatikan langkah-langkah dalam membuat sulam pita dengan jelas.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Bagaimana penerapan Metode demonstrasi dengan penggunaan media video pada pelajaran membuat hiasan busana kelas XI di SMK Negeri 1 Pandak Bantul?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa kelas XI pada pelajaran membuat hiasan busana melalui Metode demonstrasi dengan penggunaan media video di SMK Negeri 1 Pandak Bantul?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan metode demonstrasi dengan penggunaan media video pada pelajaran membuat hiasan busana kelas XI di SMK Negeri 1 Pandak Bantul.
2. Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas XI pada pelajaran membuat hiasan busana melalui metode demonstrasi dengan penggunaan media video di SMK Negeri 1 Pandak Bantul.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat

1. Bagi Guru :

Sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan metode dan media pembelajaran dengan tujuan agar siswa dapat memahami pelajaran dan hasil belajar siswa meningkat.

2. Bagi Siswa :

Sebagai wahana baru dalam proses meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran membuat hiasan busana.

3. Bagi Peneliti :

Sebagai pengembangan pengetahuan tentang penelitian dalam pembelajaran membuat hiasan busana.

4. Bagi Prodi Busana

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya tentang penerapan metode demonstrasi menggunakan media video pada pelajaran membuat hiasan busana.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Menurut Sumiati dan Asra (2011: 1-2), pembelajaran pada dasarnya membahas pertanyaan apa, siapa, mengapa, bagaimana dan seberapa baik tentang pembelajaran. Pertanyaan 'apa' berkaitan dengan isi atau materi pembelajaran. Pertanyaan 'siapa' berkaitan dengan guru dan siswa sebagai subyek. Pertanyaan 'mengapa' berkaitan dengan dilaksanakan proses pembelajaran. Pertanyaan 'bagaimana' berkaitan dengan proses lebih baik dan 'seberapa baik' berkaitan dengan 'penilaian'.

Pembelajaran yang dilaksanakan oleh para guru akan dijumpai gejala beraneka ragam. Keanekaragaman itu terjadi baik pada tingkah laku guru, siswa, maupun situasi kelas. Secara umum gejala yang dapat diamati dapat dikelompokkan kedalam tiga kelompok. Gejala yang diamati ke dalam kelompok pertama yaitu : (1) Ada guru yang mengajar dengan cara menyampaikan materi pelajaran. (2) Ada guru yang sengaja menciptakan kondisi sedemikian rupa sehingga siswa dapat melakukan berbagai kegiatan yang beraneka ragam dalam mempelajari materi pembelajaran. (3) Ada guru yang mengajar dengan memberi kebebasan kepada siswa memilih materi pembelajaran apa yang akan dipelajari sesuai dengan minat dan pilihannya. Sedangkan pada kelompok kedua, ada guru yang mengajar dengan menciptakan situasi dan kondisi belajar yang memungkinkan siswa dapat

mmperoleh pengalaman belajar sesuai tujuan. Pada kelompok ketiga, guru berperan sebagai pembimbing belajar, namun proses pemberian bimbingan bersifat lebih bebas tanpa mengarahkan.

Menurut Triyanto Ibnu Badar (2014), pembelajaran secara simple dapat diartikan sebagai produk interaksi yang berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pada hakikatnya pembelajaran adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.

Menurut suherman dalam bukunya Asep Jihad dan Abdul Haris (2012), pembelajaran merupakan proses yang mempunyai dua aspek yaitu belajar yang tertuju pada apa yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi palajaran. Kedua aspek ini secara padu akan akan menjadi kegiatan proses pembelajaran dan interaksi antara guru dan siswa, serta interaksi sesama siswa saat pembelajaran sedang berlangsung. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan proses komunikasi antar pendidik, peserta didik dan antar peserta didik dalam rangka perubahan sikap.

Dari pengertian pembelajaran diatas maka dapat disimpulkan pembelajaran yang dilaksanakan oleh para guru akan dijumpai gejala beraneka ragam. Pembelajaran merupakan kegiatan untuk memberikan ilmu yang diberikan oleh guru yang bertujuan untuk menambah wawasan dan pengetahuan siswa dan dilakukan didalam sebuah ruangan atau tempat yang didalamnya terdapat berbagai alat penunjang pembelajaran. Pendidikan bertujuan untuk pemberian materi maupun ilmu dan dilakukan dengan prosedur - prosedur yang sudah ditentukan dengan bertujuan adanya timbal

balik antara guru dengan siswa maupun sesama siswa yang bertujuan untuk merubah sikap dan perilaku siswa agar menjadi yang lebih baik lagi. Dalam pembelajaran ditentukan pula komunikasi yang baik. Komunikasi yang dilakukan guru sangat menentukan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran.

b. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran menurut Sumiati dan Asra (2011: 91-121), upaya guru menyampaikan materi pembelajaran sesuai tujuan dan siswa dapat mempelajari materi pembelajaran. Secara umum metode pembelajaran meliputi kegiatan utama yaitu (1) Kegiatan awal/pendahuluan, (2) kegiatan inti dalam proses pembelajaran (3) penguatan dan umpan balik. Metode pembelajaran sangat beragam. Berikut adalah macam-macam metode pembelajaran:

1) Metode ceramah

Metode ceramah adalah suatu cara penyampaian pelajaran dengan melalui peraturan. Pelaksanaan metode ceramah tidak memerlukan pengorganisasian yang rumit.

2) Metode Simulasi

Simulasi dapat diartikan sebagai suatu cara pembelajaran dengan melakukan proses tingkah laku secara tiruan. Simulasi pada dasarnya semacam permainan dalam pembelajaran yang diangkat dari realita kehidupan.

3) Metode demonstrasi dan eksperimen

Demonstrasi berarti pertunjukan atau peragaan. Dalam pembelajaran menggunakan metode demonstrasi dilakukan pertunjukan suatu proses

berkenaan dengan materi pembelajaran di depan kelas. Sedangkan eksperimen memberi kesempatan kepada siswa melakukan percobaan sendiri.

4) Metode *inquiry dan discovery*

Metode *inquiry dan discovery* merupakan dua metode pembelajaran yang saling berkaitan. *Inquiry* artinya penyidikan, sedangkan *discovery* adalah penemuan. Dengan melalui penyidikan siswa akhirnya dapat memperoleh suatu penemuan.

5) Metode latihan dan praktek

Metode latihan biasanya dilakukan dengan cara mengulang-ulang suatu hal sehingga terbentuk kemampuan yang diharapkan. Sedangkan praktik dilakukan kegiatan dalam suatu yang sebenarnya.

Menurut pendapat Wina sanjaya (2013: 147-162), metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Beberapa metode yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran yaitu (1) Metode ceramah, (2) Metode demonstrasi, (3) Metode diskusi, (4) Metode simulasi.

Berdasarkan definisi metode pembelajaran yang telah dikemukakan tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara atau strategi yang dilakukan oleh seorang guru agar terjadi proses belajar pada diri siswa untuk mencapai tujuan.

2. Belajar

a. Pengertian Belajar

Secara umum belajar diartikan sebagai perubahan individu yang terjadi

melalui pengalaman. Menurut Triyanto Ibnu badar (2014), belajar sebagai proses menciptakan hubungan antara sesuatu pengetahuan yang sudah dipahami atau yang baru dipahami.

Menurut Moh. Surya (1981), Definisi belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan.

Menurut Muhibbin Syah (2005), kegiatan belajar merupakan unsur yang sangat mendasar dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Jadi perubahan yang ditimbulkan oleh pengalaman baru dapat dikatakan belajar apabila mempengaruhi perilaku dalam kehidupan sehari-hari sampai batas tertentu. Kegiatan belajar melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan, ketrampilan dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar. Kegiatan belajar dapat melibatkan dua pihak yaitu siswa sebagai pembelajar dan guru sebagai fasilitator. Yang terpenting dalam kegiatan belajar adalah terjadinya proses belajar (*learning process*).

Dari beberapa pengertian belajar di atas maka dapat disimpulkan bahwa semua aktivitas mental atau psikis yang dilakukan oleh seseorang sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku yang berbeda antara sesudah belajar dan sebelum belajar. Belajar sebagai proses menciptakan hubungan antara sesuatu pengetahuan yang sudah dipahami atau yang baru dipahami.

b. Aktivitas Belajar

Aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting didalam interaksi belajar-mengajar. Dalam aktivitas belajar ada beberapa prinsip yang berorientasi pada pandangan ilmu jiwa, yakni menurut pandangan ilmu jiwa lama dan ilmu jiwa modern . Menurut pandangan ilmu jiwa lama aktivitas didominasi oleh guru sedang menurut pandangan ilmu jiwa modern , aktivitas didominasi oleh siswa. Menurut Sardiman, (2011) Aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental . Selama kegiatan belajar kedua aktivitas itu harus selalu terkait. Paul B. Diedric (2011: 16), menegaskan jenis-jenis aktivitas dalam belajar digolongkan sebagai berikut:

- (1) *Visual activities*, yang termasuk di dalamnya misalnya membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
- (2) *Oral Activities*, seperti menyatakan merumuskan, bertanya, memberi saran, berpendapat, diskusi, interupsi.
- (3) *Listening Activities*, sebagai contoh mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
- (4) *Writing Activities*, seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan, menyalin.
- (5) *Drawing Activities*, menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
- (6) *Motor Activities*, yang termasuk di dalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model, mereparasi, berkebun, beternak.
- (7) *Mental Activities* , sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, mengambil keputusan.
- (8) *Emotional Activities* , seperti misalnya, merasa bosan, gugup, melamun, berani, tenang.

Berdasarkan berbagai pengertian jenis aktivitas di atas, peneliti berpendapat bahwa dalam belajar sangat dituntut keaktifan siswa. jenis-jenis aktivitas dalam belajar *Visual activities*, *Oral Activities*, *Listening Activities*, *Listening Activities*, *Writing Activities*, *Drawing Activities*, *Mental Activities*, *Emotional Activities*.

c. Hasil Belajar

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, pengertian hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya). Sedangkan menurut Saiful Bahri Djamarah (1994), hasil belajar adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja. Dalam buku yang sama Nasrun (1994: 20-22), berpendapat bahwa hasil belajar adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan siswa berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada siswa. Sesuatu dari proses belajar dikatakan hasil belajar kalau memenuhi beberapa ciri berikut :

- (1) Belajar sifatnya disadari, dalam hal ini siswa merasa bahwa dirinya sedang belajar, timbul dalam dirinya motivasi-motivasi untuk memiliki pengetahuan yang diharapkan.
- (2) Hasil belajar diperoleh dengan adanya proses, dalam hal ini pengetahuan diperoleh tidak secara spontanitas, instan, namun bertahap (*sequensial*).
- (3) Belajar membutuhkan interaksi, khususnya interaksi yang manusiawi. Seorang siswa akan lebih cepat memiliki pengetahuan karena bantuan dari guru, pelatih ataupun instruktur. Dalam hal ini terjadi komunikasi dua arah antara siswa dan guru.
- (4) Kaitannya bahwa belajar membutuhkan interaksi, hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran merupakan proses komunikasi, artinya didalamnya terjadi proses penyampaian pesan dari seseorang (sumber pesan) kepada seseorang atau sekelompok orang (penerima pesan).

Dari beberapa pengertian pendapat hasil belajar diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah sesuatu hasil yang telah dilakukan, dikerjakan dan diciptakan. Adapun ciri dari hasil belajar adalah (1) Belajar yang sifatnya disadari, (2) Hasil belajar diperoleh dengan adanya proses, (3) Belajar membutuhkan interaksi, (4) Kaitannya bahwa belajar membutuhkan interaksi.

3. Metode Demonstrasi

a. Pengertian Metode Demonstrasi

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2000), metode demonstrasi adalah metode yang digunakan untuk memperlihatkan sesuatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran.

Menurut Roestiyah (2000), Penggunaan metode demonstrasi ada dua macam: (1) demonstrasi oleh guru. Dimana guru memberikan pertunjukan contoh kepada siswa dalam mendemonstrasikan suatu masalah yang sesuai dengan materi pelajaran, (2) demonstrasi oleh siswa, siswa mendemonstrasikan kembali sesuai dengan apa yang telah didemonstrasikan oleh guru. Penggunaan metode demonstrasi sangat menunjang proses interaksi mengajar di kelas. Roestiyah (2000:86), dalam menggunakan metode demonstrasi agar bisa belajar efektif, maka perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- (1) Guru harus mampu menyusun rumusan tujuan instruksional,
- (2) Pertimbangan baik-baik apakah pilihan teknik anda mampu menjamin tercapainya tujuan yang telah anda rumuskan,
- (3) Amatilah apakah jumlah siswa memberikan kesempatan untuk suatu demonstrasi yang berhasil, bila tidak anda harus mengambil kebijaksanaan lain,
- (4) Apakah anda telah meneliti alat-alat dan bahan-bahan yang digunakan mengenai jumlah, kondisi, dan tempatnya. Juga anda perlu mengenal baik-baik atau telah mencoba terlebih dahulu, agar demonstrasi itu berhasil,
- (5) Harus sudah menentukan garis besar langkah-langkah yang akan dilakukan,
- (6) Apakah tersedia waktu yang cukup.
- (7) Selama demonstrasi berlangsung guru harus member kesempatan pada siswa untuk mengamati dengan baik dan bertanya, (mengadakan evaluasi apakah demonstrasi yang dilakukan itu berhasil, bila perlu demonstrasi bisa diulang.

Menurut Wina Sanjaya (2006), metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada

siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. Sebagai metode penyajian, demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru. Dalam strategi pembelajaran metode demonstrasi dapat digunakan untuk mendukung keberhasilan.

Berdasarkan pendapat para ahli tentang metode demonstrasi adalah cara mengajar di mana seorang instruktur atau tim guru menunjukkan, memperlihatkan sesuatu proses, sehingga seluruh siswa di dalam kelas dapat melihat, mengamati, mendengar, meraba-raba dan merasakan proses yang dipertunjukkan oleh guru tersebut. Metode demonstrasi biasanya berkenaan dengan tindakan-tindakan atau proses yang harus dilakukan, misalnya proses mengatur sesuatu, proses mengerjakan dan menggunakannya, komponen-komponen yang membentuk sesuatu membandingkan suatu cara dengan cara lain dan untuk mengetahui atau melihat kebenaran sesuatu.

b. Kelebihan dan Kelemahan Metode Demonstrasi

Setiap metode yang digunakan untuk pembelajaran terdapat kelebihan dan kekurangan, begitu juga dengan metode demonstrasi. Menurut Azwan Zain (2006), metode demonstrasi mempunyai kelebihan dan kekurangan, sebagai berikut:

- 1) Kelebihan Metode Demonstrasi
 - a) Dapat membuat pembelajaran menjadi jelas dan lebih konkrit, sehingga menghindari verbalisme.
 - b) Siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari
 - c) Proses pembelajaran lebih menarik
 - d) Siswa dirangsang untuk aktif mengamati

e) menyesuaikan antara teori dengan kenyataan, dan mencobanya melakukan sendiri.

2) Kekurangan Metode Demonstrasi

a) Metode ini memerlukan keterampilan guru secara khusus, karena tanpa ditunjang dengan hal itu, pelaksanaan demonstrasi akan tidak efektif.

b) Fasilitas seperti peralatan, tempat, dan biaya yang memadai tidak selalu tersedia dengan baik.

c) Demonstrasi memerlukan kesiapan atau perencanaan yang matang di samping memerlukan waktu yang cukup panjang yang mungkin terpaksa mengambil waktu atau jam pelajaran lain.

Menurut Syaiful Sagala (2010: 211-212), juga mengemukakan tentang kebaikan dan kelemahan metode demonstrasi. Adapun kebaikan dan kelemahan metode demonstrasi sebagai berikut:

1) Kebaikan Metode Demonstrasi

a) Perhatian siswa dapat dipusatkan kepada hal-hal yang dianggap penting oleh guru sehingga hal yang penting itu dapat diamati secara teliti.

b) Dapat membimbing siswa kearah berfikir yang sama dalam satu saluran pikiran yang sama.

c) Ekonomis dalam jam pelajaran di sekolah dan ekonomis waktu yang panjang dapat diperlihatkan melalui demonstrasi dengan waktu pendek.

- d) Dapat mengurangi kesalahan-kesalahan bila dibandingkan hanya dengan membaca dan mendengarkan, karena murid mendapatkan gambaran yang jelas dari hasil pengamatan.
- e) Karena gerakan dan proses pertunjukan, maka tidak memerlukan keterangan-keterangan yang banyak.
- f) Beberapa persoalan yang menimbulkan pertanyaan atau keraguan dapat diperjelas waktu proses demonstrasi.

2) Kelemahan Metode Demonstrasi

- a) Derajat verbalisme kurang, peserta didik tidak dapat melihat atau mengamati keseluruhan benda atau peristiwa yang didemonstrasikan.
- b) Untuk demonstrasi digunakan alat-alat khusus.
- c) Dalam mengadakan pengamatan diperlukan pemusatan perhatian.
- d) Tidak semua demonstrasi dapat dilakukan di kelas.
- e) Memerlukan banyak waktu.
- f) Memerlukan banyak waktu.

Menurut pendapat Wina Sanjaya (2006: 152-153), kelebihan dan kelemahan metode demonstrasi adalah sebagai berikut:

1) Kelebihan metode demonstrasi

- a) Melalui metode demonstrasi terjadinya verbalisme akan dapat dihindari, sebab siswa disuruh langsung memperhatikan bahan pelajaran yang dijelaskan.
- b) Proses pembelajaran akan lebih menarik, sebab siswa tak hanya mendengar tetapi juga melihat peristiwa yang telah terjadi.

- c) Dengan cara mengamati secara langsung siswa akan memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori dan kenyataan.
- 2) Kelemahan metode demonstrasi
- a) Metode demonstrasi memerlukan persiapan yang lebih matang, sebab tanpa persiapan yang memadai demonstrasi bias gagal.
 - b) Demonstrasi memerlukan peralatan, bahan-bahan dan tempat yang memadai yang berarti penggunaan metode ini memerlukan pembiayaan yang mahal.
 - c) Demonstrasi memerlukan ketrampilan kemampuan dan ketrampilan guru yang khusus, sehingga guru dituntut untuk bekerja lebih profesional.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kelebihan dan kekurangan metode demonstrasi adalah sebagai berikut:

- 1) Kelebihan metode demonstrasi
- a) Dapat membuat pelajaran lebih jelas, menarik dan konkrit, sehingga menghindari verbalisme.
 - b) Siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari.
 - c) Siswa dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan, dan mencobanya untuk meakukannya sendiri.
- 2) Kekurangan metode demonstrasi
- a) Metode ini memerlukan keterampilan guru secara khusus, karena tanpa ditunjang dengan hal itu, pelaksanaan demonstrasi akan tidak efektif.

- b) Fasilitas seperti peralatan, tempat, dan biaya yang memadai tidak selalu tersedia dengan baik.
- c) Demonstrasi memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang di samping memerlukan waktu yang cukup panjang yang mungkin terpaksa mengambil waktu atau jam pelajaran lain.

c. Tujuan Metode Demonstrasi

Setiap metode pembelajaran pada hakikatnya memiliki tujuan dan fungsi yang arahnya pada peningkatan hasil belajar siswa. Tujuan pokok penggunaan metode demonstrasi menurut Winata Putra, dkk (2004), “adalah untuk memperjelas pengertian konsep, dan memperlihatkan cara melakukan sesuatu proses terjadinya sesuatu”. Metode demonstrasi ini tepat digunakan apabila bertujuan untuk:

- (1) Memberikan keterampilan tertentu
- (2) Penjelasan sebab penggunaan bahasa lebih terbatas
- (3) Menghindari verbalisme, membantu siswa dalam memahami dengan jelas jalannya suatu proses dengan penuh perhatian sebab lebih menarik... (Winata Putra, 2004: 450).

Menurut Syaiful Sagala (2010), tujuan pengajaran menggunakan metode demonstrasi adalah untuk memperlihatkan proses terjadinya suatu peristiwa sesuai dengan materi ajar agar siswa dengan mudah untuk memahaminya.

Berdasarkan definisi yang telah dikemukakan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penggunaan metode demonstrasi adalah untuk memperjelas konsep dan memperlihatkan secara langsung peristiwa yang sesuai dengan materi yang diajarkan.

d. Langkah-langkah Penerapan Metode Demonstrasi

Melaksanakan metode demonstrasi yang baik dan efektif, ada beberapa langkah-langkah yang harus dipahami dan digunakan oleh guru lalu diikuti

oleh siswa dan diakhiri dengan evaluasi. Ali Muhammad (2010: 85), mengemukakan bahwa langkah-langkah penerapan metode demonstrasi adalah sebagai berikut:

- (1) Merumuskan kecakapan atau keterampilan yang hendak dicapai setelah demonstrasi.
- (2) Mempertimbangkan penggunaan metode yang tepat dan efektif untuk mencapai tujuan yang dirumuskan.
- (3) Melihat alat yang mudah didapat, dan mencobanya sebelum didemonstrasikan sehingga tidak gagal saat diadakan demonstrasi.
- (4) Menetapkan langkah-langkah yang akan dilaksanakan.
- (5) Menghitung waktu yang tersedia.
- (6) Pelaksanaan demonstrasi.
- (7) Membuat perencanaan penilaian terhadap kemajuan siswa.

Oemar Hamalik (1986: 170), menegaskan bahwa langkah langkah mengajar dengan metode demonstrasi disusun sebagai berikut:

- (1) Guru (sebagai *demonstrator*) telah mempunyai semua alat-alat yang diperlukan.
- (2) Guru menjelaskan kepada siswa hal apa yang direncanakan atau yang akan dikerjakan.
- (3) Guru mendemonstrasikan kepada siswa (sebagai pengamat) tentang proses yang sudah terjadi secara perlahan-lahan, penjelasan cukup singkat saja.
- (4) Guru melakukan kembali selangkah demi selangkah dan menjelaskan alas - alasan dari setiap langkah.
- (5) Guru menugaskan siswa untuk mengulang kembali secara lisan langkah tadi.
- (6) Guru menugaskan siswa agar melakukan demonstrasi sendiri.

Menurut pendapat Wina Sanjaya (2006: 153) metode demonstrasi mempunyai langkah-langkah tahapan persiapan sebagai berikut:

- 1) Tahap Persiapan
 - a) Merumuskan tujuan yang harus dicapai oleh siswa setelah proses demonstrasi.
 - b) Mempersiapkan langkah demonstrasi yang akan dilakukan.
 - c) Melakukan uji coba demonstrasi, uji coba meliputi segala peralatan yang diperlukan.

2) Tahap Pelaksanaan

Langkah-langkah pencapaian tujuan pembelajaran menggunakan metode Demonstrasi agar dapat berjalan lancar, diperlukan sintaks/tahap yang dapat memberikan pedoman pelaksanaannya dikelas. Sintaks pembelajaran menggunakan metode Demonstrasi dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1. Sintaks Metode Demonstrasi

Tahap-tahap pelaksanaan		Peran Guru
1.Pendahuluan	Menyampaikan tujuan pelajaran	a. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, informasi latar belakang pelajaran, pentingnya pelajaran
2.Pelaksanaan	Mendemonstrasikan ketrampilan (pengetahuan prosedural) atau mempresentasikan pengetahuan (deklaratif)	b. Guru mendemonstrasikan ketrampilan dengan benar, atau menyajikan informasi tahap demi tahap.
	Memberi tugas materi pembelajaran	c. Guru memberi tugas materi pembelajaran
	Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik	d. Guru mengecek apakah siswa telah berhasil melakukan tugas dengan baik, memberi umpan balik.
3.Penutup	Penyimpulan, evaluasi dan refleksi	e. Menyimpulkan materi pelajaran, mengevaluasi siswa dan mempersiapkan kesempatan untuk melakukan pelajaran lanjutan, dengan perhatian khusus pada penerapan situasi lebih kompleks.

(Agus Suprijono, 2012: 65)

Berdasarkan langkah-langkah metode demonstrasi tersebut sebagaimana yang disebutkan, akan dapat mengantarkan siswa untuk memperoleh pemahaman sesuai dengan tujuan demonstrasi itu sendiri.

4. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media pembelajaran

Kata "Media" berasal dari kata latin. Secara harfiah kata tersebut mempunyai arti perantara atau pengantar. Media pembelajaran merupakan

suatu alat yang membantu siswa supaya terjadi proses pembelajaran. Menurut Rudi Susila dan Cepi (2011), media pembelajaran adalah (1) teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. (2) Sarana fisik untuk menyampaikan isi/materi pembelajaran seperti buku, film, video, slide dan sebagainya. (3) Sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang dengar, termasuk teknologi perangkat kerasnya. Sedangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 24 tahun 2007, yang dimaksud media pembelajaran adalah peralatan pendidikan yang digunakan untuk membantu komunikasi dalam pembelajaran.

Media pendidikan digunakan dalam rangkai komunikasi dan interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan media pembelajaran diharapkan siswa dapat memperoleh berbagai pengalaman nyata, sehingga materi pembelajaran yang disampaikan dapat diserap dengan mudah dan lebih baik. Proses belajar mengajar sering ditandai dengan adanya unsur tujuan, bahan, metode dan alat, serta evaluasi. Metode dan media merupakan unsur yang tidak dapat dipisahkan dari unsur pembelajaran yang lain.

Menurut Gagne dan Briggs (1970), media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran yang terdiri dari antar lain buku, *tape recorder*, kaset, *video camera*, *video recorder*, *film*, *slide* (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi dan komputer. Dengan kata lain, media adalah komponen sumber belajar yang mendukung materi pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk belajar.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat mengantar pesan atau materi pembelajaran dari guru ke siswa yang dapat merangsang pikiran, perhatian dan minat belajar siswa sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif.

b. Penggunaan Media Pembelajaran

Sebelum penggunaan media, hendaklah seorang guru memilih media pembelajaran terlebih dahulu. Prof. Ely (1982: 85), mengatakan bahwa “Pemilihan media seyogyanya tidak terlepas dari konteksnya bahwasannya media merupakan komponen dari sistem intruksional secara keseluruhan.” Karena itu, meskipun tujuan dan isinya sudah diketahui, faktor-faktor lain seperti karakteristik siswa, strategi belajar-mengajar, organisasi kelompok belajar, alokasi waktu dan sumber, serta prosedur penilaiannya juga perlu dipertimbangkan. Sebagai pendekatan praktis, disarankan untuk mempertimbangkan media apa saja yang ada, berapa harganya, berapa lama diperlukan untuk mendapatkannya, dan format apa yang memenuhi selera pemakai (misalnya siswa dan guru). Dalam hubungan ini Dick dan Carey (1978: 86), menyebutkan bahwa disamping kesesuaian dengan tujuan perilaku belajarnya, setidaknya masih ada empat faktor lagi yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan media, yaitu: Pertama ketersediaan sumber setempat. Artinya bila media yang bersangkutan tidak terdapat pada sumber-sumber yang ada, maka harus dibeli atau dibuat sendiri. Kedua adalah apakah untuk membeli atau memproduksi sendiri tersebut ada dana, tenaga dan fasilitasnya. Ketiga adalah faktor yang menyangkut keluwesan, kepraktisan dan ketahanan media yang bersangkutan untuk waktu yang

lama. Artinya bisa digunakan dimanapun dengan peralatan yang ada di sekitarnya dan kapanpun serta mudah dijinjing dan dipindahkan.

Faktor yang terakhir adalah efektivitas biayanya dalam jangka waktu yang panjang. Sebab ada sejenis media yang biaya produksinya mahal (seperti program film bingkai). Namun bila dilihat kestabilan materinya dan penggunaannya yang berulang-ulang untuk jangka waktu yang panjang mungkin lebih murah dari media yang biaya produksinya murah (misalnya brosur) tetapi setiap waktu materinya berganti. Hakikat dari pemilihan media ini pada akhirnya adalah keputusan untuk memakai, tidak memakai, atau mengadaptasi media yang bersangkutan. Penggunaan media pembelajaran memang kita perlukan agar pembelajaran lebih efektif dan efisien. Untuk memperoleh nilai efektivitas yang tinggi dari sebuah media pembelajaran tidaklah mudah guru seyogyanya harus memahami cara dan teknik dalam menggunakan media tersebut.

Menurut Rudi Susilana dan Cepi Riyana (2011), media yang digunakan untuk pembelajaran tidak selalu identik dalam situasi kelas dalam pola pengajaran konvensional namun proses belajar tanpa kehadiran gurupun dan lebih mengandalkan media termasuk dalam kegiatan pembelajaran. Misalnya *e-learning*, pembelajaran individual dengan CD interaktif, video interaktif dan lain-lain. berdasarkan tempat penggunaannya, terdapat beberapa teknik penggunaan media pembelajaran, yaitu:

- 1) Penggunaan media di dalam kelas

Pada teknik ini media dimanfaatkan untuk menunjang tercapainya tujuan tertentu dan penggunaannya dipadukandengan proses belajar mengajar dalam situasi kelas. Menurut Rudi Susilana dan Cepi Riyana

(2011), dalam merencanakan pemanfaatan media tersebut guru harus melihat tujuan yang akan dicapai, materi pembelajaran yang mendukung tercapainya tujuan tersebut, serta strategi belajar mengajar yang sesuai untuk mencapai tujuan tersebut. Media pembelajaran yang dipilih haruslah sesuai dengan ketiga hal tersebut, ialah tujuan, materi dan strategi pembelajaran. yang terpenting dalam hal ini media tersebut disajikan di ruang kelas dimana guru dan siswa hadir bersama-sama berinteraksi secara langsung (*face to face*). Tentu saja media yang dapat digunakan di kelas adalah yang memungkinkan dilihat dari sisi biaya, berat dan ukuran, kemampuan siswa dan guru untuk menggunakannya. Dalam konteks ini media harus praktis, ekonomis, mudah untuk digunakan (*user friendly*).

2) Penggunaan media di luar kelas

Seperti yang telah disinggung di atas, terdapat media yang penggunaannya di luar situasi kelas. Dalam hal ini media tidak secara langsung dikendalikan oleh guru, namun digunakan oleh siswa sendiri tanpa instruksi guru atau melalui pengontrolan oleh orang tua siswa. Penggunaan media pembelajaran di luar situasi kelas dapat dibedakan dalam dua kelompok utama, yaitu penggunaan media tidak terprogram dan penggunaan media secara terprogram.

a) Penggunaan media tidak terprogram

Menurut Rudi Susilana dan Cipi Riyana (2011), penggunaan media dapat terjadi di masyarakat luas. Dengan keberadaan media massa yang ada di masyarakat, misalnya televisi, radio, penggunaan film melalui CD/DVD ROM, penggunaan media ini bersifat bebas yaitu

bahwa media itu digunakan tanpa dikontrol atau diawasi dan tidak terprogram sesuai tuntutan kurikulum.

b) Penggunaan media secara terprogram

Menurut Rudi Susilana dan Cepi Riyana (2011), penggunaan media secara terprogram adalah bahwa media tersebut digunakan dalam suatu rangkaian kegiatan yang diatur secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu disesuaikan dengan tuntutan kurikulum yang sedang berlaku. Bila media itu berupa media pembelajaran, secara didik (*audience*) diorganisasikan dengan baik hingga mereka dapat menggunakan media itu secara teratur, berkesinambungan dan mengikuti pola belajar mengajar tertentu.

c. Manfaat Dan Fungsi Media Pembelajaran

Menurut Edgar Dale (2011: 9-10), perolehan pengetahuan siswa seperti pengalaman. Bahwa pengetahuan akan semakin abstrak apabila pesan hanya disampaikan melalui kata verbal. Hal ini memungkinkan terjadinya verbalisme. Artinya siswa hanya mengetahui tentang kata tanpa memahami dan mengerti makna yang terkandung didalamnya. Hal semacam ini akan menimbulkan kesalahan persepsi siswa. Oleh sebab itu, sebaiknya siswa memiliki pengalaman yang lebih konkrit, pesan yang ingin disampaikan benar-benar dapat mencapai sasaran dan tujuan. Secara umum media mempunyai kegunaan sebagai berikut:

- 1) Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistik.
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga dan daya indera.
- 3) Menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar.

- 4) Memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori dan kinestetiknya.
 - 5) Memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama. Selain itu, kontribusi media pembelajaran yaitu:
 - (1) Penyampaian pesan pembelajaran dapat lebih standar.
 - (2) Pembelajaran dapat lebih menarik.
 - (3) Pembelajaran lebih menjadi interaktif dengan menerapkan teori belajar.
 - (4) Waktu pelaksanaan pembelajaran dapat diperpendek.
 - (5) Kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan.
 - (6) Proses pembelajaran dapat berlangsung kapanpun dan dimanapun diperlukan.
 - (7) Sikap positif siswa terhadap materi pembelajaran serta proses pembelajaran dapat ditingkatkan
 - (8) Peran guru berubah kearah yang positif.
- (Kemp and Dayton,1985: 9).

Menurut Drs. Rudi Susilana, M.Si. dan Cepi Riyana, M.Pd. (2011:10-11), dalam kaitannya dengan fungsi media pembelajaran, dapat ditekankan beberapa hal berikut ini:

- 1) Penggunaan media pembelajaran bukan merupakan fungsi tambahan, tetapi memiliki fungsi tersendiri sebagai sarana bantu untuk mewujudkan situasi pembelajaran yang lebih efektif.
- 2) Media pembelajaran merupakan bagian integral dari keseluruhan proses pembelajaran.
- 3) Media pembelajaran dalam penggunaannya harus relevan dengan kompetensi yang ingin dicapai dan isi pembelajaran itu sendiri.
- 4) Media pembelajaran bukan berfungsi sebagai alat hiburan, dengan demikian tidak diperkenankan menggunakannya hanya sekedar untuk permainan atau memancing perhatian siswa semata.

- 5) Media pembelajaran bisa berfungsi untuk mempercepat proses belajar.
- 6) Media pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.
- 7) Media pembelajaran meletakkan dasar-dasar yang konkrit untuk berfikir, oleh karena itu dapat mengurangi terjadinya penyakit verbalisme.

Menurut Drs. Rudi Susilana, M.Si. dan Cipi Riyana M.Pd. (2011: 10-11), media pembelajaran ini juga memiliki nilai dan manfaat sebagai berikut:

- 1) Membuat konkrit konsep-konsep yang abstrak. Konsep-konsep yang dirasakan masih bersifat abstrak dan sulit dijelaskan secara langsung kepada siswa bisa dikonkritkan atau disederhanakan melalui pemanfaatan media pembelajaran. Misalnya untuk menjelaskan tentang sistem peredaran darah manusia, arus listrik, berhembusnya angin, dsb. Bisa menggunakan media gambar atau bagan sederhana.
- 2) Menghadirkan objek-objek yang terlalu berbahaya atau sukar didapat kedalam lingkungan belajar. Misalnya guru menjelaskan dengan menggunakan gambar atau program televisi tentang binatang-binatang buas seperti harimau dan beruang, atau hewan-hewan lainnya seperti gajah, jerapah, dinosaurus, dsb.
- 3) Menampilkan objek yang terlalu besar atau kecil. Misalnya guru akan menyampaikan gambaran mengenai sebuah kapal laut, pesawat udara, pasar, candi, dsb. Atau menampilkan objek-objek yang terlalu

kecil seperti bakteri, virus, semut, nyamuk, atau hewan/benda kecil lainnya.

- 4) Memperlihatkan gerakan yang terlalu cepat atau lambat. Dengan menggunakan teknik gerak lambat (slow motion) dalam media film bisa memperlihatkan tentang lintasan peluru, melesatnya anak panah, atau memperlihatkan suatu ledakan. Demikian juga gerakan-gerakan yang terlalu lambat seperti pertumbuhan kecambah, mekarnya bunga wijaya kusumah dan lain-lain.

d. Ciri Media Pembelajaran yang layak digunakan dalam pembelajaran

Menurut Gerlach dan El yang dikutip oleh Arsyad (2004: 12-13). ciri media pembelajaran yang layak digunakan dalam pembelajaran adalah sebagai berikut :

- 1) Fiksatif (*fixative property*), media pembelajaran mempunyai kemampuan untuk merekam, menyimpan, melestarikan, dan merekonstruksi suatu peristiwa/objek.
- 2) Manipulatif (*manipulative property*), kejadian yang memakan waktu berhari-hari dapat disajikan kepada siswa dalam waktu dua atau tiga menit dengan teknik pengambilan gambar *time-lapse recording*.
- 3) Distributif (*distributive property*), memungkinkan berbagai objek ditransportasikan melalui suatu tampilan yang terintegritas dan secara bersamaan objek dapat menggambarkan kondisi yang sama pada siswa dengan stimulus pengalaman yang relatif sama tentang kejadian itu.

5. Media Video

a. Pengertian media video

Media video dalam penggunaannya sebagai peralatan pemain ulang (*play back*). Menurut Arif S. Sadiman (1990), media terdiri dari suatu program rekaman, terdiri dari minimal 1 buah video tape recorder (video cassette recorder) dan satu buah monitor atau lebih. Media video dibuat dengan berbagai tujuan seperti penggunaan pengajaran/pendidikan. Menurut cheppy Riyana (2007), media video adalah media yang menyajikan audio dan visual yang berisi pesan-pesan pembelajaran baik yang berisi konsep, prinsip, prosedur, teri aplikasi untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran. Sedangkan Menurut Suleiman (1981) media *Video* adalah sebagai program yang mempunyai dua sifat dasar, yakni *audible* artinya yang dapat didengarkan dan *visible* yang dapat dilihat.

b. Tujuan Penggunaan Media Video

Menurut Koumi (2008) seorang penulis, sutradara dan produser program video pembelajaran yang bekerja pada sebuah lembaga pendidikan terbuka, The British Open University mengemukakan tiga tujuan penting dalam penggunaan program video pembelajaran, yaitu :

1) Mengembangkan Pengetahuan dan Keterampilan

Program video intruksional dapat dimanfaatkan untuk mengajarkan pengetahuan dan keterampilan yang spesifik kepada pemirsanya.

2) Membangkitkan Motivasi dan Apresiasi

Program drama yang ditayangkan melalui program video dapat digunakan untuk memotivasi atau membangkitkan emosi orang yang melihatnya. Selain membangkitkan emosi, program video dapat juga digunakan agar

pemirsa dapat mengapresiasi sebuah peristiwa yang ditayangkan. Program video pembelajaran dapat digunakan untuk memotivasi seseorang agar mau melakukan suatu tindakan (action).

3) Memberi Pengalaman Nyata

Program video dapat digunakan untuk menghadirkan rekaman yang dapat memberikan pengalaman nyata.

c. Kelebihan dan kekurangan Media Video

Kelebihan media video Menurut Heinich (2006: 44-45) mengungkapkan secara rinci dan spesifik keunggulan yang dapat diperoleh dari medium video sebagai sarana pembelajaran yang meliputi:

1) Menarik Perhatian

Teknologi video saat ini sudah demikian maju, melalui teknologi ini produser dapat mengombinasikan unsur audio dan visual untuk dapat menciptakan pesan dan informasi yang dapat menarik perhatian peserta didik.

2) Memperlihatkan Gerakan

Program-program video pembelajaran dalam olahraga misalnya banyak dimanfaatkan oleh instruktur atau pelatih untuk mengefisienkan suatu gerakan atau mempelajari teknik tertentu.

3) Mengungkap sesuatu yang tidak sepenuhnya dapat dilihat oleh Mata

Rekaman video dapat digunakan untuk memperlihatkan gambar-gambar yang sulit diamati secara langsung.

4) Mengulang adegan atau peristiwa secara akurat

Peristiwa-peristiwa penting yang harus dan dipelajari dapat diulang dengan menggunakan teknik gerakan lambat atau slow motion.

5) Menampilkan unsur visual secara realistik, Perkembangan mutakhir dari media video sebagai perangkat digital adalah kemampuannya dalam menayangkan gambar dan suara dengan tingkat kejelasan yang tinggi.

6) Menampilkan warna dan suara

Program video memiliki keunggulan dalam menampilkan kombinasi yang dinamis antara unsur gambar bergerak dan suara dalam warna.

7) Membangkitkan emosi

Program video dapat digunakan untuk menyampaikan pesan yang bersifat dramatik. Kemampuan ini dapat digunakan untuk pembelajaran pada aspek afektif atau sikap.

Di samping banyaknya keunggulan yang di miliki video sebagai media audio-visual juga memiliki kelemahan di antara kelemahan tersebut adalah:

1) Meskipun kelebihan video adalah untuk konsep-konsep materi yang bergerak, hal itu mungkin tidak cocok untuk topik di mana detail pembelajarannya adalah konsep materi yang tidak bergerak.

2) Memerlukan peralatan khusus dalam penyajiannya untuk menampilkan gambar dari sebuah video di butuhkan alat pendukung lainnya.

3) Memerlukan tenaga listrik.

4) Memerlukan keterampilan khusus dan kerja tim dalam Pembuatannya.

d. Kriteria media pembelajaran menggunakan media video

Kriteria media video pembelajaran menurut Cheppy Riyana (2007: 11-13) dalam mengembangkan video pembelajaran harus mempertimbangkan beberapa kriteria sebagai berikut.

1) Tipe Materi

Tidak semua materi pelajaran cocok menggunakan media video. Media video cocok untuk mendemonstrasikan sebuah konsep.

2) Durasi waktu

Durasi waktu video yang ideal yaitu 15-20 menit.

3) Format sajian video

- a) Naratif : Pembelajaran disampaikan oleh narator atau suara tanpa menampilkan penyajiannya.
- b) Wawancara : Pesan-pesan pembelajaran muncul pada dialog yang terjadi antara reporter dengan narasumber.
- c) Presenter : Narator nampak dilayar monitor sebagai presenter
- d) Format gabungan : Materi disajikan oleh presenter disertai adegan wawancara dengan tokoh/narasumber.

e. Teknis pembuatan media video

Ketentuan Teknis Menurut Cheppy Riyana (2007: 13) media video tidak terlepas dari aspek teknis yaitu kamera, teknik pengambilan gambar, teknik pencahayaan, *editing*, dan suara. Pembelajaran lebih menekankan pada kejelasan pesan, dengan demikian, sajian-sajian yang komunikatif perlu dukungan teknis. Misalnya:

- 1) Gunakan pengambilan dengan teknik *zoom* atau *extrem close up* untuk menunjukkan objek secara detail.
- 2) Gunakan teknik *out of focus* atau *in focus* dengan pengaturan *def of file* untuk membentuk *image focus of interest* atau mefokuskan objek yang dikehendaki dengan membuat sama (blur) objek yang lainnya.

- 3) Pengaturan property yang sesuai dengan kebutuhan, dalam hal ini perlu menghilangkan objek-objek yang tidak berkaitan dengan pesan yang disampaikan. Jika terlalu banyak objek akan mengganggu dan mengaburkan objek.
- 4) Penggunaan tulisan (*text*) dibuat dengan ukuran yang proporsional. Jika memungkinkan dibuat dengan ukuran yang lebih besar, semakin besar maka akan semakin jelas. Jika *text* dibuat animasi, atur agar animasi *text* tersebut dengan *speed* yang tepat dan tidak terlampau diulang-ulang secara berlebihan.
- 5) Penggunaan musik

Ada beberapa ketentuan tentang music dan *sound effect*:

- (1) Musik untuk pengiring suara sebaiknya dengan intensitas volume yang lemah (*soft*) sehingga tidak mengganggu sajian visual dan narator.
- (2) Musik yang digunakan sebagai *background* sebaiknya musik instrumen.
- (3) Hindari musik dengan lagu yang populer atau sudah akrab ditelinga siswa.
- (4) Menggunakan *sound effect* untuk menambah suasana dan melengkapi sajian visual dan menambah kesan lebih baik...

(Riyana, 2007: 14)

Menurut Cheppy (2007: 14-15), prosedur Video Pembelajaran sebagai berikut:

- (1) Kerangka (*out line*) media video
- (2) Pendahuluan
- (3) Tayangan pembuka
- (4) Pengantar
- (5) Isi video
- (6) Penutup

Pada sajian pendahuluan perlu disajikan pengantar mengapa materi itu penting, bagaimana kaitan dengan materi-materi lainnya. Hal yang penting juga adalah sajian tujuan pembuatan perlu ditayangkan untuk memotivasi siswa untuk mempelajari materi lebih lanjut. Kegiatan inti berisi uraian materi yang lengkap hal ini dilengkapi dengan uraian contoh, simulasi dan demonstrasi atau peragaan. Kuantitas durasi waktu yang tersedia selama video tersebut berlangsung banyak terdapat pada kegiatan inti ini. Kegiatan penutup diisi dengan kesimpulan atau rangkuman dan juga kegiatan lanjut dari sajian video tersebut yang harus dilaksanakan oleh siswa.

Menurut Cheppy (2007), video pembelajaran merupakan kegiatan yang melibatkan beberapa keahlian/keterampilan (*Course Team Aproach*) yang secara sinergi menghasilkan produk media video, sesuai dengan kebutuhan rancangan tersebut. Secara umum pembuatan suatu video membutuhkan kemampuan/keterampilan pada bidang-bidang sebagai berikut:

- a) Ahli Substansi (*subject matter expert*)
- b) Ahli Media Instruksional (Media Spesialis)
- c) Ahli Metode Instruksional (*Instructional Methods Spesialis*)
- d) Sutradara
- e) Ahli Komputer *Edtting Video* dan *Desain Grafi* (*Computer Graphics Specialist*)
- f) *Sound Directo*

Berdasarkan pendapat ahli tentang media video maka dapat disimpulkan media video merupakan bahan pembelajaran yang dapat dilihat dan

didengar (audio visual). Media video yang digunakan untuk menyampaikan pesan/materi pelajaran yang dapat diulang-ulang. Media video sangat tepat untuk digunakan dalam memperlihatkan gerakan atau aktivitas pada mata pelajaran pembuatan hiasan busana dalam materi sulaman pita ada dengan konsep video menggunakan tampilan naratif. Dengan adanya penambahan musik dalam media video akan mampu menarik perhatian siswa untuk menyimak pelajaran yang diberikan. Dalam bidang pendidikan dapat dengan mudah dipelajari dan ditiru oleh peserta didik untuk mengembangkan aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor .

6. SMK Negeri 1 Pandak Bantul

SMK Negeri 1 Pandak terletak di daerah Kadekrowo, Gilangharjo, Pandak, Bantul. SMK Negeri 1 Pandak memiliki luas area yakni 11 hektar yang terdiri dari : 4 hektar untuk gedung sekolah dan 7 hektar untuk fasilitas lapangan, halaman sekolah, lahan pertanian dan laboratorium. SMK N 1 Pandak menggunakan kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) pada tahun ajaran 2015/2016.

Visi SMK N 1 Pandak yaitu terwujudnya insan yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, cerdas, berkepribadian, terampil serta mandiri. Sedangkan misi SMK Negeri 1 Pandak yaitu:

- a. Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia melalui pendidikan dan pelatihan.
- b. Mengoptimalkan kegiatan diklat berkompentensi wirausaha yang berstandar nasional dan internasional.

- c. Menjadikan sekolah sebagai sumber informasi dan memberikan pelayanan prima kepada masyarakat.
- d. Memantapkan kegiatan unit produksi yang berbasis keunggulan lokal.

SMK N 1 Pandak terdiri dari 4 jurusan salah satunya adalah jurusan Busana Butik. Busana butik SMK Negeri 1 Pandak terdiri dari kelas X, XI dan XII yang masing-masing terdiri dari 20-32 siswa. Kelas X terdiri dari 3 kelas yaitu Kelas X BB1, X BB2 dan X BB3. Kelas XI terdiri dari 2 kelas yaitu kelas XI BB1 dan XI BB2. Kelas XII terdiri dari 2 Kelas yaitu kelas XII BB1 dan XII BB2.

Berdasarkan pemaparan diatas maka peneliti membatasi hanya meneliti kelas XI BB1 tentang pelajaran membuat hiasan busana materi sulam pita.

7. Pelajaran Membuat Hiasan Busana di SMK Negeri 1 Pandak

a. Pelajaran Membuat Hiasan Busana

Menghias dalam bahasa inggris berasal dari kata "to decorate" yang berarti membuat hiasan atau memperindah segala sesuatu yang dipakai oleh manusia baik untuk dirinya sendiri maupun untuk keperluan rumah tangga. Menurut ernawati, (2008: 18-19), menghias kain dibedakan menjadi dua macam yaitu:

- 1) Menghias permukaan bahan yang sudah ada dengan bermacam-macam tusuk hias baik menggunakan tangan maupun menggunakan mesin. Menghias permukaan kain atau bahan yaitu berupa aneka teknik hias seperti sulaman, mengubah corak, smock dan bordir.
- 2) Membuat bahan baru yang berfungsi untuk hiasan benda. Membuat bahan baru yaitu berupa membuat kaitan, rajutan, *macramé*, dan

sambungan perca. Pelajaran membuat hiasan busana termasuk dalam mata pelajaran produktif, yang mempelajari tentang pengetahuan persiapan bahan dan alat, pembuatan desain hiasan busana, pemindahan desain hiasan pada kain/busana dan pembuatan hiasan pada kain/busana. (Silabus SMK Negeri 1 Pandak).

b. Pola Motif Hias

Menurut Widjningsih (1983: 37-53), pola motif hiasan adalah konsep atau tata letak motif pada bidang tertentu sehingga menghasilkan ragam hias yang jelas arahnya. Dalam membuat pola hiasan harus melihat fungsi benda dan penempatan benda tersebut. Macam-macam pola hias sebagai berikut:

1) Pola Hiasan Pinggiran

Pola pinggiran simetris adalah hiasan pinggiran yang bagian atas dan bawah serta kiri dan kanan sama.

a) Pola Pinggiran bergantung

Pola pinggiran bergantung adalah hiasan pinggiran yang bagian atasnya lebat dan bagian bawahnya makin jarang dan makin muda warnanya serta makin kecil motifnya.

b) Pinggiran tegak

Pinggiran tegak adalah hiasan pinggiran yang bagian bawahnya lebat dan bagian atasnya makin jarang dan makin muda warnanya serta makin kecil-kecil motifnya.

c) Pinggiran berjalan

Pola pinggiran berjalan adalah hiasan pinggiran yang motif – motifnyaterletak condong/miring berjalannya ke kiri atau ke kanan.

d) Pinggiran memanjat

Hiasan pinggiran yang motifnya seolah-olah naik/memanjat menuju keatas.

e) Pinggiran menurun (menjuntai)

Hiasan pinggiran yang motif-motifnya seolah-olah menurun atau merambat ke bawah.

2) Pola hiasan bidang

Pola hiasan untuk suatu bidang sebagai berikut:

a) Hiasan batas

Hiasan yang merupakan batas pada suatu benda atau bidang.

b) Hiasan sudut

Hiasan yang letaknya pada masing-masing sudut/bidang.

c) Hiasan pusat (tengah)

Hiasan yang letaknya di tengah-tengah suatu bidang.

d) Hiasan tengah sisi

Hiasan yang terletak pada setiap sisi bagian tengah bidang.

e) Hiasan hubungan pusat dengan tengah sisi

Hiasan suatu bidang/benda yang terletak di pusat dan tengah sisi bidang.

f) Hiasan hubungan pusat dengan sudut

Hiasan bidang yang terletak pada pusat dan suatu bidang.

g) Hiasan hubungan sudut dengan batas

Hiasan yang digunakan bersama-sama sehingga saling berhubungan antara sudut yang satu dengan sudut yang lain karena dihubungkan oleh hiasan batasnya.

h) Hiasan kitiran

Hiasan kitiran adalah hiasan yang motif-motifnya seolah-olah kejar mengejar seperti arah kitiran.

i) Hiasan arah istimewa

Hiasan yang motif-motifnya mempunyai arah-arah tertentu mengikuti bentuk bidang-bidangnya atau bendanya.

j) Hiasan dasar hubungan kontras

Hiasan bidangnya persegi, hiasan bulat di tengah atau sebaliknya.

c. Jenis – jenis Sulaman

Menurut Widjiningsih(1983:54) teknik hias adalah tehnik menghias kain yang berhubungan dengan sulam menyulam. Berikut ini adalah jenis jenis sulaman:

1) Sulaman putih (sewarna)

Sulaman yang warna benang hiasnya sama dengan warna bahan yang dihias.

2) Sulaman Inggris(Suji Inggris)

Sulaman yang motif-motifnya berbentuk bulat, bulat panjang dan berbentuk titik-titik air mata yang tidak terlalu lebar, cukup kecil-kecil dan berlubang.

3) Sulaman Riselie

Sulaman Riselie disebut dengan sulaman terbuka karena efeknya terbuka. Motif sulaman ini berlubang seperti renda.

4) Sulaman Bayangan

Sulaman ini dikerjakan pada kain yang tembus terang seperti foal, paris, sifon dan sebagainya. Disebut sulaman bayangan karena yang berfungsi sebagai hiasan adalah bayangannya saja.

5) Sulaman Relief(Matelase)

Matelase disebut juga dengan sulaman relief. Relief ini terjadi bukan karena tusuk tusuk hias melainkan dari kain-kain pelapisnya. Sehingga Nampak timbul.

6) Sulaman Berwarna

Sulaman yang menggunakan bermacam-macam warna benang yang dapat dihias.

7) Sulaman Fantasi

Sulaman yang mempergunakan bermacam-macam tusuk hias, karena lebih dari 3 macam tusuk hias.

8) Sulaman Bebas

Sulaman bebas adalah sulaman yang dikerjakan menurut kreasi masing-masing orang.

9) Sulaman Paranois

Sulaman Paranois merupakan sulaman yang timbul karena motif-motif diisi dengan tusuk-tusuk hias sehingga bentuknya cembung.

10) Sulaman Janina

Sulaman yang seluruhnya terdiri dari tusuk-tusuk flannel yang rapat, bersusun mengisi seluruh motifnya.

11) Sulaman arab

Sulaman yang dikerjakan dengan tusuk-tusuk mendatar yaitu tusuk pipih. Sulaman ini adalah sulaman tertua dan sekarang jarang dikerjakan.

12) Sulaman Tiongkok

Sulaman berwarna dengan tusuk-tusuk hias yang dominan seperti tusuk panjang pendek.

13) Sulaman Pita

Sulaman pita adalah salah satu kegiatan menyulam dengan menggunakan pita sebagai bahan dasarnya. Teknik menyulam pita dilakukan dengan cara menusuk atau menjahit pita pada gambar hiasan, ukiran atau gambar lainnya di atas kain yang akan disulam.

d. Sulaman Pita

Menurut Ira DHY ani (2012), sulaman pita yaitu sulaman yang memberikan kesan hidup dengan kombinasi warna eksklusif, inovatif juga serasi dan indah dipandang mata. Sulam pita sudah dikenal sejak abad pertengahan 17, oleh kalangan orang-orang parlemen Inggris dan Perancis. Pita pada tahun 1900'an digunakan untuk hiasan rambut, topi, ikat pinggang, bantal, dekorasi, dan gaun untuk simbol kehormatan. Saat ini, dalam keseharian dapat diasosiasikan untuk acara khusus seperti ulang tahun, dekorasi rumah, busana maupun kado.

Menurut Trusti (2012), teknik sulam pita yang dipakai untuk membuat sulaman pita ada 2 macam yaitu:

- 1) *Ribbon Art* adalah seni pita dengan menggunakan berbagai macam pita yang beraneka tekstur, warna dan berbeda ukurannya. Setiap bunga dan daun dibuat/dibentuk tersendiri dan kemudian dirangkai menjadi komposisi yang indah di mata. Kemudian komposisi itu dijahit, bagian demi bagian, bunga demi bunga pada bahan yang menjadi latar belakang/dasar komposisi tersebut. Teknik *ribbon art* dapat

diaplikasikan dalam bentuk apapun dan menghasilkan karya-karya yang indah.



Gambar 1. *Ribbon Art*

- 2) Sedangkan sulam pita atau *Ribbon embroidery* adalah teknik menyulam dengan pita, setiap bunga, daun dibuat dengan teknik sulam/tusuk tertentu. Sulam pita sering diperindah dengan benang sulam sebagai tangkainya, bunga bunga mungil atau sebagai mahkota bunga atau sebagai detail pada daun.

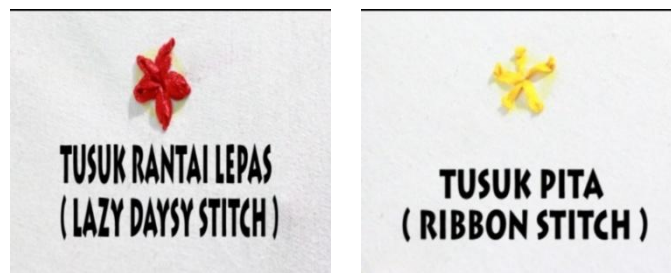


Gambar 2. *Ribbon embroidery*
(sumber : Ribbonembroidery.sulampita.com)

Menurut Rosa Amelia (2008: 4-10), adapun ciri - ciri sulaman pita adalah menggunakan pita dengan berbagi jenis dan ukuran, memberikan efek tiga dimensi pada benda lebih besar karena ukuran pita yang lebih besar, Hasil sulaman pita lebih dekoratif karena bahan pita yang lebih beragam. Pada dasarnya macam-macam sulam Pita yang bisa digunakan yaitu aliran Eropa dan Jepang adalah sebagai berikut:

1. Pita Jepang

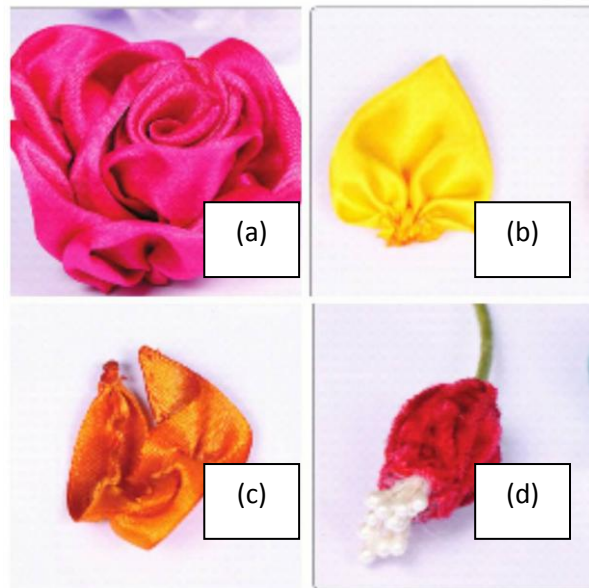
Pada dasarnya sulam pita jepang tidak jauh berbeda dengan sulam benang. Hanya saja yang satu menggunakan benang sulam sedang yang lainnya menggunakan pita. Bentuk sulaman dan cara pengerjaannya sama. Pengerjaan sulam pita jepang dilakukan dengan cara langsung disulam pada produk aplikasi. Jenis pita yang digunakan biasanya pita satin. Sulam pita Jepang biasanya digunakan untuk hiasan di baju, taplak meja, tempat tissue, dll. Contoh teknik sulaman pita berdasarkan aliran Eropa adalah tusuk lurus (*straight stitch*), Tusuk tangkai (*Outline stitch*), tusuk rantai (*lazy daisy*), tusuk pita (*ribbon stitch*), Tusuk jaring laba-laba/mawar (*spider web rose*), tusuk ranting (*feather stitch*), tusuk *loop daffodil*, tusuk *loop*, tusuk pita kuncup, dll.



Gambar 3. Teknik Ribbon embroidery

2. Pita Eropa

Sulam Pita Eropa, bentuk dan cara membuatnya benar-benar berbeda dengan Sulam Pita Jepang. Pengerjaan sulam pita dilakukan dengan cara merangkai terlebih dahulu pita yang akan direkatkan. Kemudian baru di rekatkan atau dijahit pada produk aplikasinya. Jenis pita yang biasanya digunakan adalah pita organdi. Contoh teknik sulam pita Eropa adalah Berry/Rosseships, Carnations, Gardenia, Pansy, Lavender rose, *Curved leaf*, *Blossom Rose*, *Curved leaf*, dll.



(a)Teknik *Blossom Rose*, (b) Teknik *Curved leaf*
(c) Teknik *Half boat leaf*, (d)Teknik *Berry*

Gambar 4. Teknik *Ribbon Art*

Berdasarkan Jenis uraian di atas maka sulam pita ada dua macam yaitu *Ribbon art* dan *Ribbon embroidery*. Peneliti melakukan penelitian dengan teknik sulam pita *Ribbon Embroidery* atau jenis pita Jepang karena sesuai dengan pedoman silabus SMK Negeri 1 Pandak tentang mata pelajaran membuat hiasan busna materi sulam pita.

e. Bahan dan Alat

Menurut Yossi Zulkarnaen (2008:3-4), bahan yang digunakan dalam membuat sulam pita sebagai berikut:

1) Kain:

Kain yang layak digunakan membuat sulaman pita kain dengan serat yang rapat. Contoh : Katun, Blacu, Felt, denim.

2) Benang sulam

Benang sulam digunakan untuk memunculkan rancangan di kain, tangkai atau simpul mati.

Contoh :

- a) Benang sulam pilinan digunakan untuk sebagian besar sulam, dan terdiri dari pilinan enam benang halus. Benang ini dibeli dalam bentuk untingan dan biasanya dipisah menjadi tiga pilinan sebelum memulai menyulam.
- b) Benang katun perle/mutiara, Benang ini berupa gulungan dan dipilih menjadi satu.
- c) Benang jahit digunakan untuk menjelujur pita pada beberapa teknik sulaman pita, serta untuk mengikat hasil akhir sulam pita supaya kencang dan tidak mudah lepas.

3) Pita

Menurut Tiara(2002) pita digunakan untuk membuat bahan dasar sulam pita. Bahan pita terdiri atas sutra, organdi atau satin. Motif dan warna pita bermacam-macam ada yang polos dan bergradasi. Jika kain yang digunakan rapat, jangan menggunakan pita terlalu panjang, karena pita akan terkikis oleh kain yang bisa membuat

pitanya rusak. Jenis pita ada beberapa macam Terdiri dari berbagai ukuran, mulai dari 1/8 inch sampai 4 inc.



(a) Pita Tipis, (b)Pita Kain,



(c)Pita Plastik, (d) Pita kertas , (e) Pita Karung,

Gambar 5. Macam-macam pita

Menurut Menurut Trusti (2012), macam-macam jenis pita yaitu,

a) Pita Tipis : Merupakan pita yang terbuat dari bahan kain yang teksturnya tipis dan sedikit transparan.

b) Pita Kain merupakan pita yang terbuat dari bahan kain yang memiliki motif dan berwarna.

c) Pita Plastik merupakan pita yang terbuat dari bahan plastic, berwarna sedikit mengilap dan kadang-kadang teksturnya bermacam-macam.

d) Pita Kertas merupakan pita yang terbuat dari bahan kertas dan hanya memiliki satu jenis lebar dengan berbagai warna.

e) Pita karung merupakan pita yang terbuat dari bahan kain menyerupai karung.

Menurut Yossi Zulkarnaen (2008:4-5), alat yang digunakan dalam membuat sulam pita sebagai berikut:

1) Gunting

a) Gunting besar

Gunting besar digunakan untuk memotong kain menjadi satu bentuk.

b) Gunting sulam :

Gunting lebih kecil berujung lancip, digunakan untuk memotong benang dan pita.

2) Jarum

Jarum untuk membuat sulaman pita adalah jarum dengan lubang memanjang sehingga benang sulam dan pita dapat masuk dengan mudah.

a) Jarum goni digunakan untuk menyulam dengan benang tebal.

Jarum ini dikenal dengan jarum pulpen.

b) Jarum pentol digunakan untuk menanda kain

3) Pensil tulis dan penggaris digunakan untuk membuat motif.

4) Kapur jahit digunakan untuk menandai motif.

5) Lingkaran pembidang digunakan untuk mengukur membentangkan kain yang akan disulam.

6) Payet

Berbagai bentuk ukuran kecil dan berkilau yang digunakan untuk kombinasi sulaman pita.

7) Manik-manik

berbagai bentuk dari plastik, logam, atau kaca dengan lubang ditengahnya.

8) Karbon jahit digunakan untuk mengutip motif.

9) Pita Ukuran digunakan untuk mengukur panjang dan lebar kain.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa sulaman pita adalah satu kegiatan menyulam dengan menggunakan sebagai pita sebagai bahan dasarnya dengan cara menusuk atau menjahit pita pada hiasan, ukiran, atau gambar lainnya diatas kain yang akan disulam dengan menggunakan kombinasi warna yang eksklusif sehingga memberikan kesan yang lebih hidup. Sulaman pita mempunyai dua jenis dan bentuk yaitu aliran Eropa dan Jepang. Bahan dan alat yang digunakan untuk membuat sulam pita adalah kain, benang sulam, pita, gunting, jarum, pensil tulis, kapur jahit, pembidang, payet, manik-manik, karbon jahit dan pita ukur.

8. Penilaian Hasil Belajar

a. Kriteria dalam Penilaian

Menurut Nana Sudjana (2002:60) beberapa kriteria yang bisa digunakan dalam menilai proses belajar mengajar antara lain adalah: konsistensi kegiatan belajar mengajar dengan kurikulum, keterlaksanaan program pembelajaran oleh guru, keterlaksanaan kegiatan belajar oleh siswa, keaktifan para siswa dalam kegiatan belajar, interaksi guru dan siswa, kemampuan atau keterampilan guru mengajar dan kualitas hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Dalam penelitian ini, penilaian tentang proses belajar mengajar hanya

ditujukan kepada siswa dengan aspek-aspek yang dinilai adalah sebagai berikut :

1) Keterlaksanaannya oleh siswa

Dalam hal ini dinilai sejauh mana siswa melakukan kegiatan belajar sesuai dengan program yang telah ditentukan guru tanpa mengalami hambatan dan kesulitan yang berarti. Keterlaksanaan oleh siswa dapat dilihat dalam hal:

- a) Mencermati dan mengikuti petunjuk yang dijelaskan oleh guru
- b) Turut serta melakukan kegiatan belajar
- c) Tugas-tugas belajar dapat diselesaikan sebagaimana mestinya
- d) Memanfaatkan media *job sheet* yang disediakan oleh guru
- e) Menguasai tujuan pembelajaran yang diterapkan oleh guru

2) Motivasi belajar siswa

Keberhasilan proses belajar mengajar dapat dilihat dalam motivasi belajar yang ditunjukkan oleh siswa pada saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Hal ini dapat dilihat dalam : (1) Berminat dan memperhatikan pelajaran, (2) Bersemangat untuk melaksanakan tugas-tugas belajarnya, (3) Bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugas belajarnya, (4) Merasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan, (5) Keaktifan para siswa dalam kegiatan belajar. Penilaian proses belajar mengajar terutama adalah melihat sejauh mana keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Keaktifan siswa dapat dilihat dalam hal :

- a) Terlibat dalam pemecahan masalah

- b) Bertanya kepada siswa lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapi.
- c) Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya
- d) Melatih diri dalam memecahkan masalah yang sejenis.

Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kriteria penilaian tentang proses belajar mengajar hanya ditujukan kepada siswa dengan aspek-aspek keterlaksanaan dengan siswa, motivasi belajar dan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar

b. Penilaian Pelajaran Membuat Sulaman Pita

1) Penilaian (skoring)

Penilaian adalah suatu tindakan untuk memberikan intepretasi terhadap hasil pengukuran dengan menggunakan norma tertentu untuk mengetahui tinggi-rendahnya atau baik-buruknya aspek tertentu (Sugihartono,2007:130). Semua usaha membandingkan hasil pengkuran terhadap satu bahan pembanding atau patokan atau norma disebut penilaian. Skor adalah kuantitas yang diperoleh dari suatu pengukuran sifat suatu obyek (Masidjo,1997:14).

Kuantitas sifat suatu objek yang merupakan hasil dari kegiatan pengukuran dari suatu objek, dibedakan menjadi dua yaitu kuantitas kontinu dan kuantitas nominal. Kuantitas yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa dari suatu mata diklat adalah kuantitas kontinu. Kuantitas kontinu merupakan hasil suatu pengukuran hasil belajar siswa dalam menghias busana yang diatur dalam suatu sistem yang disebut skala atau kelas interval.

Skala atau kelas interval adalah suatu pengukuran kuantitas kontinu dalam suatu sistem sehingga tampak perbedaan lebih dan kurang. Skala yang digunakan adalah skala interval. Skala interval adalah skala yang tidak mengenal titik nol mutlak dan intervalnya sama. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membuat skala atau kelas interval, antara lain :

- 1) Skor terendah dan skor tertinggi perlu diketahui
- 2) Jumlah kelas interval atau besar interval perlu ditentukan

Acuan penilaian yang digunakan dalam untuk hasil belajar adalah penilaian acuan patokan (PAP), karena penentuan nilai tes unjuk kerja yang diberikan kepada siswa berdasarkan standar mutlak artinya pemberian nilai pada siswa dilaksanakan dengan membandingkan antara skor hasil tes masing-masing individu dengan skor ideal(Sri Wening, 1996: 10).

2) Kriteria Penilaian Unjuk Kerja

Menurut Sri Wening (1996:47) aspek penilaian pada pelajaran membuat hiasan busana terbagi menjadi tiga yaitu persiapan, proses dan hasil. Berikut ini adalah indikator penilaian menghias busana, yaitu:

- a) Persiapan meliputi kelengkapan alat dan bahan
- b) Proses yaitu membuat tusuk sulaman pita yang meliputi: memahami gambar, memindahkan motif, teknik, penyelesaian, ketepatan waktu .
- c) Hasil meliputi kombinasi warna, kerapihan, kebersihan .

Berdasarkan penjelasan diatas, penilaian terhadap hasil belajar siswa dinilai dari aspek persiapan, proses dan hasil unjuk kerja dikatakan memiliki kualitas yang bagus. Dalam penelitian ini hasil pelajaran membuat hiasan busana adalah kombinasi warna, kerapihan, kebersihan dan kriteria

Ketuntasan Minimal (KKM) sesuai dengan pelaksanaan standar ini, yang menyangkut Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD).

9. Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

a. Pengertian Penelitian Tindakan kelas

Penelitian Tindakan Kelas Menurut Suyadi (2012:38) adalah rencana tindakan yang berupa uraian langkah-langkah kongkret yang akan ditempuh. Metode penelitian tindakan kelas menggambarkan hal-hal sebagai berikut ini :

- 1) Setting penelitian, menggambarkan lokasi sekolah yang dikenai tindakan.
- 2) Sasaran penelitian atau subyek penelitian adalah sumber-sumber yang akan memberikan data dan informasi dalam penelitian tindakan kelas.
- 3) Rencana tindakan, yaitu gambaran riil secara detail mengenai rencana tindakan yang akan dilakukan penelitian.
- 4) Teknik pengumpulan data, yaitu metode yang digunakan peneliti dalam merekam data informasi yang dibutuhkan.

Menurut Kunandar (2004:46) penelitian tindakan kelas adalah sebuah bentuk refleksi diri yang dilakukan oleh para pelaku pendidikan dalam suatu situasi kependidikan untuk memperbaiki rasionalitas dan keahlian tentang: (a) praktik-praktik kependidikan mereka, (b) pemahaman mereka tentang praktik-praktik tersebut, (c) situasi di mana praktik-praktik tersebut dilaksanakan.

Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) menurut Pardjono (12:2007) adalah salah satu jenis penelitian tindakan yang dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelasnya. Karakteristik penelitian tindakan kelas menurut Pardjono (2007:16), di antaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Permasalahan yang dipecahkan merupakan permasalahan praktis dan urgent yang dihadapi oleh para guru atau peneliti dalam profesinya sehari-hari.
- 2) Peneliti memberikan perlakuan atau tindakan yang berupa tindakan terencana untuk memecahkan permasalahan dan sekaligus meningkatkan kualitas yang dapat dirasakan implikasinya oleh subjek yang diteliti.
- 3) Langkah-langkah penelitian yang direncanakan selalu dalam bentuk siklus atau tingkatan atau daur yang memungkinkan terjadinya peningkatan dalam setiap siklusnya.
- 4) Adanya empat komponen penting dalam setiap langkah, yaitu: (1) perencanaan (*planning*), (2) tindakan (*acting*), (3) observasi (*observing*) dan (4) refleksi (*reflecting*). Langkah pertama, kedua dan seterusnya membentuk spiral yang menuju ke arah tercapainya tujuan dan juga diperolehnya solusi permasalahan.
- 5) Adanya langkah berpikir refleksi (*reflective thinking*) dan kolektif yang dilakukan oleh para peneliti baik sesudah maupun sebelum tindakan.

Pardjono (2007:17), tujuan penelitian tindakan kelas secara umum seperti berikut:

- (1)Memperbaiki layanan maupun hasil kerja dalam suatu lembaga
- (2)Mengembangkan rencana tindakan guna meningkatkan apa yang telah dilakukan oleh seorang guru selama ini.
- (3)Mewujudkan proses penelitian yang mempunyai manfaat ganda baik bagi peneliti maupun pihak subjek, peneliti memperoleh informasi yang berkaitan dengan permasalahan, sedangkan pihak subjek yang diteliti, mendapatkan manfaat langsung dari adanya tindakan nyata.
- (4)Mengembangkan budaya meneliti, dengan prinsip sambil bekerja dapat melakukan penelitian di bidang yang ditekuninya.
- (5)Menumbuhkan kesadaran subjek yang diteliti terhadap pentingnya upaya refleksi guna meningkatkan kualitas melalui suatu tindakan.
- (6)Diperolehnya pengalaman nyata yang berkaitan erat dengan usaha peningkatan kualitas secara profesional maupun akademik.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktek pembelajaran di kelas secara profesional. Penelitian tindakan merupakan penelitian tindakan yang dilakukan guru dalam suatu situasi kependidikan untuk memperbaiki rasionalitas dan keahlian tentang: (a) praktik-praktik kependidikan mereka, (b) pemahaman mereka tentang praktik-praktik tersebut, (c) situasi di mana praktik-praktik tersebut dilaksanakan, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di kelasnya.

b. Model Penelitian Tindakan Kelas

Menurut Endang Mulyatiningsih (2011: 68-72) model PTK ada empat, yaitu : (1) Model Lewin, (2) Model Riel, (3) Model Kemmis dan Taggart, (4) Model DDAER. Sedangkan menurut Wijaya Kusuma (2011: 19-24) adalah : (1) Model Kurt Lewin, (2) Kemmis dan Taggart, (3) John Elliott, (4) McKernan.

1) Model Kurt Lewin

Model Kurt Lewin menjadi acuan pokok atau dasar dari adanya berbagai model Penelitian Tindakan yang lain, khususnya PTK. Dikatakan demikian karena dialah yang pertama kali memperkenalkan *action research* atau penelitian tindakan. Konsep model ini terdiri dari empat komponen (siklus), yaitu ; perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

2) Model Riel

Model Penelitian Tindakan Kelas yang ke dua dikembangkan oleh Riel (2007) yang membagi proses penelitian tindakan menjadi tahap-tahap: studi dan perencanaan, pengambilan tindakan, pengumpulan dan analisis

kejadian, refleksi. Riel mengemukakan bahwa untuk mengatasi masalah diperlukan studi dan perencanaan.

3) Model Kemiss dan Taggart

Kemis dan Taggart (1988), membagi prosedur penelitian dalam tiga tahap kegiatan pada satu putaran (siklus). (1) perencanaan, (2) tindakan dan observasi (3) refleksi. Model ini sering diacu oleh para peneliti. Kegiatan tindakan dan observasi digabung dalam satu waktu. Hasil observasi direfleksi untuk menentukan kegiatan berikutnya. Siklus dilakukan terus menerus sampai peneliti puas, masalah terselesaikan dan hasil belajar maksimum.

4) Model DDAER ((*diagnosis, design, action and observation*)).

Dalam penelitian ini hal yang pertama dilakukan bukan diagnosis masalah sebelum tindakan diagnosis penelitian. Diagnosis masalah ditulis dalam latar belakang masalah. Kemudian peneliti mengidentifikasi tindakan dan memilih salah satu tindakan untuk menyelesaikan masalah.

5) Model John Elliot

Model penelitian ini dalam satu tindakan terdiri dari beberapa step, yaitu langkah tindakan 1, langkah tindakan 2, langkah tindakan 3. Langkah ini dilakukan karena pertimbangan dalam suatu pelajaran terdapat beberapa materi yang tidak dapat diselesaikan dalam satu waktu. Semuanya harus diawali dari ide awal, sampai monitoring pelaksanaan dan efeknya.

6) Model McKernan

Menurut Mc Kernan ada tujuh langkah yang harus dilakukan, (1) Analisis situasi atau kenal medan, (2) Perumusan dan klasifikasi permasalahan, (3) Hipotesis tindakan, (4) Penerapan tindakan dengan monitoring, (5) Evaluasi hasil tindakan, (6) Refleksi dan pengambilan keputusan untuk pengembangan selanjutnya

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas model Kemmis dan Taggart, dengan membagi prosedur penelitian dalam 3 tahap kegiatan pada satu putaran (siklus). (1) perencanaan (2) tindakan dan observasi (3) refleksi.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Definisi relevan menurut Ainon Mohd (2005) adalah suatu penelitian yang sudah pernah dibuat dan dianggap cukup relevan / mempunyai keterkaitan dengan judul/topik yang akan diteliti yang berguna untuk menghindari terjadinya pengulangan penelitian dengan pokok permasalahan yang sama. Penelitian relevan dalam penelitian juga bermakna berbagai referensi yang berhubungan dengan penelitian yang akan dibahas. Penelitian yang relevan terhadap penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Hasil analisa data penelitian Wijaya (2008), model pembelajaran Demonstrasi menunjukkan bahwa hasil pos-tes siswa SDN 1 Menteng Palangkaraya menyatakan bahwa 93% dari siswanya tuntas dalam pembelajaran yang diiringi peningkatan pemahaman penguasaan materi, hal ini juga didukung oleh data hasil aktivitas guru dan siswa, pengelolaan

pembelajaran, respon guru dan siswa terhadap model pembelajaran ini sangat baik.

- b. Hasil analisa data Sunarti (2012), Penerapan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran IPA Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Padauloyo Kecamatan Ampana Tete Kabupaten Tojo Una. Hasil belajar pada siklus I mencapai 65,71% dan pada tindakan siklus II meningkat menjadi 84,76%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Padauloyo Una.
- c. Weny Kristiani (2012) Pengembangan Video Sulaman Bebas Pada Mata Pelajaran Ketrampilan Kerumahtanggaan Di Smp Negeri 4 Yogyakarta. Hasil penelitian ini berupa 1) Video sulam bebas yang sudah layak, 2) Video pembelajaran yang layak digunakan baik dari segi materi pembelajaran maupun tampilan gambar. Hasil penerapan video sulam bebas pada uji coba luas terhadap 31 siswa menghasilkan 15 siswa menyatakan sangat setuju (48,88%), 15 siswa menyatakan setuju (48,97%), dan 1 siswa menyatakan kurang setuju (2,15%). Secara keseluruhan video sulam bebas baik digunakan sebagai media pembelajaran di Smp Negeri 4 Yogyakarta.
- d. Arum Windani (2012), Pengembangan Modul Pembelajaran Macam-Macam Tusuk Hias Bagi Siswa Kelas X SMK N 1 Pandak. Hasil dari penelitian ini ahli media menyatakan “layak” dengan skor rerata 24 dan 3 ahli materi menyatakan “layak” dengan rerata 18,7. Hasil keterbacaan modul oleh siswasebanyak 32 siswa, menunjukkan hasil presentase 54,1 %

dalam kategori baik. Artinya modul Modul Pembelajaran Macam-Macam Tusuk Hias Bagi Siswa Kelas X SMK N 1 Pandak Bantul “baik dan layak” digunakan untuk media pembelajaran di SMK N 1 Pandak Bantul.

- e. Sarwasih (2012) Upaya meningkatkan kreativitas dan Hasil Belajar Bahasa Jawa tentang melakukan wawancara melalui metode demonstrasi bagi siswa kelas V Semester 1 SDN 2 Ganten. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas menggunakan desain Kemmis & Taggart. . Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, kajian dokumen, tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian setelah diadakan tindakan kelas. Pada siklus I tahap I ada 13 anak (59,1%) dan tahap II ada 18 anak (81,8 %), dan pada siklus II tahap I ada 20 anak (90,9%), tahap II ada 21 anak (95,5%). Dengan demikian kreativitas dan hasil belajar bahasa Jawa tentang melakukan wawancara bagi siswa kelas V di SD Negeri 02 Ganten kecamatan Kerjo Karanganyar tahun pelajaran 2012 dapat ditingkatkan.
- f. Zaamroni Suharto (2015) Peningkatan Hasil IPS Model Problem-based Learning berbantuan *job sheet* di SMPN 2 Kawunganten. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) menggunakan desain Kemmis & Taggart. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes hasil belajar, angket, dokumentasi, dan catatan lapangan. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian adalah (1) Melalui model pembelajaran Problem-based learning berbantuan media dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar. (2) Ada peningkatan ketuntasan hasil belajar ranah kognitif. (3) Ada peningkatan

nilai sikap siswa (hasil belajar ranah afektif). Rata-rata nilai sikap siswa 62,20 pada siklus I menjadi 67,97 pada siklus II atau meningkat 5,77 poin.

Tabel 2. Posisi Peneliti yang relevan

uraian penelitian		Wijaya 2008	Sunarti (2012)	Wenny Kristiani (2012)	Arum Windani (2012)	Sarwasih (2012)	Zaamroni Suharto (2015)	Peneliti
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Tujuan Penelitian	Meningkatkan hasil pembelajaran	v	v	v	v	v	v	v
	Meningkatkan kreativitas pembelajaran	-	-	-	-	v	-	-
Tempat	SMK	-	-	-	v	-	-	v
	SMP	-	-	v	-	-	v	-
	SD	v	v	-	-	v	-	-
Sampel	Dengan Sampel	v	v	v	v	v	v	v
Model Penelitian	PTK	v	v	-	-	v	v	v
	R & D	-	-	v	v	-	-	-
Metode pengumpulan Data	Angket	-	-	v	v	-	v	-
	Observasi	v	v	-	-	v	v	v
	Wawancara	-	-	-	-	-	v	-
	Tes	v	v	-	-	v	v	v
	Dokumentasi	v	v	v	v	v	v	v
	Catatan Lapangan	v	v	-	-	v	v	v

Kajian dan hasil penelitian tersebut digunakan untuk acuan penelitian. Misalnya tentang desain penelitian sebagai metode pengumpulan data. Selain itu juga dapat digunakan untuk dapat mengetahui peta kedudukan penelitian yang dilakukan supaya tidak terjadi duplikasi penelitian.

C. Kerangka Berpikir

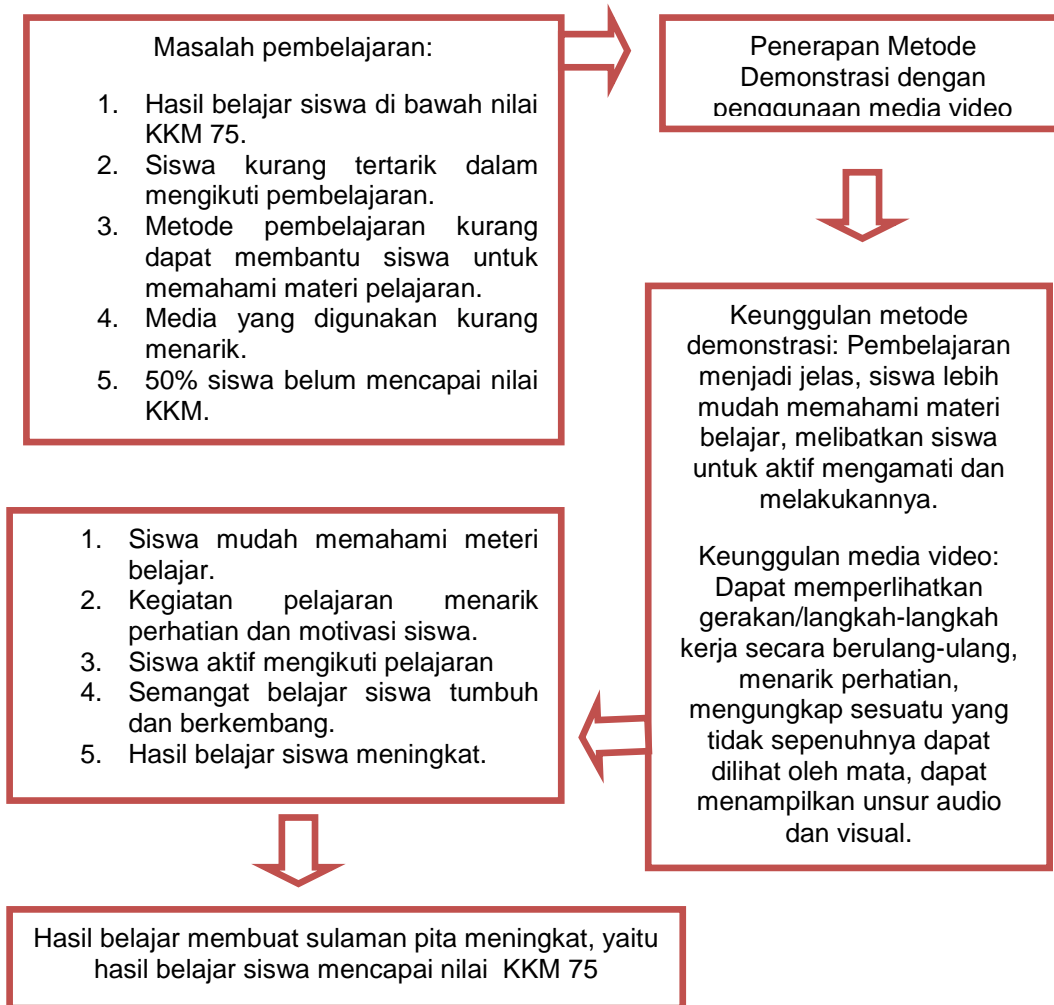
Sesuai dengan tujuan kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang mengacu pada Standar Nasional Pendidikan. Lulusan SMK dituntut untuk mengembangkan sifat profesional, unggul, siap bersaing dan siap memasuki dunia kerja. Secara khusus tujuan program keahlian tata busana adalah membekali peserta didik dengan ketrampilan, pengetahuan, dan sikap agar

berkompeten. Materi sulaman pita terdapat dalam pelajaran membuat hiasan yang diberikan 135 menit dalam satu minggu.

Hasil belajar materi sulaman pita dituntut dengan KKM 75. Hasil belajar dapat diukur dengan menggunakan tes dan dapat diwujudkan dengan nilai atau angka. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh komponen guru yaitu bagaimana cara guru mengajar dan menyampaikan materi. Didalam belajar tidak sedikit hambatan yang terdapat pada proses pembelajaran. Salah satunya adalah pembelajaran yang berpusat pada guru (teacher center) membuat siswa kurang berkembang dan pasif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini berdampak rendahnya hasil belajar siswa sehingga perlu adanya perubahan paradigma yang dapat merubah sistem pembelajaran berpusat pada guru menjadi sistem pembelajaran demonstrasi yang melibatkan siswa turut aktif dalam mengikuti pembelajaran. Namun, pola pembelajaran Demonstrasi yang melibatkan siswa turut aktif tersebut belum berlaku di SMK Negeri 1 Pandak kelas XI Program Keahlian Busana Butik. Supaya meningkatkan hasil belajar pada materi sulaman pita, maka metode pembelajaran dan media pembelajaran yang digunakan harus tepat.

Berdasarkan Masalah tersebut harus dapat diatasi dengan penerapan metode demonstrasi menggunakan media video. Tujuan yang dicapai dari metode ini yaitu: Mengembangkan keterampilan siswa, keterampilan yang dimaksud antara lain ketrampilan membuat sulaman pita. Penerapan metode Demonstrasi menggunakan media video diasumsikan dapat menjadi solusi masalah pembelajaran siswa. Metode demonstrasi menggunakan video diharapkan mampu memecahkan masalah ini agar siswa dapat mencapai nilai KKM 75,

siswa pelajaran membuat hiasan pada busana dan hasil belajar siswa dapat meningkat secara optimal.



Gambar 6. Skema Kerangka Berfikir

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan adalah sesuatu perkiraan yang bakal terjadi jika suatu tindakan yang dilakukan. Berdasarkan kajian teori yang dipaparkan sebelumnya maka hipotesis dalam penelitian ini adalah hasil belajar membuat hiasan busana materi sulam pita dapat ditingkatkan melalui Metode demonstrasi dengan penggunaan media video.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian

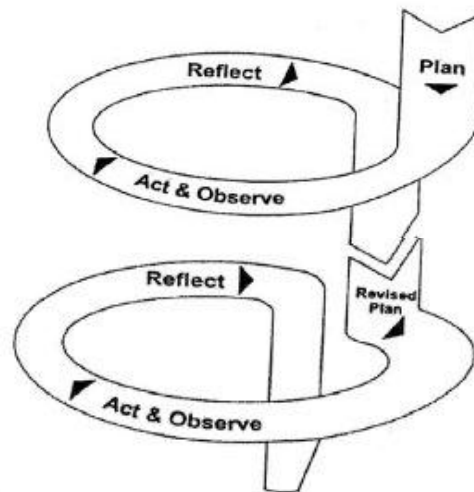
1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian tindakan kelas ini adalah penelitian tindakan kelas secara kolaborasi. Menurut Suharsimi Arikunto (2006:17) penelitian tindakan kelas secara kolaborasi, yaitu pihak yang melakukan tindakan adalah guru mata pelajaran itu sendiri, sedangkan yang melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah peneliti dan bukan seorang guru yang sedang melakukan tindakan. Oleh karena itu, dijelaskan oleh Pardjono, dkk (2007:10) bahwa dalam penelitian tindakan kelas peneliti harus berkolaborasi dengan guru, sehingga peneliti dan guru dapat saling memberi masukan selama guru melakukan tindakan sampai pada tahap analisis dan refleksi. Dalam penelitian ini, peneliti berkolaborasi dengan guru mata pelajaran membuat hiasan pada busana yang bertindak sebagai pengajar.

Penelitian tindakan kelas adalah salah satu penelitian tindakan yang dilakukan guru dalam suatu situasi kependidikan untuk memperbaiki rasionalitas dan keadilan tentang: (a) praktik-praktik kependidikan mereka, (b) pemahaman mereka tentang praktik-praktik tersebut, (c) situasi dimana praktik-praktik tersebut dilaksanakan, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelasnya. Dalam penelitian ini, untuk melakukan perubahan terhadap metode guru dalam mata pelajaran membuat hiasan busana pada materi macam-macam tusuk sulaman pita, sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian tindakan kelas ini digunakan untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang penelitian yang akan dilaksanakan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model dari Kemmis dan McTaggart, karena dengan menggunakan model ini apabila dalam awal pelaksanaan tindakan ada kekurangan, maka perbaikan masih dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya sampai target yang diinginkan tercapai. Adapun desain penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis dan McTaggart (1990:14), yang dapat dilihat dari gambar di bawah ini:



Gambar 7. Tahapan PTK model Kemmis & McTaggart
Sumber: Pardjono, dkk (2007:22)

Model Kemmis dan McTaggart pada hakikatnya berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat yang terdiri dari tiga komponen, yaitu (1) perencanaan (*planning*), (2) tindakan dan pengamatan (*acting and observing*) dan (3) refleksi (*reflecting*). Ketiga komponen yang berupa untaian tersebut dipandang dalam satu siklus. Dalam pelaksanaannya, komponen tindakan (*acting*) dan pengamatan (*observing*) dijadikan dalam satu kesatuan. Disatukannya kedua komponen tersebut disebabkan oleh adanya kenyataan

bahwa antara implementasi tindakan (*acting*) dan pengamatan (*observing*) merupakan dua kegiatan yang tidak terpisahkan. Maksudnya kedua kegiatan haruslah dilakukan dalam satu kesatuan waktu. Adapun penjelasan tentang komponen tersebut adalah sebagai berikut:

1) perencanaan (*planning*)

Perencanaan dilakukan oleh guru berkolaborasi dengan peneliti. Pada pra siklus, peneliti hanya bertugas sebagai observer (pengamat). Hasil pengamatan akan direfleksikan bersama guru sebagai acuan untuk melakukan tindakan selanjutnya.

2) tindakan (*acting*) dan pengamatan (*observing*)

Pada tahap ini, guru melakukan tindakan kegiatan belajar mengajar seperti biasanya sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat oleh guru, yaitu dengan mendemonstrasikan langkah-langkah membuat macam-macam tusuk sulam pita (*Ribbon embroidery*). Pengamatan dilakukan oleh peneliti dan teman sejawat. Pengamatan dilakukan terhadap proses belajar mengajar selama dilakukannya tindakan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran praktik membuat sulaman pita.

3) refleksi (*reflecting*)

Pada tahap ini, refleksi dilakukan oleh guru berkolaborasi dengan peneliti. Dari hasil refleksi peneliti dan guru sepakat untuk melakukan tindakan dengan menerapkan metode demonstrasi menggunakan media video yang bertujuan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran membuat hiasan busana materi macam - macam tusuk hias sulaman pita di SMK N 1 Pandak Bantul, Yogyakarta. Model penelitian ini membagi prosedur penelitian menjadi tiga tahap pada satu putaran siklus, yaitu (1) perencanaan, (2) tindakan &

observasi dan (3) refleksi. Dengan tahap tersebut, dapat merevisi atau menyusun kembali perencanaan baru untuk menyempurnakan perencanaan sebelumnya, dan perencanaan baru dapat disusun sesuai dengan permasalahan yang ditemukan dilapangan. Hal itu harus dilakukan sampai dihasilkan tingkat optimalisasi yang lebih tinggi sesuai kriteria keberhasilan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Pandak, Bantul, Yogyakarta. Tempat ini dipilih berdasarkan pertimbangan adanya permasalahan yang terdapat di sekolah tersebut sewaktu melakukan observasi awal. Penelitian ini dilaksanakan pada akhir semester genap 2015/2016, yaitu bulan Maret 2016. Peneliti sebelumnya melakukan *survey* untuk mengetahui kondisi obyektif sekolah, seperti proses pembelajaran membuat hiasan busana, jumlah siswa, KKM yang ditentukan dan informasi-informasi lain yang diperlukan. Informasi-informasi tersebut berupa pengamatan, catatan lapangan dan data nilai sebelum penelitian.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian Menurut Sugiyono, (2010:118) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan subyek penelitian dilakukan dengan *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan subyek penelitian dengan pertimbangan tertentu. Siswa kelas XI program keahlian tata busana di SMK N 1 Pandak Bantul Yogyakarta terdiri dari dua kelas yaitu XI BB1 dan XI BB2. Dalam penelitian ini hanya kelas XI BB1 yang diambil sebagai subyek penelitian dengan alasan kelas XI BB1 kompetensi pencapaian hasil belajar siswa mata pelajaran membuat hiasan busana belum maksimal

dibandingkan dengan kelas XI BB1. Subyek dalam penelitian ini adalah penerapan metode demonstrasi menggunakan media video pada siswa kelas XI BB1 SMK N 1 Pandak Bantul dengan jumlah 32 siswa yang terdiri dari 32 siswa perempuan.

D. Jenis Tindakan

Tindakan yang dapat dipilih untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu metode dan media. Jenis tindakan yang dipilih untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentang macam-macam tusuk hias sulaman pita adalah tindakan penerapan Metode Demonstrasi menggunakan media video. Metode pembelajaran Demonstrasi termasuk dalam pembelajaran aktif (*activ learning*) yang berorientasi pada siswa, sehingga siswa semangat dan giat dalam mengikuti pembelajaran.

Pelaksanaan tindakan ini dimulai dari tahap dasar yaitu pengamatan (*observasi*) masalah. Setelah ditemukannya masalah, kemudian mengidentifikasi masalah mana yang akan diangkat menjadi judul penelitian. Setelah masalah tersebut diangkat sebagai judul, disusun proposal yang sesuai dengan kajian teori, dilanjutkan dengan merumuskan hipotesis.

Pengumpulan data dilakukan guna memperoleh jawaban dari rumusan masalah dan mengetahui apakah hipotesis itu benar. Untuk mengetahui hipotesis itu benar maka dilakukan pengumpulan data yang meliputi populasi, sampel yang diambil, pengajuan instrument, validasi instrumen, reliabilitas dan pengambilan data. Tahap selanjutnya adalah analisis data dan memperoleh hasil penelitian.

E. Teknik dan Instrumen Penelitian

Teknik dan instrumen penelitian tindakan kelas dijelaskan sebagai berikut :

1. Teknik Penelitian

Teknik penelitian tindakan kelas dilakukan dengan pengumpulan data dengan penjabaran sebagai berikut:

a. Observasi

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan metode observasi keterlaksanaan pembelajaran dan aktivitas belajar siswa sebagai salah satu teknik pengumpulan data. Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati dan diteliti. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data terhadap aktivitas siswa dalam seluruh proses kegiatan pembelajaran. Maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah lembar aktivitas belajar siswa dan lembar pengamatan keterlaksanaan pembelajaran.

b. Catatan lapangan

Metode Catatan lapangan ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang dampak tindakan dalam aspek proses pembelajaran yang meliputi penerapan metode pembelajaran demonstrasi menggunakan media video dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Dimana pengamatan catatan lapangan ini merupakan catatan atau rekaman tentang kejadian dan peristiwa selama proses belajar mengajar. Catatan lapangan dibuat untuk mengetahui pelaksanaan metode pembelajaran demonstrasi menggunakan media video.

c. Tes Unjuk Kerja

Tes memiliki arti sebagai alat atau prosedur yang dipergunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian. Tes yang digunakan untuk mengukur aspek psikomotorik dibuat dalam bentuk tes unjuk kerja. Test unjuk kerja merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan suatu pekerjaan/tugas.

Tujuan penilaian tes unjuk kerja adalah untuk mengetahui apa yang siswa ketahui dan apa yang mereka lakukan. Dengan demikian penilaian unjuk kerja tersebut harus bermakna, autentik dan dapat mengukur penguasaan siswa. Autentik artinya realistis atau sesuai dengan kehidupan nyata. Penilaian ini cocok digunakan untuk menilai ketercapaian penguasaan kompetensi yang menuntut peserta didik melakukan tugas tertentu seperti tugas praktik. Cara penilaian ini dianggap lebih otentik, karena apa yang dinilai lebih mencerminkan kemampuan peserta didik yang sebenarnya.

Penilaian test unjuk kerja harus mempertimbangan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Langkah-langkah kinerja yang diharapkan dilakukan peserta didik untuk menunjukkan kinerja dari suatu komponen.
- 2) Ketepatan dan kelengkapan aspek yang akan dinilai
- 3) Kemampuan khusus yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas
- 4) Upayakan kemampuan yang akan dinilai tidak terlalu banyak sehingga semua dapat teramati diamati.

d. Dokumentasi

Penggunaan dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan (Lexy J. Moleong, 2010: 217). Adanya dokumentasi ini dimaksudkan untuk mencari dan melengkapi data. Arsip data dokumentasi digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh dalam penelitian secara konkrit. Dokumentasi dalam penelitian ini adalah berupa foto kegiatan pada pelajaran praktik membuat hiasan busana materi macam - macam tusuk hias sulaman pita.

2. Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi (2002:136) Instrumen adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Menurut Sugiyono (2003:97) instrumen adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Dari penjelasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa dalam sebuah penelitian, instrumen harus dibuat sebagai alat atau fasilitas untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Selain itu instrumen juga dapat mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data agar hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas yaitu : (1) lembar pengamatan aktivitas siswa dan lembar pengamatan keterlaksanaan pembelajaran; (2) lembar catatan lapangan; (3) lembar penilaian test unjuk kerja. Lembar pengamatan aktivitas belajar siswa digunakan untuk mengamati aktivitas

siswa dalam mengikuti pembelajaran sedangkan lembar catatan lapangan keterlaksanaan pembelajaran digunakan untuk mengamati tahap-tahap pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode demonstrasi menggunakan media video. Lembar catatan lapangan digunakan untuk mencatat atau merekam tentang apa yang didengar, dilihat dan dialami selama pelaksanaan pembelajaran. Lembar penilaian tes unjuk kerja digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa tentang materi macam-macam tusuk hias sulaman pita. Sedangkan Secara rinci, dapat digambarkan pada Tabel berikut:

Tabel 3. Tujuan penggunaan Instrumen

No	Bentuk Instrumen		Tujuan
a.	Lembar pengamatan / observasi	Lembar pengamatan aktivitas belajar siswa	Untuk mengamati aktivitas siswa pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar terkait dengan aktivitas proses pembelajaran
		Lembar pengamatan keterlaksanaan pembelajaran	mengamati tahap-tahap pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode demonstrasi menggunakan media video
b.	Catatan lapangan	Lembar Catatan Lapangan	Untuk mengamati, merekam tentang apa yang didengar, dilihat dan dialami selama pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran demonstrasi menggunakan media video
c.	Tes Unjuk Kerja	Lembar penilaian Tes Unjuk Kerja	Untuk mengukur hasil belajar siswa

a. Lembar Pengamatan/*Observasi*

Lembar *observasi* adalah lembar yang digunakan untuk melakukan pengamatan terhadap sasaran pengukuran (Pardjono dkk, 2007: 43). Dalam penelitian ini sasaran pengukuran adalah siswa yang diamati selama proses belajar mengajar didalam kelas. Pada penelitian tindakan ini *observasi* digunakan untuk mengumpulkan data tentang segala sesuatu yang terjadi selama berlangsungnya tindakan melalui proses pembelajaran dengan

metode demonstrasi menggunakan media video. Lembar pengamatan/observasi dilakukan oleh peneliti yang dibantu teman sejawat.

Tabel 4. Kisi-Kisi lembar pengamatan aktivitas belajar siswa

No.	Indikator	Sub Indikator	No. Pengamatan	Bentuk Pengamatan	Sumber Data
1.	Keaktifan siswa	Berpartisipasi antusias dan dalam pembelajaran	1	Penskoran berdasarkan kriteria pengamatan (lembar observasi)	Siswa
2.	Tepat waktu	Pengelolaan waktu	2		
3.	Tekun	Bersungguh sungguh / rajin dalam pembelajaran	3		
4.	Teliti	Ketelitian dalam pembelajaran	4		
5.	Menjaga kebersihan	Menjaga kebersihan tempat kerja	5		

b. Lembar penilaian tes unjuk kerja

Lembar Penilaian tes unjuk kerja merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu. Penilaian menjawab pertanyaan tentang sebaik mana hasil belajar seorang peserta didik (Martinis Yamin dan Bansu Ansari, 2012: 168). Sunarno (1996:12) menambahkan bahwa keberhasilan hasil belajar dapat dilihat dari Kriteria Ketuntasan Minimal penguasaan kompetensi. Kriteria Ketuntasan Minimal hasil belajar siswa kelas XI Busana Butik 1 adalah apabila seluruh dari jumlah siswa mencapai KKM (75) dari tujuan pembelajaran. Dalam penelitian ini, penilaian hasil belajar siswa dalam membuat sulaman pita dinilai menggunakan lembar penilaian yang sesuai dengan ketentuan Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan. Ketuntasan belajar siswa yaitu harus memenuhi setiap indikator

keberhasilan. Berikut ini adalah tabel kisi kisi lembar penilaian tes unjuk kerja:

Tabel 5. Kisi-Kisi lembar Penilaian tes unjuk kerja

Kompetensi dasar	Kemampuan yang diujikan		No Pengamatan	Bentuk pengamatan	Sumber data
Membuat macam-macam tusuk hias sulaman pita	Persiapan	a. Menyiapkan peralatan b. Menyiapkan bahan c. Menyiapkan motif	1 2 3	Penskoran berdasarkan kriteria penilaian tes unjuk kerja	Siswa
	Proses	a. Pemakaian alat untuk membuat sulam pita	4 5		
b. Pemakaian bahan		6			
c. Kecepatan kerja		7			
d. Kebersihan tempat kerja					
	Hasil sulaman pita	a. Warna serasi b. Ketepatan teknik membuat sulam pita c. Bersih dari serabut benang	8 9 10		

Penilaian dilakukan oleh guru mata pelajaran membuat hiasan pada busana berkolaborasi dengan peneliti. Penilaian dilakukan pada setiap indikator keberhasilan, dimulai dari batas Kriteria Ketuntasan Minimal, yaitu nilai 75, dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 6. Indikator keberhasilan (Sumber: SMK Negeri 1 Pandak)

Skor	Kategori	Keterangan
<75	Tidak Tuntas	Belum mencapai KKM
≥75	Tuntas	Mencapai KKM

c. Lembar catatan lapangan

Menurut Rochiati Wiriadmadja (2006:125) lembar catatan lapangan adalah sumber informasi yang sangat penting dalam penelitian tindakan kelas yang dibuat oleh peneliti atau mitra peneliti yang melakukan pengamatan. Dalam penelitian ini, catatan lapangan dibuat untuk menilai proses belajar mengajar. Catatan lapangan merupakan catatan atau rekaman tentang kejadian dan peristiwa selama proses belajar mengajar di dalam kelas. Kegiatan pencatatan lapangan dilakukan oleh peneliti dibantu dengan teman sejawat.

d. Dokumentasi

Dokumentasi disini merupakan kumpulan fakta yang mendukung selama proses penilaian ini dilaksanakan. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa arsip, seperti data hasil pekerjaan siswa. Untuk memberikan gambaran konkret digunakan dokumentasi berupa foto selama aktivitas belajar mengajar berlangsung.

3. Validitas dan Realibilitas

a. Uji validitas

Menurut Saifuddin Azwar (2001:5) validitas adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya. Sugiyono (2003:121) mengatakan bahwa valid berarti instrumen dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas data dalam penelitian ini adalah menggunakan validitas isi (*content validity*). Validitas isi merupakan validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasional (Saifuddin Azwar,

2007:45). Menurut Sugiyono (2011:125-129) mengemukakan validitas instrumen terbagi menjadi tiga, antara lain:

a. Pengujian validitas konstruk (*construct Validity*)

Validitas konstruk adalah derajat yang menunjukkan suatu tes mengukur sebuah konstruk sementara atau *hypothetical construct*. Untuk menguji validitas konstruk, dapat digunakan pendapat dari para ahli (*judgment experts*). Para ahli akan memberikan keputusan: instrument dapat digunakan tanpa perbaikan, ada perbaikan dan dirombak total.

b. Pengujian Validitas Isi (*Content Validity*)

Pengujian validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrument dengan materi pelajaran yang telah diajarkan. Pada setiap kisi-kisi instrument baik tes maupun no test terdapat butir-butir instrumen. Untuk menguji validitas butir-butir instrument lebih lanjut maka dikonsultasikan dengan ahli dan selanjutnya diujicobakan.

c. Pengujian Validitas Eksternal

Pengujian dengan cara membandingkan untuk mencari kesamaan antara kriteria yang ada pada instrument dengan fakta-fakta empiris yang terjadi di lapangan. Bila telah terdapat kesamaan antara kriteria dalam instrument dengan fakta di lapangan, maka dapat dinyatakan instrument tersebut mempunyai validitas eksternal yang tinggi.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka pengujian validitas penelitian tindakan kelas ini menggunakan validitas isi (*content validity*). Penelitian ini dilakukan dengan mengkonsultasikan kepada dosen pembimbing tentang butir instrumen yang telah disusun dan meminta pertimbangan (*judgment expert*) dari para ahli untuk diperiksa dan dievaluasi secara sistematis apakah

butir-butir instrumen tersebut telah mewakili apa yang hendak diukur. Para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun itu. Jumlah tenaga ahli yang digunakan minimal dua orang yaitu Bapak Noor Fitrihana, M.Eng, Ibu Zahida Ideawati, Dra dan Ibu Endah Dwi Utami, S.Pd.T. Untuk mengetahui validitas ini berbentuk *checklist* dengan skala penilaian yaitu ya = 1, dan tidak = 0, Setelah diperoleh hasil pengukuran dari tabulasi skor langkah-langkah perhitungan sebagai berikut:

1. Menentukan jumlah kelas interval, yakni 2, karena membutuhkan jawaban yang pasti dengan menggunakan skala *Guttman*.
2. Menentukan rentang skor, yaitu skor maksimum dan skor minimum.
3. Menentukan panjang kelas (p), yaitu rentang skor dibagi jumlah kelas.
4. Menyusun kelas interval dimulai dari skor terkecil sampai terbesar.

Dengan demikian dalam penelitian ini mengukur penilaian dengan menentukan kelayakan dari instrument tersebut, yaitu diperlukan jumlah butir valid dengan nilai terendah diperoleh dari skor maksimum.

Tabel 7. Kriteria Kualitas Penilaian

Kriteria Kualitas Lembar Penilaian	
Kategori Penilaian	Kategori Penilaian Interval Nilai
Layak	$(S_{min}+P) < S < S_{max}$
Tidak Layak	$S_{min} < S < (S_{min}+P-1)$

Keterangan

- S Min : Skor minimal
 S Max : Skor maximal
 P : panjang kelas

1) Ahli Metode pembelajaran

Tabel 8. Kisi-Kisi Butir Penilaian Metode Pembelajaran

No	Aspek	Indikator	No Item
1	Metode Pembelajaran	Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat sudah sesuai dengan komponen metode Demonstrasi	1
		Metode pembelajaran demonstrasi sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai	2
		Metode pembelajaran sudah sesuai dengan materi pembelajaran	3
		Metode pembelajaran demonstrasi sesuai dengan sintaks metode demonstrasi.	4
		Metode pembelajaran demonstrasi dapat menunjang aktivitas belajar siswa	5
Jumlah item			5

Ahli metode pembelajaran yang dimohon untuk memberikan validasi instrument tentang metode pembelajaran dalam penelitian ini ada dua ahli (*judgement expert*). Masing-masing judgement expert yang menjadi ahli metode pembelajaran ini dimohon untuk memvalidasi perangkat pembelajaran yang digunakan untuk penelitian, seperti silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran Membuat macam-macam tusuk sulaman pita melalui metode demonstrasi menggunakan media video. Adapun hasil penelitian ahli metode pembelajaran terhadap instrumen metode pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 12 dan kriteria keputusan hasil penilaian tersebut dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 9. Hasil Validitas ahli metode pembelajaran

No	Aspek yang dinilai	Hasil Validasi		Keputusan	Revisi
		Ahli 1	Ahli 2		
Putaran 1					
1	Lembar pelaksanaan pembelajaran	a. RPP dan Lembar penilaian pelaksanaan pembelajaran (sesuaikan dengan sintaks metode Demonstrasi.	Sesuaikan dengan format sekolah	Diperbaiki sesuai saran	Lembar pelaksanaan pembelajaran RPP disesuaikan dengan sintaks yang ada di Sekolah
Putaran 2					
2	Lembar pelaksanaan pembelajaran	RPP dan lembar pelaksanaan pembelajaran sudah diperbaiki sesuai saran. Lembar keterlaksanaan pembelajaran (sesuaikan dengan sintaks)	sudah diperbaiki sesuai saran	Perbaiki sesuai saran	Lembar keterlaksanaan pembelajaran disesuaikan Dengan sintaks
Putaran 3					
3	Lembar pelaksanaan pembelajaran	Lembar keterlaksanaan pembelajaran Sudah diperbaiki sesuai saran	-	Layak digunakan untuk penelitian	Tanpa revisi

Tabel 10. Kriteria hasil penilaian metode pembelajaran

No	Interval skor	Kriteria penilaian	
1.	$3 < \text{Skor} \leq 5$	Layak	100%
2.	$0 < \text{Skor} \leq 3$	Tidak Layak	0%

Berdasarkan hasil uji validitas metode pembelajaran di atas, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen metode pembelajaran yang berupa RPP dan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran, dinyatakan layak digunakan untuk penelitian karena dinilai valid (sesuai dengan yang diukur).

2) Ahli materi membuat hiasan busana

Tabel 11. Kisi-Kisi Kelayakan Video Pembelajaran Ditinjau dari Materi

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Item
Relevansi Materi	Materi pembelajaran macam macam tusuk Sulaman pita	Relevansi materi dengan silabus	Materi yang disajikan sesuai dengan yang terkandung dalam standar Kompetensi (SK)	1,2
			Kesuaian materi dengan isi silabus	3
		Kualitas Materi	Kejelasan gambar	4
			Ketepatan teknik	5
			Kedalaman materi	6,7
			Sistematika materi	8
			Kualitas materi secara umum	9
			Strategi pembelajaran	10
			Bahasa dan Tipografi	Ketepatan bahasa
		Ketepatan Teks		12
		Jumlah item		

Tabel 12. Kriteria hasil penilaian metode pembelajaran

No	Interval skor	Kriteria penilaian	
1.	$6 < \text{Skor} \leq 12$	Layak	100%
2.	$0 < \text{Skor} \leq 6$	Tidak Layak	0%

Ahli materi pembelajaran yang dimohon untuk memberikan validasi instrumen tentang materi pembelajaran dalam penelitian ini ada dua ahli (judgement expert). Masing-masing judgement expert yang menjadi validator materi pembelajaran dimohon untuk memvalidasi instrumen materi pembelajaran tentang macam-macam tusuk sulaman pita dengan metode pembelajaran demonstrasi menggunakan media video yang digunakan dalam penelitian. Instrumen tersebut berupa *hand out* dan *job sheet*. Judgement expert juga diberi lampiran silabus dan RPP materi sulaman pita yang digunakan untuk menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Adapun hasil penilaian ahli materi terhadap instrumen

materi pembelajaran dapat dilihat pada Tabel.13 dan kriteria keputusan hasil penilaian tersebut dapat dilihat pada Tabel.14

Tabel 13. Hasil Validitas materi pembelajaran

No	Aspek yang dinilai	Hasil Validasi		Keputusan	Revisi
		Ahli 1	Ahli 2		
Putaran 1					
1	Materi pembelajaran	a. Urutan materi disesuaikan dengan silabus b. Perbaikan Tata letak alinea dan penggunaan huruf kapital	a. Materi pembelajaran diberi nomor halaman	Diperbaiki sesuai saran	a. Materi pembelajaran diperbaiki sesuai silabus b. Materi pembelajaran diperbaiki tata letak alinea dan penggunaan huruf kapital c. Materi pembelajaran diberi nomor halaman
Putaran 2					
2	Materi Pembelajaran	a.sudah diperbaiki sesuai saran	a.sudah diperbaiki sesuai saran	Layak digunakan untuk penelitian	Tanpa Revisi

Tabel 14. Kriteria hasil penilaian terhadap materi pembelajaran

No	Interval skor	Kriteria penilaian	
1.	$6 < \text{Skor} \leq 12$	Layak	100 %
2.	$0 < \text{Skor} \leq 6$	Tidak Layak	0%

Berdasarkan hasil uji validitas materi pembelajaran di atas, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen materi pembelajaran yang dinyatakan layak digunakan untuk penelitian karena dinilai valid (sesuai dengan yang diukur).

c. Ahli Media

Tabel 15. Kisi kisi kelayakan video ditinjau dari media

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Item
Relevansi Materi	Kelayakan media pembelajaran video pada mata pelajaran menghias busana	Fungsi dan manfaat media video	Memperjelas penyajian dan mempermudah penyampaian pesan	1,2
			Membangkitkan minat dan motivasi siswa	3
			Membangkitkan kreativitas siswa	4
		Aspek visual media	Kemenarikan warna, background, gambar dan animasi	5
			Kesesuaian dan kejelasan pengambilan ukuran gambar	6,7
			Kejelasan gambar	8
			Ketepatan pencahayaan	9
		Aspek audio video	Ritme suara	10,11
			Kesesuaian musik	12
			Kejelasan Teks	13,14
		Aspek bahasa	Bahasa mudah dipahami oleh siswa	15
		Aspek pemrograman media	Durasi waktu	16
		Jumlah item		

Ahli media yang dimohon untuk memberikan validasi instrument tentang media video demonstrasi yang digunakan untuk penelitian. Adapun hasil penilaian ahli media terhadap instrumen media video demonstrasi dapat dilihat pada Tabel.16 dan kriteria keputusan hasil penilaian tersebut dapat dilihat pada Tabel.17.

Tabel 16. Hasil Validitas berdasarkan ahli media

No	Aspek yang dinilai	Hasil Validasi		Keputusan	Revisi
		Ahli 1	Ahli 2		
Putaran 1					
1	Video demonstrasi macam-macam tusuk sulaman pita	a. Diberikan suara petunjuk langkah langkah membuat sulaman pita b. Gambar contoh sulaman pita diperbesar c. Pengambilan gambar video dengan memberikan penomoran pada kain yang hendak dibuat tusuk sulaman pita	a. penambahan contoh gambar sulaman pita	Diperbaiki sesuai saran	a. video demonstrasi macam macam tusuk sulaman pita diberi suara langkah-langkah teknik membuat sulaman pita b. diberikan penambahan gambar sulaman pita c. diberikan penomoran pada kain yang hendak dibuat tusuk sulaman pita
Putaran 2					
2	Materi Pembelajaran	a. sudah diperbaiki sesuai saran	a. sudah diperbaiki sesuai saran	Layak digunakan untuk penelitian	Tanpa Revisi

Tabel 17. Kriteria hasil penilaian ahli media video demonstrasi

No	Interval skor	Kriteria penilaian	
1.	$3 < \text{Skor} \leq 6$	Layak	100%
2.	$0 < \text{Skor} \leq 3$	Tidak Layak	0%

d. Lembar Penilaian Aktivitas Belajas

Tabel 18. Kisi-Kisi Butir penilaian

No	Aspek	Indikator	No Item
1	Penilaian tes unjuk kerja	1) Soal sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi dasar membuat hiasan busana	1
		2) Materi soal diruntutkan berdasarkan urutan yang akan diamati.	2
		3) Kriteria pencapaian indikator lembar pengamatan jelas.	3
		4) Pembobotan setiap indikator lembar pengamatan tepat	4
Jumlah Item			4

Ahli penilaian pembelajaran yang dimohon untuk memberikan validasi instrument tentang penilaian tes unjuk kerja yang digunakan untuk penelitian, seperti penilaian test unjuk kerja (untuk mengetahui hasil belajar siswa). Adapun hasil rubrik penilaian terhadap instrumen penilaian dapat dilihat pada Tabel.19 dan kriteria keputusan hasil penilaian tersebut dapat dilihat pada Tabel. 20.

Tabel 19. Hasil Validitas ahli Penilaian Tes Unjuk Kerja

No	Aspek yang dinilai	Hasil Validasi		Keputusan	Revisi
		Ahli 1	Ahli 2		
Putaran 1					
1	Lembar penilaian tes unjuk kerja	a. Tata tulis pada rubrik diperbaiki	a.tata tulis pada rubrik diperbaiki	Diperbaiki sesuai saran	a.memperbaiki tata tulis rubrik test unjuk kerja
Putaran 2					
2	Lembar penilaian test unjuk kerja	a.sudah diperbaiki sesuai saran	a.sudah diperbaiki sesuai saran	Layak digunakan untuk penelitian	Tanpa Revisi

Tabel 20. Kriteria hasil penilaian Tes Unjuk kerja

No	Interval skor	Kriteria penilaian	
1.	$2 < \text{Skor} \leq 4$	Layak	100%
2.	$0 < \text{Skor} \leq 2$	Tidak Layak	0%

e. Lembar Penilaian Aktivitas Siswa

Tabel 21. Kisi-Kisi Butir penilaian

No	Aspek	Indikator	No Item
1	Lembar penilaian aktivitas siswa	5) Soal sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi dasar membuat hiasan busana	1
		6) Materi soal diruntutkan berdasarkan urutan yang akan diamati.	2
		7) Kriteria pencapaian indikator lembar pengamatan jelas.	3
		8) Pembobotan setiap indikator lembar pengamatan tepat	4
Jumlah Item			4

Ahli penilaian pembelajaran yang dimohon untuk memberikan validasi instrument aktivitas pembelajaran yang digunakan untuk penelitian. Adapun hasil rubrik penilaian terhadap instrumen penilaian aktivitas pembelajaran dapat dilihat pada Tabel.22 dan kriteria keputusan hasil penilaian tersebut dapat dilihat pada Tabel. 23.

Tabel 22. Hasil Validitas ahli Penilaian aktivitas pembelajaran

No	Aspek yang dinilai	Hasil Validasi		Keputusan	Revisi
		Ahli 1	Ahli 2		
Putaran 1					
1	Lembar penilaian tes unjuk kerja	a. Tata tulis pada rubrik diperbaiki	a.tata tulis pada rubrik diperbaiki	Diperbaiki sesuai saran	a.memperbaiki tata tulis rubrik test unjuk kerja
Putaran 2					
2	Lembar penilaian test unjuk kerja	a.sudah diperbaiki sesuai saran	a.sudah diperbaiki sesuai saran	Layak digunakan untuk penelitian	Tanpa Revisi

Tabel 23. Kriteria hasil penilaian

No	Interval skor	Kriteria penilaian	
1.	$2 < \text{Skor} \leq 4$	Layak	100%
2.	$0 < \text{Skor} \leq 2$	Tidak Layak	0%

2. Reliabilitas

Setelah melakukan uji validitas instrumen, maka selanjutnya untuk mengetahui keajegan instrumen yang akan digunakan maka dilakukan uji reliabilitas. Menurut Nana Syaodih (2010:229) Uji reliabilitas instrumen dilakukan untuk memperoleh instrumen yang benar-benar dapat dipercaya keajegannya atau ketetapannya. Uji Reliabilitas merujuk pada konsistensi dari suatu pengukuran. Artinya bagaimana skor tes konsisten dari pengukuran yang satu ke lainnya. Ada beberapa metode untuk pengujian reliabilitas menurut Purwanto (2013:155-175) yaitu metode tes-ulang dan paralel, metode belah dua, metode Flanagan, metode rulon, metode kuder-richhardson, metode hoyt, metode alpha

cronbach. Sedangkan menurut Kusaeri (2012:82-90) metode untuk mengestimasi reliabilitas yaitu metode bentuk ekuivalen, metode tes-retes bentuk ekuivalen, metode belah dua (split half), metode *koefisien Alpha atau Kuder Richardson*, metode Antar Rater.

Pada penelitian ini, uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan Antar Rater, yaitu instrumen dinilai keajegannya dengan meminta presentase persetujuan (*agreement*) dari dua orang ahli (*judgement expert*) yang memvalidasi instrumen penelitian tersebut. Pengujian reabilitas antar-rater ini menggunakan tingkat *Percentage Of Agreement*. Perhitungan tingkat *Percentage Of Agreement* ini dibantu oleh program Microsoft Excel. Perhitungan ini berdasarkan jumlah persetujuan dua orang rater yang bekerja terpisah sehingga tidak saling mempengaruhi. Data yang dihitung tersebut adalah berupa pernyataan “Ya” dan “Tidak”. Pendapat rater yang setuju atau pernyataan “Ya” diberi skor 1 sedangkan pendapat rater yang tidak setuju dengan butir-butir instrumen atau berupa pernyataan “Tidak” diberi skor 0. Setelah ditentukan jumlah skor terhadap aspek yang dinilai, maka dihitung pula jumlah skor yang setuju (*agreement*) dan jumlah skor yang tidak setuju (*disagreement*). Kemudian perhitungan tersebut dimasukkan ke dalam rumus *Percentage Of Agreement*. adapun rumus perhitungan *Percentage Of Agreement*, adalah sebagai berikut:

$$\text{Percentage of agreement}(p) = \frac{\text{agreement}}{\text{agreement} + \text{disagreement}} \times 100\%$$

F. Teknik Analisis Data

1. Teknik analisis data

Teknik analisis data adalah untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian (Sugiyono,2008:333). Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif

kuantitatif. Peneliti dalam menganalisis menggunakan angka untuk menggambarkan bahwa tindakan yang dilaksanakan dapat menimbulkan adanya peningkatan atau perbaikan kearah yang lebih baik jika dibandingkan dengan keadaan sebelumnya.

Data yang diperoleh pada penelitian ini berupa data hasil observasi aktivitas belajar siswa, keterlaksanaan pembelajaran dan hasil belajar penilaian tes unjuk kerja yang disajikan dalam bentuk skor nilai atau angka. Analisis deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk menentukan nilai rata-rata (mean), nilai tengah (median), nilai yang sering muncul (modus) dan standar deviasi (SD). Penggunaan persentase terhadap skor yang diperoleh dimaksudkan sebagai konversi untuk memudahkan dalam menganalisa hasil penelitian. Adapun rumus data persentase adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Dimana :

P = Angka presentase

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of case* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

(Anas Sudijono, 2006:43)

Data hasil belajar siswa dapat dianalisis dengan penjabaran sebagai berikut:

a) Modus (mode)

Modus merupakan teknik penjelasan kelompok berdasarkan nilai yang sedang populer atau nilai yang sering muncul.

b) Median

Median adalah salah satu teknik penjelasan kelompok didasarkan atas nilai tengah dari kelompok data yang telah disusun urutannya dari yang

terkecil sampai yang terbesar atau dari yang terbesar sampai yang terkecil.

- c) Mean merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan pada nilai rata-rata dari kelompok. Adapun rumus dari mean sebagai berikut:

$$Me = \frac{\sum X_i}{n}$$

Dimana :

$Me = Mean (rata - rata)$

$\sum = Epsilon(jumlah)$

$X_i = Nilai X ke i sampai ke n$

$n = Jumlah individu$

(Sugiono,2013:49)

- d) Standar deviasi (simpang baku adalah ukuran-ukuran keragaman(variasi) data statistik. Standar deviasi merupakan akar kuadrat dari varian.

Rumus standar deviasi (simpang baku) sebagai berikut:

$$s = \sqrt{\frac{n \sum_{i=1}^n x_i^2 - (\sum_{i=1}^n x_i)^2}{n(n-1)}}$$

Dimana :

$s = standar deviasi$

$x_i = nilai x ke -i$

$x = rata-rata$

$n = ukuran sampel$

(Sugiono,2013:58)

2. Kriteria keberhasilan analisis data

Keberhasilan suatu tindakan yaitu membandingkan hasil sebelum dan sesudah diberikan tindakan dengan mendeskripsikan data yang terkumpul.

Kriteria keberhasilan analisis data adalah sebagai berikut:

- a) Analisis data observasi keterlaksanaan pembelajaran

1) Analisis data observasi pada pelaksanaan pembelajaran yang telah diperoleh ini dihitung berdasarkan jumlah aspek yang diamati baik itu aspek yang terlaksana maupun aspek yang tidak terlaksana. Butir aspek yang terlaksana ini diberi tanda checklist (√) pada kolom “ya” dan diberi skor 1 sedangkan butir aspek yang tidak terlaksana ini diberi tanda checklist (√) pada kolom “Tidak” dan diberi skor 0. Data tersebut kemudian di presentase sehingga dapat diketahui sejauh mana keterlaksanaan pembelajaran membuat hiasan pada busana melalui metode demonstrasi dengan penggunaan media video di kelas XI BB1 SMK Negeri 1 Pandak Bantul.

2) Analisis data aktivitas belajar siswa

Pada penelitian ini, untuk mendeskripsikan atau mengetahui kecenderungan variabel intensitas pengamatan terhadap hasil belajar siswa terhadap aktivitas belajar pembuatan macam-macam tusuk hias sulaman pita melalui metode demonstrasi dengan penggunaan media video. Analisis data menggunakan 4 skor ideal maksimal dan 1 skor ideal minimal sebagai norma perbandingan (1) sangat tinggi, (2) tinggi, (3) rendah dan (4) sangat rendah, dengan kategori penilaian sebagai berikut:

Tabel 24. Kategori hasil Belajar Siswa dalam membuat hiasan pada busana melalui metode demonstrasi dengan penggunaan media video

No.	Interval nilai	Kategori
1.	$\geq 0,80 \times \text{skor max}$	Sangat tinggi
2.	$0,80 \times \text{skor max} \geq x \geq 0,60 \times \text{skor max}$	Tinggi
3.	$0,60 \times \text{skor max} \geq x \geq 0,40 \times \text{skor max}$	Rendah
4.	$< 0,40 \times \text{skor max}$	Sangat rendah

(Djemari Mardapi,2008:123)

b) Analisis data penilaian tes unjuk kerja

Hasil penilaian tes unjuk kerja pada akhir siklus dihitung dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif kuantitatif. Perhitungan hasil belajar dengan teknik analisis statistik ini menggunakan bantuan program SPSS 18 for windows. Data hasil belajar siswa ini selanjutnya dihitung persentasenya sehingga diketahui sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa dalam kompetensi membuat sulam pita dengan 5 macam tusuk hias melalui metode demonstrasi dengan penggunaan media video. Penelitian tindakan kelas ini dapat dikatakan berhasil apabila nilai mata pelajaran membuat hiasan busana materi macam-macam tusuk hias sulam pita kelas XI BB1 dengan jumlah 32 siswa atau 100% siswa mencapai target KKM 75.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan tahap-tahap yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data tentang kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa kelas XI BB 1 SMK N 1 Pandak dan mengetahui sejauh mana hasil belajar siswa dalam membuat hiasan pada busana melalui Metode demonstrasi dengan penggunaan media video. Prosedur penelitian berdasarkan Kemmis dan Taggart yang akan dilakukan pada siklus I ada 3 tahapan, yaitu:

1. Perencanaan

Perencanaan penelitian tindakan kelas oleh peneliti dengan pertimbangan guru pelajaran membuat hiasan di SMK Negeri 1 Pandak adalah sebagai berikut :

- a. Membuat RPP tentang materi macam-macam tusuk hias sulaman pita
- b. Mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan dalam setiap pembelajaran yaitu materi pembelajaran dan media video.
- c. Mempersiapkan Lembar pengamatan aktivitas belajar siswa & keterlaksanaan pembelajaran, lembar catatan lapangan, lembar penilaian tes unjuk kerja yang akan dinilai saat kegiatan pembelajaran.

2. Pelaksanaan dan pengamatan pembelajaran melalui Metode demonstrasi dengan penggunaan media video

Pada tahap pelaksanaan, guru menerapkan tindakan yang telah disusun dan direncanakan sebelumnya, yang tidak lain adalah langkah-langkah kegiatan pembelajaran terkait dengan penerapan Metode pembelajaran yang

telah dipilih dan ditetapkan. Langkah-langkah pembelajaran melalui metode demonstrasi menggunakan media video adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan pendahuluan

1. Siswa berdoa sebelum memulai pelajaran
2. Guru melakukan presensi siswa
3. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.
4. Guru memberikan motivasi kepada siswa
5. Guru memberikan apersepsi di awal materi
6. Siswa memberikan respon terhadap pertanyaan guru

b. Kegiatan inti

1. Guru menyampaikan secara singkat tentang pelaksanaan pembelajaran melalui Metode demonstrasi menggunakan media video.
2. Siswa memperhatikan pengarahan guru
3. Guru memberikan perintah untuk mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.
4. siswa menyiapkan persiapan alat dan bahan
5. Guru menayangkan video demonstrasi macam-macam tusuk hias sulaman pita
6. Siswa mengamati dan memperhatikan pembelajaran demonstrasi menggunakan media video.
7. Guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa.
8. Siswa mebertanya kepada guru.
9. Guru menjelaskan demonstrasi dikelas dan memberikan tugas membuat sulaman pita dengan menggunakan 5 macam tusuk hias sulaman pita secara tekun dan tertib.

10. Siswa mengerjakan tugas dari guru

c. Penutup

1. Guru dan siswa membuat kesimpulan tentang materi pembelajaran
2. Guru memberikan umpan balik kepada siswa.
3. Guru memberikan tugas untuk pertemuan berikutnya
4. Guru menutup dengan salam

Tahap pengamatan bersamaan dengan tahap pelaksanaan tindakan, artinya pelaksanaan tindakan (guru) sekaligus bertindak sebagai peneliti yang dibantu oleh teman sejawat. Sehingga instrumen dalam penelitian tindakan kelas disiapkan secara terstruktur dan sistematis. Instrumen yang perlu dipersiapkan antara lain: lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran, lembar observasi aktivitas proses belajar membuat macam-macam tusuk hias sulaman pita, catatan lapangan dan dokumentasi.

3. Refleksi

Tahap ini merupakan kegiatan untuk merenungkan dan memikirkan kembali tindakan-tindakan yang sudah maupun yang belum dilakukan, keberhasilan dan kekurangannya, hambatan-hambatan yang dihadapi selama melakukan tindakan, dan lain sebagainya. Apabila guru pelaksanaan tindakan juga berstatus sebagai pengamat (peneliti), maka refleksi dilakukan terhadap diri sendiri. Dengan kata lain, guru tersebut melihat dirinya kembali, melakukan "dialog" dengan dirinya sendiri untuk menemukan hal-hal yang sudah dirasakan memuaskan hati karena sudah sesuai dengan rencana, atau untuk menemukan hal-hal yang masih perlu diperbaiki. Pada hal seperti ini maka guru melakukan "*self evaluation*", introspeksi, oto-kritik, dan sebagainya yang sudah barang tentu diharapkan bisa bersikap obyektif dan untuk

menjaga obyektivitas yang diharapkan seringkali diperlukan hasil refleksi itu divalidasi atau minimal dikonsultasikan dengan teman sejawat, ketua jurusan, kepala sekolah, atau pihak lain yang kompeten dalam bidang itu. Jadi pada intinya, kegiatan refleksi adalah kegiatan evaluasi tindakan, analisis, pemaknaan, penjelasan, penyimpulan dan identifikasi tindak lanjut dalam perencanaan siklus penelitian berikutnya. Berdasarkan hasil observasi refleksi maka peneliti dan Guru membuat Hiasan pada Busana yang bersangkutan bersepakat untuk melakukan siklus selanjutnya.

B. Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam tiga siklus, dimana setiap siklus terdiri dari (1) tahap perencanaan, (2) tindakan dan pengamatan, dan (3) refleksi. Tahap pelaksanaan tindakan merupakan penerapan rancangan tindakan yang telah disusun berupa desain proses belajar mengajar pembuatan sulaman pita materi macam-macam tusuk hias dengan metode demonstrasi menggunakan media video untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI BB1. Data yang disajikan merupakan hasil pengamatan dengan menggunakan lembar observasi, catatan lapangan dan lembar penilaian tes unjuk kerja. Hasil penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Kondisi awal sebelum Tindakan (Pra Siklus)

Kegiatan pra siklus dilaksanakan pada tanggal 20 maret 2016 melalui observasi kelas dengan guru mata pelajaran membuat hiasan busana. Penelitian ini berkolaborasi dengan guru melalui proses pembelajaran untuk mengukur hasil belajar siswa. Sebelum dilakukannya tindakan, peneliti terlebih dahulu melaksanakan pra observasi. Dari hasil pengamatan awal ini

peneliti mendapatkan informasi tentang hasil belajar siswa di kelas pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Dalam kegiatan belajar mengajar guru masih menggunakan metode pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher center*), sehingga siswa terlihat pasif karena merasa bosan, jenuh, mengantuk, bermalas-malasan dalam mengikuti proses pembelajaran dan berbicara sendiri dengan temannya diluar topik pembelajaran ketika proses pembelajaran membuat hiasan busana. Akibatnya siswa tidak memahami materi yang disampaikan guru.

Berikut ini adalah kondisi awal aktivitas belajar siswa di kelas dan hasil belajar penilaian tes unjuk kerja.

a. Aktivitas belajar siswa Pra siklus

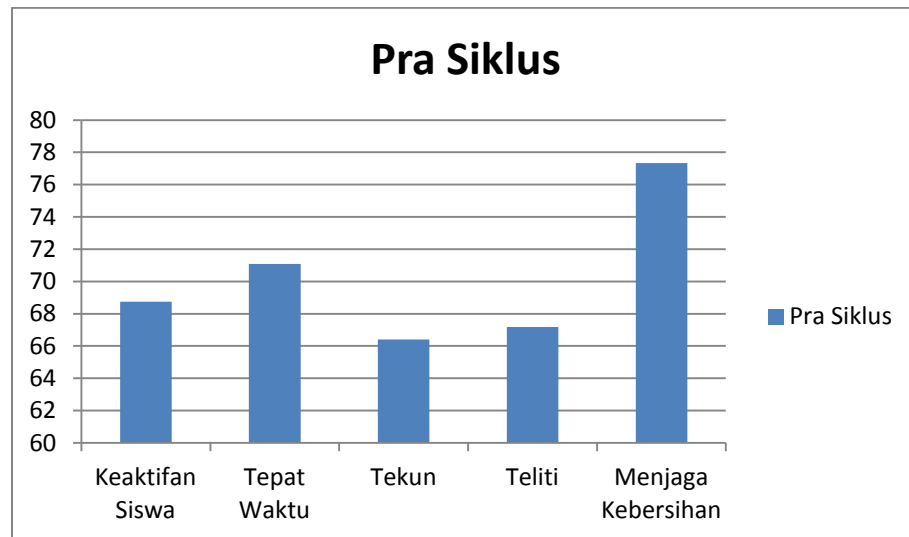
Aktivitas belajar siswa pra siklus ini berdasarkan dari hasil lembar pengamatan aktivitas belajar siswa sebelum dikenai tindakan. Berikut ini adalah data aktivitas belajar siswa pra siklus .

Tabel 25. Aktivitas belajar pra siklus kelas XI BB1

No	Indikator	Persentase (%)
1	Keaktifan Siswa	68,75
2	Tepat Waktu	71,09375
3	Tekun	66,40625
4	Teliti	67,1875
5	Menjaga Kebersihan	77,34375
Rata-rata		70,15625

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat, hasil pengamatan melalui lembar observasi aktivitas belajar pada Pra Siklus adalah sebagai berikut: (1) terdapat 68,75% siswa berpartisipasi dalam menjawab dan bertanya. (2) terdapat 71,0937 % siswa dapat mengumpulkan tugas tepat pada waktunya, (3) terdapat 66,40625% siswa rajin dalam mengikuti pelajaran dikelas, (4) terdapat 67,18% siswa teliti dalam

mengikuti pembelajaran, (5) terdapat 77,34375 siswa menjaga kebersihan tempat kerja. Rata rata aktivitas keseluruhan adalah sebanyak 70,15625%. Berikut ini adalah data aktivitas belajar siswa pra siklus yang disajikan dalam bentuk diagram:



Gambar 8. Diagram aktivitas belajar pra siklus

Gambar aktivitas proses belajar siswa kelas XI BB 1 di atas hasilnya belum maksimal, hal ini dikarenakan siswa merasa bosan, jenuh, mengantuk dan bermalas-malasan dalam mengikuti proses pembelajaran, untuk mengatasi hal tersebut, disini diperlukan adanya metode dan penggunaan media yang berbeda yaitu melalui Metode Demonstrasi menggunakan media video.

b. Hasil belajar siswa Pra siklus

Pengamatan hasil belajar Prasiklus membuat hiasan pada busana materi sulaman pita adalah sebagai berikut: Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam mata pelajaran membuat hiasan pada busana dapat dilihat pada Tabel 26. Siswa yang memperoleh nilai di bawah 75 artinya

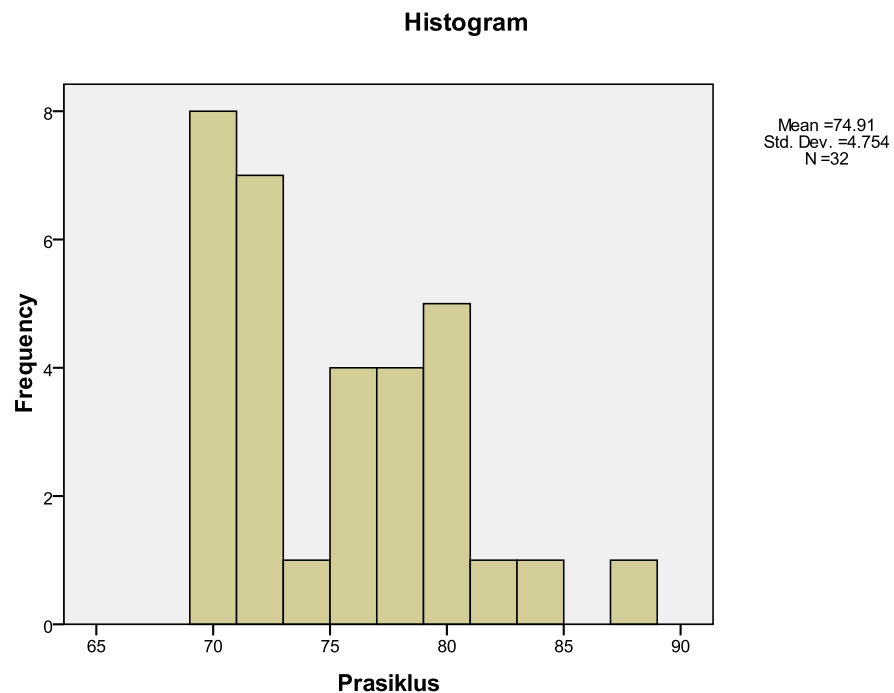
belum tuntas, sedangkan siswa yang mendapat nilai di atas 75 itu berarti telah mencapai KKM atau dinyatakan tuntas. Berikut ini adalah tabel klasifikasi nilai siswa sebelum tindakan kelas XI BB 1 berdasarkan KKM.

Tabel 26. Klasifikasi nilai siswa berdasarkan KKM

Nilai	Kategori	
≥ 75	Tuntas	50%
≤ 75	Belum tuntas	50%

(Sumber : Pedoman KKM SMK N 1 Pandak tahun 2016/2017)

Berdasarkan studi dokumentasi, diketahui bahwa jumlah siswa kelas XI Busana Butik 1 SMK Negeri 1 Pandak adalah 32 anak. Siswa yang belum mencapai standart KKM ada 16 dari 32 siswa , artinya 50% dari seluruh siswa di kelas XI Busana Butik 1 belum mencapai nilai KKM. Sedangkan siswa yang telah mencapai nilai KKM berjumlah 16 anak (50%). Berikut ini adalah histogram hasil belajar siswa pra siklus:



Gambar 9. Hasil belajar siswa prasiklus

Gambar diagram di atas siswa yang memperoleh nilai 70 ada 8 siswa (25%), yang memperoleh nilai 71 ada 4 siswa (12,5%), yang memperoleh nilai 72 ada 3 siswa (9,4%), yang memperoleh nilai 74 ada 1 siswa (3,1%), yang memperoleh nilai 75 ada 3 siswa (9,4%), yang memperoleh nilai 76 ada 1 siswa (3,1%), yang memperoleh nilai 77 ada 1 siswa (3,1%), yang memperoleh nilai 78 ada 3 siswa (9,4%), yang memperoleh nilai 79 ada 1 siswa (3,1%), yang memperoleh nilai 80 ada 4 siswa (12,5%), yang memperoleh nilai 81 ada 1 siswa (3,1%), yang memperoleh nilai 84 ada 1 siswa (3,1%), yang memperoleh nilai 87 ada 1 siswa (3,1%).

Hasil belajar siswa kelas XI Busana Butik SMK Negeri 1 Pandak ini masih rendah karena 50% siswanya belum mencapai standar nilai KKM. Oleh sebab itu, perlu dilakukannya tindakan untuk meningkatkan nilai mata pelajaran membuat hiasan pada busana agar hasil belajar mencapai standar nilai KKM yang telah ditetapkan. Selanjutnya data hasil belajar siswa ini dianalisis berdasarkan capaian nilai test unjuk kerja masing-masing siswa. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui hasil belajar siswa keseluruhan yang disajikan pada Tabel 27.

Tabel 27. Data Hasil Statistik Nilai Test Unjuk Kerja Pra siklus

N	Valid	32
	Missing	0
Mean		74,9063
Std. Error of Mean		,84046
Median		74,5000
Mode		70,00
Std. Deviation		4,75435
Variance		22,604
Range		17,00
Minimum		70,00
Maximum		87,00
Sum		2397,00

Hasil analisis statistik kuantitatif terhadap nilai hasil belajar siswa yang terdapat pada Tabel di atas, dapat diketahui bahwa data (N) yang valid untuk diproses berjumlah 32 buah, sedangkan data yang hilang adalah nol yang berarti semua data siap untuk diproses. Nilai rata-rata (Mean) dari 32 data tersebut adalah 74,9063 dengan standard error of mean yaitu 0,84046. Median (Me) atau nilai tengah dari data tersebut adalah 74,5, sedangkan mode (Mo) atau nilai yang sering banyak muncul adalah 70. Standard Deviation (SD) dari data tersebut adalah sebesar 4,75435 dan varians 22,604. Berdasarkan data yang terdapat dalam Tabel tersebut dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa (Pra Siklus) kelas XI Busana Butik 1 SMK Negeri 1 Pandak ini hasil belajarnya masih rendah karena masih banyak siswa yang belum mencapai standar nilai KKM. Oleh sebab itu, perlu dilakukannya tindakan untuk meningkatkan hasil belajar membuat hiasan pada busana agar hasil belajar siswa termasuk kategori tuntas mencapai standar nilai KKM yang telah ditetapkan di Sekolah. Selanjutnya data hasil belajar siswa ini dianalisis berdasarkan capaian nilai test unjuk kerja masing-masing siswa. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui hasil belajar siswa secara keseluruhan.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilakukan sesuai dengan model Kemmis dan MC Taggart dengan tahapan sebagai berikut :

a. Siklus I

1) Perencanaan (*planning*)

Pada siklus I proses pembelajaran membuat hiasan pada busana ini direncanakan satu kali pertemuan dengan melalui metode demonstrasi

menggunakan media video Adapun rencana pelaksanaan tindakan yang akan dilakukan pada siklus I ini adalah sebagai berikut :

- a) Membuat RPP tentang materi macam-macam tusuk hias sulaman pita.
- b) Mempersiapkan sarana dan media pembelajaran yang akan digunakan dalam setiap pembelajaran yaitu media video.
- c) Mempersiapkan soal tes unjuk kerja yang akan diberikan pada saat pembelajaran. Soal tes dan penilaian disusun oleh peneliti dengan pertimbangan guru yang bersangkutan.

2) Pelaksanaan dan pengamatan pembelajaran melalui metode demonstrasi menggunakan media video

Pelaksanaan tindakan pada siklus I ini dilaksanakan pada tanggal 16 Maret 2016 dari pukul 07.00-09.15 WIB, bertempat di SMK Negeri 1 Pandak. Jumlah siswa kelas XI Busana Butik 1 yang hadir pada siklus I ini ada 32 anak. Tindakan yang dilaksanakan pada siklus I ini berdasarkan pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun melalui metode demonstrasi menggunakan media video. Adapun implementasinya adalah sebagai berikut:

- a) Kegiatan pendahuluan
 - 1) Siswa berdoa sebelum memulai pelajaran
 - 2) Guru melakukan presensi siswa
 - 3) Guru mengatur posisi tempat duduk siswa agar memudahkan siswa dalam mengikuti pelajaran.
 - 4) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.
 - 5) Guru memberikan motivasi kepada siswa
 - 6) Guru memberikan apersepsi di awal materi

7) Siswa memberikan respon terhadap pertanyaan guru

b) Kegiatan inti

1) Guru menyampaikan secara singkat tentang pelaksanaan pembelajaran melalui metode demonstrasi menggunakan media video.

2) Siswa memperhatikan pengarahannya guru

3) Guru memberikan perintah untuk mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

4) siswa menyiapkan persiapan alat dan bahan

5) Guru menayangkan video demonstrasi macam-macam tusuk hias sulaman pita

6) Siswa mengamati dan memperhatikan pembelajaran demonstrasi menggunakan media video.

7) Guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa.

8) Siswa bertanya kepada guru.

9) Guru menjelaskan demonstrasi di kelas dan memberikan tugas membuat sulaman pita dengan menggunakan 5 macam tusuk hias sulaman pita secara tekun dan tertib.

10) Siswa mengerjakan tugas dari guru

c) Penutup

1) Guru dan siswa membuat kesimpulan tentang materi pembelajaran.

2) Guru memberikan umpan balik kepada siswa.

3) Guru memberikan *reward* kepada siswa.

4) Guru memberikan tugas untuk pertemuan berikutnya

5) Guru menutup dengan salam

Pengamatan pada siklus I dilakukan setiap fase tindakan penelitian, yaitu mulai dari pelaksanaan pembelajaran membuat hiasan pada busana melalui metode demonstrasi menggunakan media video sampai dengan hasil belajar siswa. Pelaksanaan dan pengamatan kegiatan pembelajaran siswa siklus 1 akan diuraikan sebagai berikut:

a) Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I dengan metode demonstrasi menggunakan media video

Pelaksanaan pembelajaran siklus I ini sudah sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun. Saat pembelajaran membuat hiasan pada busana di kelas XI Busana Butik 1, guru telah menerapkan metode pembelajaran membuat hiasan pada busana. Penerapan metode pembelajaran ini dengan cara mengelompokkan siswa, kemudian guru memberi soal test unjuk kerja dan mendemonstrasikan menggunakan media video. Selain itu, pembagian kelompok dapat membiasakan siswa untuk bekerjasama dengan teman sehingga mereka mampu bersosialisasi antar teman. Pelaksanaan pembelajaran siklus I dengan metode demonstrasi menggunakan media video keseluruhan sudah terlaksana dengan baik. Namun, ada beberapa siswa masih belum aktif mengikuti pembelajaran membuat sulaman pita materi macam-macam tusuk sulaman pita. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas belajar siswa di dalam kelas pada saat pembelajaran berlangsung. Masih ada siswa yang malu atau tidak berani bertanya, masih ada siswa yang tidak mempersiapkan peralatan dan bahan yang digunakan membuat

sulaman pita dan siswa yang malas mengerjakan macam-macam tusuk hias sulaman pita. Meskipun demikian, persentase aktivitas belajar siswa pada siklus I ini mengalami peningkatan dari hasil observasi sebelum dilakukan tindakan (pra siklus).

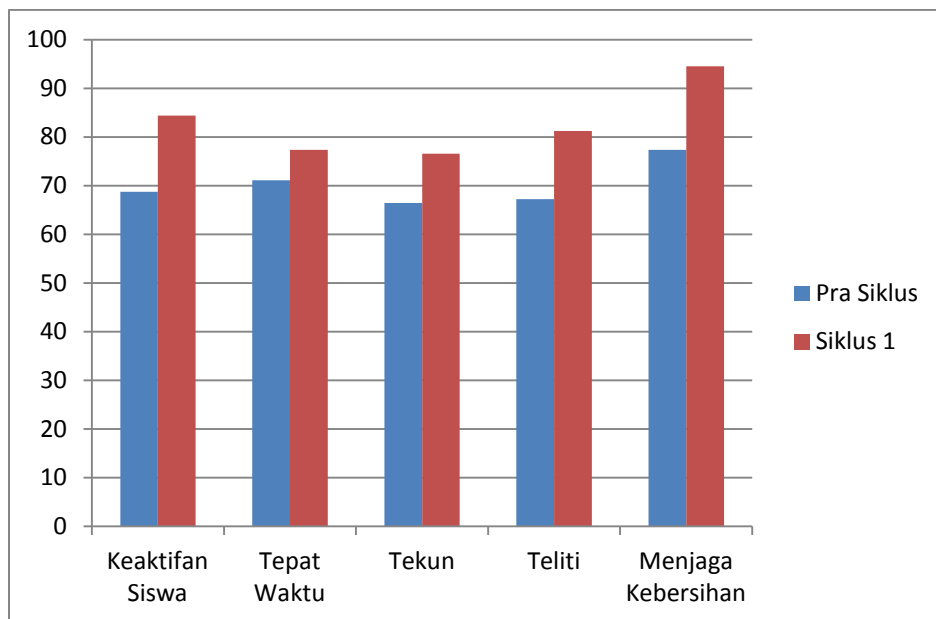
b) Aktivitas siswa Siklus 1

Aktivitas belajar siswa pada siklus I dengan metode demonstrasi menggunakan media video ini berdasarkan dari hasil dari lembar observasi aktivitas belajar siswa Siklus 1. Data aktivitas siswa yang diperoleh pada siklus I ini dapat dilihat pada tabel 24.

Tabel 28. Frekuensi Aktivitas belajar siswa Siklus 1

No	Indikator	Skort	Skort max	Persentase (%)	Kategori
1	Keaktifan Siswa	108	128	84,375	Sangat Tinggi
2	Tepat Waktu	99	128	77,34375	Tinggi
3	Tekun	98	128	76,5625	Tinggi
4	Teliti	104	128	81,25	Sangat Tinggi
5	Menjaga Kebersihan	121	128	94,53125	Sangat Tinggi
Rata-rata				82,8125	

Tabel tersebut dapat dilihat bahwa hasil pengamatan melalui lembar observasi Aktivitas belajar pada Siklus 1 adalah sebagai berikut: (1) terdapat 84,375 (Sangat tinggi) siswa berpartisipasi dalam menjawab dan bertanya. (2) terdapat 77,34 % (tinggi) siswa dapat mengumpulkan tugas tepat pada waktunya, (3) terdapat 76,56% (Tinggi) Siswa rajin dalam mengikuti pelajaran dikelas, (4) terdapat 81,25% (Sangat tinggi) siswa teliti dalam mengikuti pembelajaran, (5) terdapat 94,53% (Sangat tinggi) siswa menjaga kebersihan tempat kerja. Rata rata aktivitas keseluruhan adalah sebanyak 82,81% (Sangat Tinggi). Berikut data aktivitas belajar siswa yang disajikan dalam bentuk diagram:



Gambar 10. Diagram Aktivitas belajar Pra Siklus dan Siklus 1
Data yang terdapat dalam Gambar.10 tersebut dapat dilihat bahwa rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus I telah mengalami peningkatan.

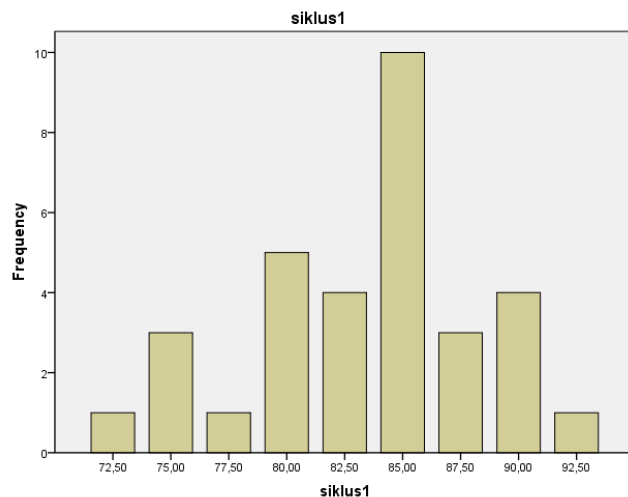
c) Hasil belajar siswa Siklus 1

Hasil belajar siswa siklus I disajikan dalam data hasil penilaian unjuk kerja yang telah dilakukan pada materi membuat hiasan pada busana materi macam-macam tusuk hias sulaman pita dalam bentuk diskriptif kuantitatif. Berikut ini adalah histogram hasil penilaian tes unjuk kerja Siklus 1.

Tabel 29. Data hasil nilai unjuk kerja siswa siklus 1

N	Valid	32
	Missing	0
Mean		83,4375
Std. Error of Mean		,87493
Median		85,0000
Mode		85,00
Std. Deviation		4,94934
Variance		24,496
Range		20,00
Minimum		72,50
Maximum		92,50
Sum		2670,00

Hasil analisis statistik kuantitatif terhadap nilai hasil belajar siswa yang terdapat pada Tabel 25, dapat diketahui bahwa data (N) yang valid untuk diproses berjumlah 32 buah, sedangkan data yang hilang adalah nol yang berarti semua data siap untuk diproses. Nilai rata-rata (Mean) dari 32 data tersebut adalah 83,43 dengan standard error of mean yaitu ,87493. Median (Me) atau nilai tengah dari data tersebut adalah 85 , sedangkan mode (Mo) atau nilai yang sering banyak muncul adalah 85 Standard Deviation (SD) dari data tersebut adalah sebesar 4,94934 dan varians 24,496. Selanjutnya data hasil belajar siswa ini dianalisis berdasarkan nilai masing-masing siswa. Bentuk diagram dapat dilihat pada Gambar 11.



Gambar 11. Diagram Nilai Unjuk Kerja Siswa

Diagram nilai tes unjuk kerja di atas menunjukkan hasil penilaian siswa yang memperoleh nilai 72,50 ada 1 siswa (3,1%), yang memperoleh nilai 7,5 ada 3 siswa (9,4%), yang memperoleh nilai 77,5 ada 1 siswa (3,1%), yang memperoleh nilai 80 ada 5 siswa (15,6%), yang memperoleh nilai 82,5 ada 4 siswa (12,5%), yang memperoleh nilai 85 ada 10 siswa (31,3%), yang memperoleh nilai 87,5 ada 3 siswa (9,4%), yang

memperoleh nilai 90 ada 4 siswa (12,5%), yang memperoleh nilai 92,50 ada 1 siswa (3,1%). Selanjutnya data analisis ini dihitung berdasarkan distribusi frekuensi hasil belajar. Berikut ini adalah tabel distribusi frekuensi hasil belajar siswa siklus 1:

Tabel 30. Distribusi Frekuensi hasil belajar Siswa Siklus I

Nilai	Kategori	Frekuensi		Presentase (%)		Peningkatan Pra siklus ke Siklus I
		Pra Siklus	Siklus I	Pra siklus	Siklus 1	
≥75	Tuntas	16	31	50	96,875	46,875%
< 75	Tidak Tuntas	16	1	50	3,1	
Total		32	32	100%	100%	

Tabel tersebut menunjukkan peningkatan dalam pembuatan macam-macam tusuk hias sulaman pita, seluruh siswa (32 siswa) hasil belajar siswa meningkat sebesar 46,875%; dari pra siklus 50% menjadi 96,875% pada siklus I. Terlihat bahwa pada proses pembuatan macam-macam tusuk hias sulaman pita pada siklus I yang menerapkan metode demonstrasi menggunakan metode video, sebagian siswa mempersiapkan alat dan bahan untuk pembelajarannya sudah lengkap, namun hasil belajar siswa kelas XIBB1 belum tuntas 100%. Hal tersebut dapat dilihat pada siklus I, sebanyak 31 anak (96,87%) mencapai/melebihi batas nilai KKM dan sebanyak 1 anak belum mencapai nilai KKM.

3) refleksi (*reflecting*)

Berdasarkan pelaksanaan dan observasi yang dilakukan pada siklus I, terdapat beberapa hasil refleksi sebagai berikut:

- a) Pelaksanaan pembelajaran membuat hiasan pada busana ini sudah sesuai dengan RPP yang telah dibuat sebelumnya. Saat pembelajaran membuat hiasan pada busana kelas XI Busana Butik 1,

guru telah menerapkan metode demonstrasi menggunakan media video.

- b) Metode pembelajaran membuat hiasan pada busana kelas XI Busana Butik 1 ini telah diterapkan dengan cara guru turut berpartisipasi mendemonstrasikan dan mengecek proses pembuatan sulaman pita.
- c) Data-data yang diperoleh dari hasil penelitian siklus I ini ternyata masih belum sesuai dengan yang diharapkan yaitu, rata rata nilai ketuntasan siswa seluruhnya belum mencapai standar KKM(75). Berdasarkan hasil refleksi dari siklus I, maka perlu dibuat perencanaan ulang pada siklus berikutnya (siklus II) agar indikator keberhasilan dapat tercapai sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

b . Siklus 2

Tahap penelitian tindakan kelas sesuai dengan model Kemmis dan MC

Taggart adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan

Tahap perencanaan siklus II ini peneliti berkolaborasi dengan guru untuk merencanakan proses pembuatan hiasan pada busana dengan tetap menerapkan metode demonstrasi menggunakan media video yang. Perencanaan pada siklus II ini berdasarkan hasil refleksi dari siklus I yang sebelumnya telah dilaksanakan. Adapun hasil refleksi dari siklus I adalah sebagai berikut :

- a) Pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan RPP
- b) Metode demonstrasi melibatkan guru turut berdemonstrasi)

- c) Nilai tes unjuk kerja siswa meningkat, namun ada yang belum mencapai standar KKM 75.

Berdasarkan refleksi yang dipaparkan di atas, maka rencana pelaksanaan tindakan yang akan dilakukan pada siklus II ini adalah sebagai berikut :

- a) Membuat RPP tentang materi macam macam tusuk sulaman pita.
- b) Mempersiapkan soal tes unjuk kerja untuk siswa. Soal tes dan penilaian disusun oleh peneliti dengan pertimbangan guru yang bersangkutan.
- c) Guru memberikan media tambahan *job sheet*, karena media *job sheet* mudah di bawa sehingga dapat mempermudah siswa belajar di rumah.

2. Pelaksanaan dan pengamatan pembelajaran melalui metode demonstrasi menggunakan media video

Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini dilaksanakan pada tanggal 23 Maret 2016 dari pukul 07.00 - 09.15 WIB, bertempat di SMK N 1 Pandak. Jumlah siswa kelas XI Busana Butik 1 yang hadir pada siklus I ini ada 32 anak. Tindakan yang dilaksanakan pada siklus II ini berdasarkan pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun melalui metode demonstrasi menggunakan media video. Adapun implementasinya adalah sebagai berikut:

- a) Kegiatan pendahuluan
 - 1) Siswa berdoa sebelum memulai pelajaran
 - 2) Guru melakukan presensi siswa

- 3) Guru mengatur posisi tempat duduk siswa agar memudahkan siswa dalam mengikuti pelajaran.
- 4) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.
- 5) Guru memberikan motivasi kepada siswa
- 6) Guru memberikan apersepsi di awal materi
- 7) Siswa memberikan respon terhadap pertanyaan guru

b) Kegiatan inti

- 1) Guru menyampaikan secara singkat tentang pelaksanaan pembelajaran melalui metode demonstrasi menggunakan media video.
- 2) Siswa memperhatikan pengarahan guru
- 3) Guru memberikan perintah untuk mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.
- 4) Guru membagikan jobsheet
- 5) Siswa mengamati dan membaca job sheet
- 6) siswa menyiapkan persiapan alat dan bahan
- 7) Guru menayangkan video demonstrasi macam-macam tusuk hias sulaman pita
- 8) Siswa mengamati dan memperhatikan pembelajaran demonstrasi menggunakan media video.
- 9) Guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa.
- 10) Siswa mebertanya kepada guru.
- 11) Guru menjelaskan demonstrasi dikelas dan memberikan tugas membuat sulaman pita dengan menggunakan 5 macam tusuk hias sulaman pita secara tekun dan tertib.

12) Siswa mengerjakan tugas dari guru

13) Penutup

- 1) Guru dan siswa membuat kesimpulan tentang materi pembelajaran.
- 2) Guru memberikan umpan balik kepada siswa.
- 3) Guru memberikan *reward* kepada siswa.
- 4) Guru memberikan tugas untuk pertemuan berikutnya .
- 5) Guru menutup dengan salam

Tahap observasi pada siklus II dilakukan setiap fase tindakan penelitian, yaitu mulai dari pelaksanaan pembelajaran melalui metode demonstrasi menggunakan media video dengan hasil belajar siswa. Pengamatan dan pelaksanaan tindakan penelitian tindakan kelas siklus II adalah sebagai berikut :

a) pelaksanaan pembelajaran Siklus II dengan Metode demonstrasi menggunakan media video

Pelaksanaan pembelajaran siklus II ini sudah sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun. Saat pembelajaran membuat hiasan pada busana materi macam-macam tusuk sulaman pita di kelas X Busana Butik 1, guru telah menerapkan Metode demonstrasi menggunakan media video yang ditambah dengan *jobsheet*. Pelaksanaan pembelajaran siklus II dengan metode demonstrasi menggunakan media video ini secara keseluruhan sudah terlaksana dengan baik.

Pelaksanaan pembelajaran demonstrasi menggunakan media video ini menunjukkan persentase hasil 100% siswanya mencapai

target KKM 75. karena 10 butir test unjuk kerja aspek yang diamati telah terlaksana semua. Pada siklus II ini, siswa mulai aktif dalam mengikuti metode demonstrasi menggunakan media video. Hal ini terbukti dengan banyaknya siswa yang memperhatikan demonstrasi menggunakan media video dan mengikuti langkah kerja dengan *jobsheet* Siswa membawa seluruh persiapan alat dan bahan yang digunakan dalam membuat sulaman pita.

b) aktivitas siswa siklus 2

Aktivitas belajar siswa pada siklus II dengan Metode demonstrasi menggunakan media video ini berdasarkan dari hasil dari lembar observasi aktivitas belajar siswa. Data aktivitas siswa yang diperoleh pada siklus II ini dapat dilihat pada Tabel berikut:

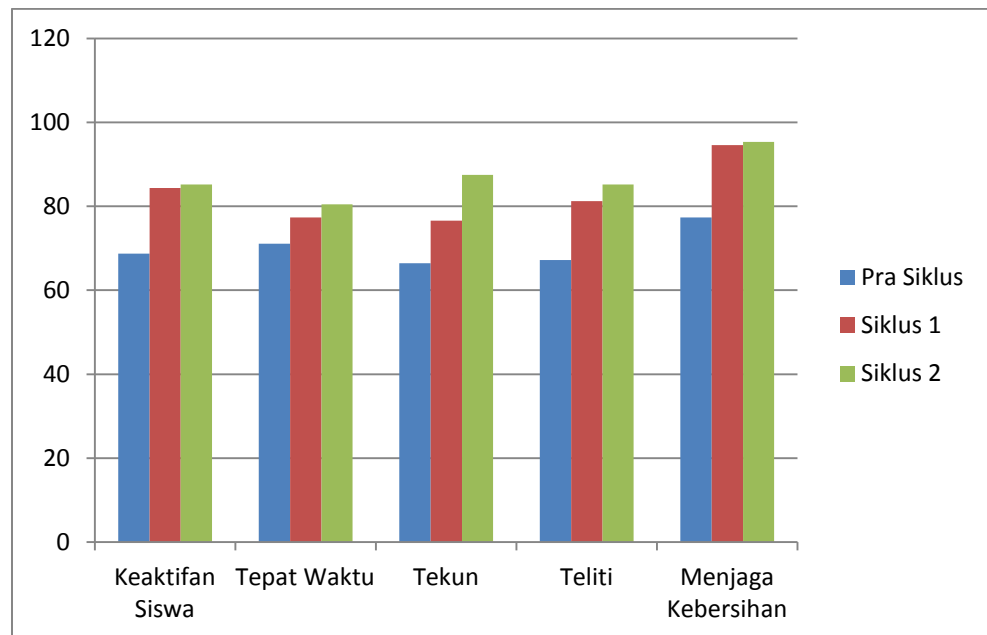
Tabel 31. Frekuensi Aktivitas belajar siswa Siklus 2

No	Indikator	Skort	Skort max	Persentase (%)	Kategori
1	Keaktifan Siswa	109	128	85,15625	Sangat Tinggi
2	Tepat Waktu	103	128	80,46875	Sangat Tinggi
3	Tekun	112	128	87,5	Sangat Tinggi
4	Teliti	109	128	85,15625	Sangat Tinggi
5	Menjaga Kebersihan	122	128	95,3125	Sangat Tinggi
Rata-rata				86,71875	

Tabel tersebut dapat dilihat bahwa hasil pengamatan melalui lembar observasi Aktivitas belajar pada Pra Siklus adalah sebagai berikut: (1) terdapat 85,15 (Sangat tinggi) siswa berpartisipasi dalam menjawab dan bertanya. (2) terdapat 80,46% (Sangat tinggi) siswa dapat mengumpulkan tugas tepat pada waktunya, (3) terdapat 87,5% (Sangat Tinggi) Siswa rajin dalam mengikuti pelajaran dikelas, (4) terdapat 85,15% (Sangat tinggi) siswa teliti dalam mengikuti pembelajaran, (5) terdapat 95,31% (Sangat tinggi) siswa menjaga kebersihan tempat kerja. Rata rata

aktivitas keseluruhan adalah sebanyak 82,81% dengan kategori tinggi.

Berikut data aktivitas belajar siswa yang disajikan dalam bentuk diagram:



Gambar 12. Diagram Berbanding Aktivitas belajar Pra Siklus, siklus 1 dan Siklus 2

Berdasarkan data yang terdapat dalam diagram tersebut dapat dilihat bahwa rata rata aktivitas belajar siswa pada siklus 2 telah mengalami peningkatan yang sangat signifikan daripada aktivitas belajar Pra Siklus.

c) Hasil belajar membuat hiasan busana melalui metode demonstrasi menggunakan media video

Pengamatan yang dilakukan berupa Pengamatan terhadap persiapan, proses belajar mengajar di kelas dan hasil kegiatan pembuatan sulaman pita. Berdasarkan hasil perbaikan dari siklus I, maka hasil belajar pada siklus II ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Siswa yang memperoleh nilai di bawah standart nilai KKM sudah tidak ada lagi. Jadi, pada siklus II ini seluruh siswa kelas XI Busana

Butik 1 yang berjumlah 32 anak (100%), semuanya mencapai nilai ketuntasan. Berikut tabel nilai pengamatan tes unjuk kerja kelas XI BB1.

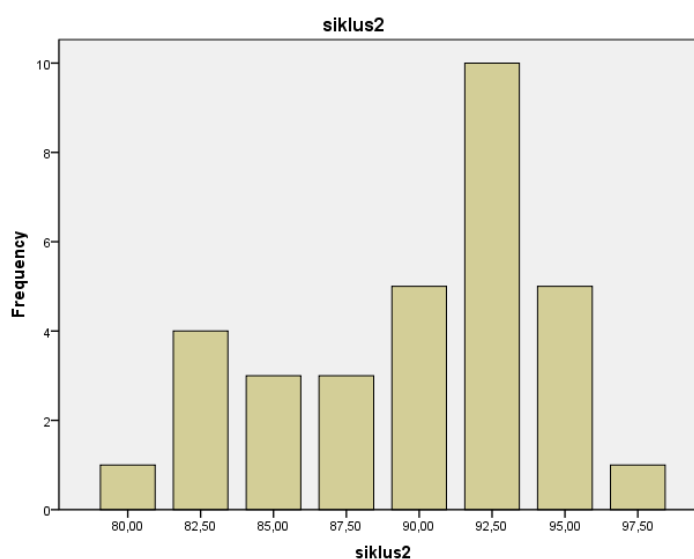
Hasil belajar penilaian tes unjuk kerja siswa yang memperoleh nilai 80,00 ada 1 siswa (3,1%), yang memperoleh nilai 82,50 ada 4 siswa (12,5%), yang memperoleh nilai 85,00 ada 3 siswa (9,4%), yang memperoleh nilai 87,50 ada 3 siswa (9,4%), yang memperoleh nilai 90,00 ada 5 siswa (15,6%), yang memperoleh nilai 92,50 ada 5 siswa (15,6%), yang memperoleh nilai 95,00 ada 5 siswa (15,6%), yang memperoleh nilai 97,50 ada 1 siswa (3,1%). Selanjutnya data hasil belajar siswa ini dianalisis berdasarkan capaian nilai test unjuk kerja masing-masing siswa. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui hasil belajar secara keseluruhan siswa yang dapat disajikan pada Tabel 27.

Tabel 32. Frekuensi hasil penilaian unjuk kerja siklus 2
Statistics

N	Valid	32
	Missing	0
Mean		89,8438
Std. Error of Mean		,81673
Median		91,2500
Mode		92,50
Std. Deviation		4,62015
Variance		21,346
Range		17,50
Minimum		80,00
Maximum		97,50
Sum		2875,00

Hasil analisis statistik kuantitatif terhadap nilai hasil belajar siswa yang terdapat pada Tabel 39, dapat diketahui bahwa data (N) yang valid untuk diproses berjumlah 32 buah, sedangkan data yang hilang adalah nol yang berarti semua data siap untuk diproses. Nilai rata-rata (Mean) dari 32 data tersebut adalah 89,8438 dengan standard error of mean yaitu ,81673. Median (Me) atau nilai tengah dari data tersebut adalah

91,25 , sedangkan mode (Mo) atau nilai yang sering banyak muncul adalah 92,50 Standard Deviation (SD) dari data tersebut adalah sebesar 4,62 dan varians 21,346. Selanjutnya data hasil belajar siswa ini dianalisis berdasarkan nilai masing-masing siswa. Bentuk diagram dapat dilihat pada gambar 13 dan distribusi Frekuensi hasil belajar Siswa Siklus I pada tabel 33.



Gambar 13. Diagram Nilai Unjuk Kerja Siswa

Tabel 33. Distribusi Frekuensi hasil belajar Siswa Siklus I

Nilai	Kategori	Frekuensi		Presentase (%)		Peningkatan Siklus 1 ke Siklus 2
		Siklus 1	Siklus II	Siklus 1	Siklus 2	
≥75	Tuntas	31	32	96,87	100	3,125%
< 75	Tidak Tuntas	1	0	3,1	0	
Total		32	32	100%	100%	

Dari tabel tersebut dapat dilihat perubahannya dalam membuat macam macam tusuk hias sulaman pita, seluruh siswa (100%) meningkat sebesar 3,125%; dari 96,87% pada siklus I menjadi 100% pada siklus 2. Terlihat bahwa Pada siklus I ada 1 siswa (3,12%) belum mencapai KKM, sedangkan pada siklus II seluruh siswa meningkat menjadi 32 (100%). Karena telah mencapai target penelitian, maka penelitian dihentikan

pada siklus II karena telah terbukti bahwa penerapan metode demonstrasi menggunakan media video yang ditambah dengan *job sheet* ini berhasil meningkatkan hasil belajar siswa, seluruh (100%) siswa tuntas mencapai standart nilai KKM 75 yang telah ditetapkan.

3. Refleksi

Dari hasil refleksi pada siklus II, proses belajar mengajar di kelas melalui metode demonstrasi menggunakan media video. Dalam penyelesaian pembuatan sulaman pita terlihat perubahan yang lebih baik terutama pada kerapihan benang bawah, bahan tidak berkerut, kebersihan benang dari tiras dan kebersihan dari noda. Dengan tindakan melalui demonstrasi menggunakan media video pada mata pelajaran membuat hiasan pada busana materi macam-macam tusuk sulaman pita di kelas XI Busana Butik 1 SMK Negeri 1 Pandak dapat dikatakan proses belajar mengajar di kelas menjadi lebih baik dan berhasil, sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Berdasarkan hasil observasi dan catatan lapangan saat kegiatan penelitian dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran membuat sulaman pita pada Prasiklus, Siklus I dan siklus II dengan metode demonstrasi sudah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dalam RPP. Namun pada Pra siklus, kegiatan pembelajaran tidak menggunakan media video. Penggunaan media video diterapkan pada Siklus 1 berdasarkan hasil refleksi dari Pra Siklus. Penggunaan metode demonstrasi dengan media video pembelajaran yang dilakukan pada siklus I ini, membawa perubahan aktivitas belajar siswa. Misalnya siswa mulai tertarik dalam mengikuti pelajaran. Siswa juga mulai banyak yang bertanya dan menjadi bersemangat dalam mengikuti pelajaran . Selain itu, siswa sudah banyak yang

bertanya tentang pembelajaran. Seluruh siswa aktif dalam pelajaran membuat hiasan busana melalui metode demonstrasi menggunakan media video. Namun hasil belajar siswa dari 32 anak (100%) belum seluruh siswanya dapat mencapai nilai KKM. Sebanyak 31 anak (96,875%) sudah mencapai nilai KKM dan 1 anak (3,125%) belum mencapai nilai KKM.

Perbaikan langkah pembelajaran yang dilakukan pada siklus II dengan menerapkan penggunaan media video disertai dengan *jobsheet*. Dari penambahan *jobsheet* ini dapat mempermudah siswa dalam membuat langkah kerja membuat sulaman pita di rumah. Aktivitas belajar siswa meningkat. Selain itu hasil pekerjaan sulaman pita siswa menjadi lebih rapi, bersih, dan teknik yang digunakan untuk membuat sulaman pita sesuai dengan indikator hasil belajar membuat macam macam tusuk hias sulaman pita. Penggunaan media video yang dilengkapi dengan *job sheet* ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI BB 1 SMK Negeri 1 Pandak sebanyak 32 siswa atau 100% mencapai nilai KKM 75.

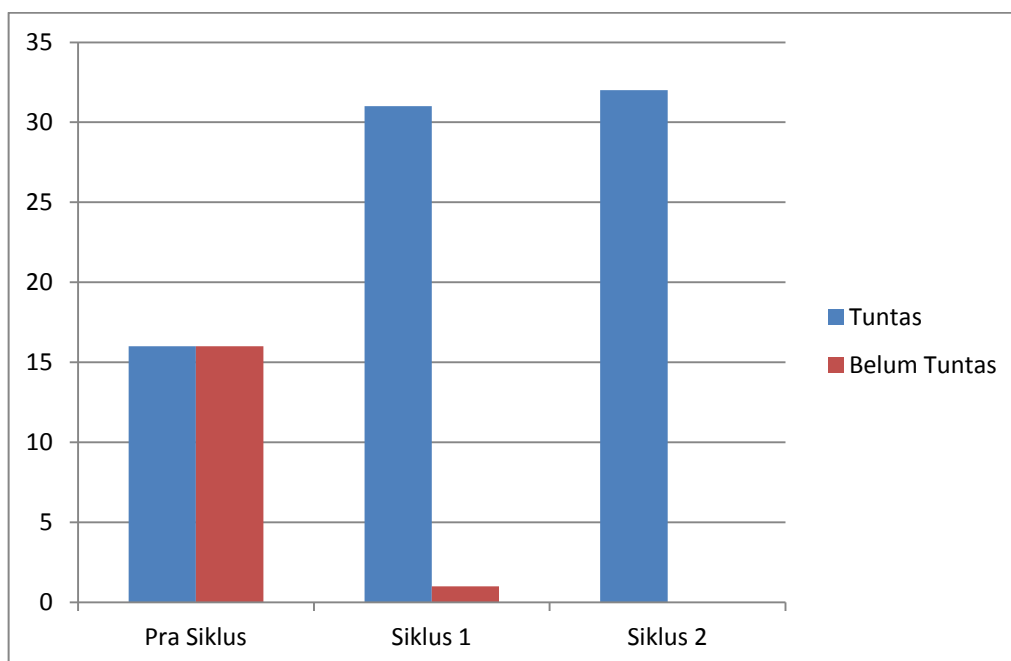
Peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran membuat hiasan busana melalui metode demonstrasi menggunakan media video pada penelitian ini mengacu pada pendapat dari Anderson dan Krathwohl yang merevisi pendapat Benjamin Bloom bahwa memahami (*understanding*) meliputi menafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasikan, merangkum, dan menyimpulkan. Meningkatnya pemahaman siswa dapat diketahui melalui hasil belajar yang diperoleh siswa. Hasil belajar pada penilaian test unjuk kerja dapat diketahui melalui hasil persiapan, proses dan hasil pekerjaan yang diselesaikan siswa secara individu, sedangkan aktivitas proses belajar dapat diketahui dari hasil observasi saat pembelajaran di kelas.

Adapun peningkatan hasil belajar siswa pada penilaian tes unjuk kerja dapat dilihat dalam Tabel 34.

Tabel 34. Peningkatan hasil belajar siswa kelas XIBB1 melalui metode demonstrasi menggunakan media video

No	Kategori	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
1	Tuntas	16	31	32
2	Belum Tuntas	16	1	0
Jumlah		32	32	32

Peningkatan hasil belajar tes unjuk kerja siswa pada saat pra siklus, siklus I dan siklus II, dapat digambarkan dalam bentuk diagram batang yang disajikan pada Gambar 14.



Gambar 14. Diagram meningkatnya hasil belajar tes unjuk kerja siswa Pra Siklus, Siklus 1, Siklus 2.

C. Pembahasan

Hasil penelitian yang diperoleh selama observasi hingga proses pelaksanaan tindakan ini dibahas berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan dalam bab I, dikaji dengan teori yang telah dipaparkan dalam bab II dan disesuaikan dengan metode penelitian yang terdapat dalam bab III. Hasil Belajar Siswa pada

pelajaran membuat hiasan busana melalui metode demonstrasi menggunakan media video materi macam- macam tusuk hias sulaman pita ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI BB1. Hal ini terlihat dari aktivitas siswa terkesan kurang bersemangat dalam mengerjakan tugas membuat sulaman pita, suasana kelas terlihat gaduh, siswa berbicara dengan temannya diluar pembicaraan pelajaran, siswa malu untuk bertanya kepada guru jika mengalami kesulitan dan tugas tidak segera diselesaikan.

Berdasarkan hasil data, peneliti yang berkolaborasi dengan guru di SMK N 1 Pandak Pandak Bantul merencanakan tindakan dengan menerapkan pelajaran membuat hiasan busana melalui metode demonstrasi menggunakan media video dengan menggunakan ketrampilan proses. Pendekatan ketrampilan proses merupakan suatu pengolahan kegiatan belajar mengajar yang berfokus pada pelibatan siswa secara aktif dan kreatif dalam proses perolehan hasil belajar (Conny,1992). Di dalam pendekatan ketrampilan, kemampuan - kemampuan yang ada di dalam diri siswa yang harus dikembangkan dan terdapat pada ketrampilan yang meliputi mengamati, merumuskan, meramalkan dan menerapkan, melakukan percobaan dan mengkomunikasikan. Siswa diharapkan dapat mengembangkan masing-masing kemampuan mengikuti tahap- tahapannya agar siswa dapat menemukan konsep melalui apa yang ia pelajari. Guru menggunakan media video dalam pelajaran membuat hiasan busana untuk membantu siswa dalam belajar.

Berdasarkan data hasil pengamatan dan penilaian yang telah diuraikan pada tiap siklus, maka penerapan metode demonstrasi menggunakan media video dalam mata pelajaran membuat hiasan busana materi macam macam tusuk hias sulaman pita dapat ditafsirkan sebagai berikut:

1. Penerapan metode *demonstrasi menggunakan media video pada mata pelajaran membuat hiasan busana* Kelas XI BB1 SMKN 1 Pandak Bantul.

Penerapan metode demonstrasi menggunakan media video pada mata pelajaran membuat hiasan busana sebagai tindakan dalam penelitian ini dilakukan mulai pada siklus I hingga siklus II. Adapun pelaksanaan metode *Demonstrasi* menggunakan media video pada pelajaran membuat hiasan busana materi macam macam tusuk sulaman pita yaitu sebagai berikut:

a. Tahap Pendahuluan

Pada siklus I kegiatan yang ada pada tahap pendahuluan beberapa telah terlaksana dengan baik sesuai rencana pembelajaran. Guru melakukan salam pada saat membuka KBM dan memimpin doa bersama siswa sebelum memulai pembelajaran. Kegiatan selanjutnya guru mengabsen siswa, kemudian menjelaskan tujuan pembelajaran materi macam-macam tusuk hias sulaman pita. Setelah tujuan disampaikan, kemudian guru memberikan apersepsi dan motivasi diawal materi tentang cara membuat macam-macam tusuk hias sulaman pita.

Beberapa kegiatan pada tahap pendahuluan di atas telah terlaksana namun respon siswa mengenai tindakan yang telah guru lakukan pada siswa masih kurang. Hanya sedikit siswa yang berani menyampaikan pendapat dan bertanya kepada guru. Hal ini disebabkan siswa masih malu dan kurang termotivasi untuk belajar. Siswa belum terbiasa dengan metode pembelajaran demonstrasi menggunakan media video dimana siswa dituntut untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Pada siklus II guru memberikan *job sheet* untuk setiap siswa dan *redward* berupa

hadiah dan penambahan skor nilai pada siswa yang aktif mengikuti pelajaran.

b. Tahap pelaksanaan pembelajaran

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran siklus 1 mulai diterapkan metode demonstrasi menggunakan media video. Pada siklus II diterapkan metode demonstrasi menggunakan media video yang dilengkapi dengan *jobsheet*. Pada siklus I dan II kegiatan yang telah dilakukan terdiri dari guru menyampaikan secara singkat tentang prosedur pelaksanaan pembelajaran melalui metode demonstrasi menggunakan media video. Penerapan metode demonstrasi menggunakan media video yaitu terdiri dari:

- 1) Guru memberikan contoh sulaman pita kepada siswa melalui media video
- 2) Guru memberikan perintah untuk mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.
- 3) Guru menayangkan video demonstrasi macam-macam tusuk sulaman pita dengan turut serta memperlihatkan persiapan alat dan bahan yang digunakan dalam membuat sulaman pita.
- 4) Guru memberikan pertanyaan kepada siswa.
- 5) Guru menjelaskan demonstrasi dikelas dan memberikan tugas membuat sulaman pita dengan menggunakan 5 macam tusuk hias secara tekun dan tertib.

Pada siklus I masih ada siswa yang tidak membawa kelengkapan alat dan bahan dalam membuat sulaman pita, malas mengerjakan sulaman

pita dan berbicara dengan teman dekatnya di luar materi pembelajaran. Hal ini perlu dibenahi pada siklus II dengan cara memberikan reward berupa Skor penambahan nilai dan hadiah untuk siswa yang membuat sulaman pita terbaik. Skor penambahan nilai di cantumkan pada lembar observasi aktivitas belajar siswa di kelas. Pada siklus II Kondisi kelas menjadi kondusif, pembelajaran sangat efektif dan semua siswa sudah berpartisipasi dengan aktif.

c. Penutup

Tahap penutup yaitu tahapan menutup pembelajaran. Pada siklus I dan II mengalami kesamaan hasil yaitu guru dan siswa menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran secara bersama-sama. Guru lalu memberikan tugas kepada siswa untuk melanjutkan membuat sulaman pita dan selanjutnya menutup pembelajaran dengan salam. Berdasarkan data yang diperoleh, penerapan metode demonstrasi menggunakan media video pada siklus I telah dilaksanakan sesuai perencanaan dan tahapannya. Melalui metode ini siswa diberikan kesempatan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan. Meskipun sedikit, adanya peningkatan interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa cukup berdampak positif pada kegiatan pembelajaran. Dilihat dari keikutsertaan siswa dalam kegiatan belajar, sebelum tindakan hanya terlihat 16 siswa (50%) mencapai Nilai KKM. Setelah tindakan melalui metode demonstrasi menggunakan media pada siklus I meningkat menjadi 31 siswa (89,84%) dan pada siklus II meningkat menjadi 32 siswa (100%).

Intensitas guru dalam membangkitkan semangat siswa dan hasil belajar siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran semakin

ditingkatkan. Guru juga lebih intensif dalam membimbing siswa yang mengalami kesulitan. Berdasarkan uraian di atas, penerapan metode Demonstrasi menggunakan media video dalam penelitian ini berada pada kategori sangat baik dan dinyatakan berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa sehingga tindakan dihentikan pada siklus II.

2. Aktivitas siswa pada pelajaran membuat hiasan busana kelas XI BB1 SMK N 1 Pandak Bantul

Aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran membuat hiasan pada busana dari skor yang dicapai siswa pada Pra Siklus, siklus I dan siklus II melalui lembar observasi aktivitas belajar di kelas yang terdiri dari 5 indikator yaitu: (1) Keaktifan siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan, pada pra siklus (68,75%), siklus I (84,375%) dan siklus II (85,15625%), (2) Pengelolaan waktu, pada pra siklus (71,09375%), siklus I (77,34375%) dan siklus II (80,46875%), (3) Bersungguh-sungguh/rajin dalam mengikuti pembelajaran, pada Pra siklus (66,40625%), siklus I (76,5625%) dan siklus II (87,5%), (4) Ketelitian dalam pembelajaran, pada pra siklus (67,1875%), siklus I (81,25%) dan siklus II (85,15625%), (5) menjaga kebersihan tempat kerja, pada pra siklus (77,34375%), siklus I (94,53125%) dan pada siklus II (95,3125%).

Perhitungan skor keseluruhan menyesuaikan pada lembar observasi aktivitas belajar siswa. Berdasarkan hasil pengamatan dapat disimpulkan bahwa permasalahan-permasalahan dalam kelas telah mengalami perbaikan, beberapa diantaranya adalah banyaknya siswa yang telah berani mengajukan pertanyaan kepada guru, siswa menjadi antusias dalam pelajaran membuat hiasan pada busana materi sulaman pita dan siswa

mampu mengumpulkan tugas tepat waktu. Aktivitas belajar siswa di kelas pada siklus II dari masing-masing indikator lembar observasi sudah mencapai KKM 75.

Metode demonstrasi menggunakan media video mampu meningkatkan aktivitas belajar dan semangat belajar siswa. Melalui metode ini siswa diberikan kesempatan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan. Adanya peningkatan interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa cukup berdampak positif pada kegiatan pembelajaran. Perbaikan yang dilakukan salah satunya menambah intensitas guru dalam membangkitkan semangat siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan uraian di atas, maka aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran membuat hiasan busana menunjukkan hasil yang signifikan dari pra siklus ke siklus I, siklus I ke siklus II dan pra siklus ke siklus II.

3. Hasil belajar siswa pada pelajaran membuat hiasan busana kelas XI BB1 SMK N 1 Pandak Bantul

Hasil belajar siswa berdasarkan KKM yang ditentukan yaitu 75. Berdasarkan hal ini, setelah dilaksanakan tindakan kelas dengan menerapkan Metode demonstrasi dengan penggunaan media video, hasil belajar siswa pra siklus ke siklus I meningkat sebesar 46,875% dari 50% menjadi 96,875% (Ketuntasan siswa berdasarkan KKM dari 16 siswa menjadi 31 siswa). Namun angka pencapaian KKM yang seluruh siswanya belum mencapai ketuntasan diperlukan upaya peningkatan hasil belajar siswa pada siklus ke II. Berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi tindakan, maka upaya peningkatan yang ditempuh yaitu menerapkan Metode demonstrasi dengan penggunaan media video yang ditambah *job sheet* pada siklus II. Penerapan

Metode demonstrasi dengan penggunaan media video yang dilengkapi dengan *job sheet* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran membuat hiasan busana materi sulaman pita.

Hasil belajar siswa pada siklus I ke siklus II meningkat sebesar sebesar 3,125% dari 96,875% menjadi 100% (Ketuntasan siswa berdasarkan KKM dari 31 siswa menjadi 32 siswa) dan Rata rata hasil belajar siswa pra siklus ke siklus II meningkat sebesar 50% dari 50% menjadi 100% (Ketuntasan siswa berdasarkan KKM dari 16 siswa menjadi 32 siswa). Hal ini berarti kelas tersebut dinyatakan telah tuntas belajar.

Berdasarkan uraian di atas, maka peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran membuat hiasan busana busana melalui penerapan Metode demonstrasi dengan penggunaan media video menunjukkan hasil yang signifikan dari pra siklus ke siklus I, Siklus 1 ke siklus II dan pra siklus ke siklus II. Adanya peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus yang dilakukan, merupakan indikasi keberhasilan tindakan yaitu penerapan Metode demonstrasi dengan penggunaan media video pada mata pelajaran membuat hiasan pada busana sebagai upaya meningkatkan 100% hasil belajar siswa pelajaran membuat hiasan busana materi macam-macam tusuk hias sulaman pita kelas XI BB1 SMK Negeri 1 Pandak Bantul mencapai target KKM 75.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di depan, maka dapat ditarik kesimpulan dari Penelitian Tindakan Kelas adalah sebagai berikut:

1. Penerapan Metode Demonstrasi menggunakan media video pada mata pelajaran membuat hiasan busana materi macam-macam tusuk hias sulam pita (*ribbon embroidery*) kelas XI Busana Butik 1 di SMK Negeri 1 Pandak dilaksanakan sesuai Sintaks Metode Demonstrasi yang meliputi kegiatan pendahuluan, pelaksanaan pembelajaran dan penutup. Desain penelitian menggunakan model penelitian kemmis & Mc Taggart yang dilakukan melalui 3 tahap, yaitu (1) perencanaan (*planning*), guru berkolaborasi dengan peneliti merencanakan proses belajar mengajar melalui Metode Demonstrasi menggunakan media video. (2) Tindakan (*acting*) dan pengamatan (*observing*), tindakan dalam proses belajar mengajar dilakukan oleh guru sebagai peneliti dan pengamatan dilakukan oleh peneliti yang dibantu oleh teman sejawat. Tindakan dan pengamatan dilakukan dengan Metode pengumpulan data berupa instrumen lembar pengamatan aktivitas proses belajar, catatan lapangan, tes unjuk kerja dan dokumentasi. (3) Refleksi (*reflecting*), yaitu pada siklus I, hasil belajar siswa belum mencapai target penelitian sehingga dilanjutkan ke siklus II. Pada siklus II, tindakan melalui Metode Demonstrasi menggunakan media video dengan menambah *Job sheet* sudah mencapai target 100% siswa kelas XI BB1 mencapai nilai KKM 75, maka penelitian dianggap berhasil dan dihentikan pada siklus II.

2. Peningkatan hasil belajar siswa melalui Metode Demonstrasi menggunakan media video pada pelajaran membuat hiasan busana materi macam - macam tusuk hias sulaman pita kelas XI BB 1 di SMK Negeri 1 Pandak telah terbukti dalam penelitian ini. Hasil belajar siswa pada pra siklus masih rendah yaitu 16 dari 32 siswa atau 50% yang mencapai nilai KKM 75. Sedangkan pada siklus I, setelah dilaksanakan tindakan kelas dengan menerapkan Metode Demonstrasi menggunakan media video, hasil belajar siswa pada materi macam-macam tusuk hias sulaman pita meningkat dari 16 menjadi 31 siswa atau 96,87% yang mencapai nilai KKM 75. Karena belum mencapai target penelitian maka dilanjutkan ke siklus II dengan penambahan media Job sheet supaya siswa kelas XI BB1 dapat belajar dirumah dengan mudah. Sehingga hasil belajar siswa pada siklus II meningkat dari 31 siswa menjadi 32 atau 100% yang mencapai nilai KKM 75. Dengan demikian dapat disimpulkan penerapan Metode Demonstrasi menggunakan media video pada pelajaran sulam pita sangat efektif.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka penelitian ini mempunyai implikasi yang sangat positif, yaitu Metode Demonstrasi menggunakan media video perlu diterapkan pada pelajaran membuat hiasan busana di SMK Negeri 1 Pandak. Penerapan Metode Demonstrasi menggunakan media video yang di tambah dengan *Job Sheet* pada pelajaran membuat hiasan busana materi macam - macam tusuk hias sulaman pita (*ribbon embroidery*) terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penerapan Metode tersebut sangat mendukung kualitas lulusan SMK Negeri 1 Pandak dan menambah kepercayaan masyarakat akan

eksistensi SMK Negeri 1 Pandak. Dengan demikian keberlangsungan dan keberhasilan SMK Negeri 1 Pandak akan tercapai.

C. Keterbatasan penelitian

Penelitian ini tidak terlepas dari beberapa keterbatasan. Keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI pada pelajaran membuat hiasan busana melalui metode demonstrasi menggunakan media video di SMK Negeri 1 Pandak Bantul memerlukan persiapan waktu yang cukup banyak bagi guru dikarenakan perlu mempersiapkan alat bantu berupa proyektor dan ruang kelas yang menunjang dilaksanakan penelitian melalui penerapan metode demonstrasi menggunakan media video.

D. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas, berikut beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan:

1. Bagi Guru
 - a. Pada mata pelajaran membuat hiasan busana sebaiknya guru menerapkan Metode Demonstrasi menggunakan media video, dengan cara mengajar melalui Metode Demonstrasi menggunakan media video dapat memberikan rasa ketertarikan untuk mengikuti kegiatan belajar di kelas dan menumbuhkan aktivitas siswa, sehingga siswa termotivasi untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.
 - b. Pada proses belajar mengajar di kelas, guru harus selalu berinteraksi dengan siswa, karena dengan komunikasi yang baik tersebut dapat

mencairkan suasana yang tegang. Siswa bisa lebih terbuka kepada guru ketika menghadapi kesulitan dalam proses kegiatan belajar.

2. Bagi Siswa

Siswa sebaiknya tekun dalam penerapan Metode Demonstrasi menggunakan media video, supaya memahami materi yang disampaikan guru dan kegiatan belajar mengajar dapat berjalan secara efektif.

3. Bagi Sekolah

Untuk pengambil kebijakan Sekolah SMK Negeri 1 Pandak supaya memberikan fasilitas pembelajaran yang memadai seperti kelengkapan sarana prasarana di Sekolah agar setiap ruangan kelas dipasang proyektor sehingga pada pelaksanaan pembelajaran dapat lebih efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Abu. H. (2005). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ainon, Mohd. (2005). *Panduan Menggunakan Teori Motivasi*. Kuala Lumpur, Percetakan Zapar Sdn. Bhd. Cet. Ketiga).
- Agus, Suprijono. (2012). *Metode dan Model-Model Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Anas, Sudijono. (2006). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Anik, Ghufron. (2007). *Panduan Penelitian dan Pengembangan Bidang Pendidikan & Pembelajaran*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Arief S. Sadiman, dkk. (2011). *Media Pendidikan (Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya)*. Jakarta: Rajawali Press.
- Arum, Windani. (2012). *Pengembangan Modul Pembelajaran Macam-Macam Tusuk Hias Bagi Siswa Kelas X SMK N 1 Pandak*. Yogyakarta: Pendidikan Teknik Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Arsyad, Azhar. (2004). *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Asnawir, M. Basyiruddin Usman. (2002). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat.
- Aswan, Zain. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka. Cipta.
- Azhar, Arsyad. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Cheppy, Riyana. (2007). *Pedoman Pengembangan Media Video*. Jakarta: P3AI UPI.
- Chomsin, S.W & Jasmadi. (2008). *Panduan Menyusun Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Jakarta: PT Alex Media Komputindo.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Teknik Penyusunan Modul*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan Ditjen Depdiknas.
- Dhatu Amurwa Rhani (2012). Peningkatan mehias Busana metode Demonstrasi di SMK Godean. UNY.
- Dick Carey. (1978). *Media pembelajaran*. Jakarta: AECT.
- Djemari Mardapi. (2012). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Nontes*. Yogyakarta: Mitra Cendikia Press.

- Duwi Priyatno. (2011). *Analisis Statistik Data SPSS*. Yogyakarta: MediaKom.
- Echols, John M,dkk. (2000). *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Edition,by V.S. Gerlach & D.P. Ely. (1980). *Pearson Education* . _____
- Edga,Dale. (2011). *Media Pembelajaran*. Bandun: Satu nusa.
- Ella Yulaelawati. (2006). *Kurikulum dan Pengembangan Filosofi Teori dan Aplikasi*. Bandung: Pakar Raya.
- Endang Mulyatiningsih. (2012). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Ernawati. (2008). *Tata Busana Jilid 3*. Direktorat Pembinaan sekolah menengah Kejuruan : Depdikbud.
- Gagne,Briggs RM. (1977). *The Conditions of Learning.3rdEdition*. New York: Holt, Rinehart and Winston Inc.
- Gerlach & Ely. (1971). *Teaching & Media.A Systematic Approach Second*_____.
- Harvey,dkk. (2007). *Strategi-strategi Pengajaran*. Jakarta : PT Indek.
- Heinich. (2006). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hitmat.H. (2004). *Evaluasi pemberdayaan manusia*. Bandung : Humaniora Utama Press.
- Ira Dhy Ani. (2012). *Media Animasi Sulam Pita Pada Peserta Didik Kelas XI Busana Butik Di SMK N 5 Malang*_____.
- li, Lukman. (1991). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Jihad dan Haris. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Kemp, J. E. & Dayton, D. K. (1985). *Planning and producing instructional media*. New York: Harper.
- Kunandar. (2008). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta : Grafindo.
- Koestiyah NK. (1991). *Strategi Belajar Mengajar*.Yogyakarta : Lemlit IKIP.
- Koumi (2008). *Designing Video and Multimedia for Open and Flexible*. New york: The British Open University.
- Lexi j, Moleong. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda karya.

- Masidjo. (1995). *Penilaian Hasil Belajar*. Semarang: Dahara Prize Misiah.
- Moh. Surya. (1981). *Psikologi Pendidikan, Bandung*: IKIP Publikasi Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan.
- Muhibbin, Syah. (2005). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raya Grafindo Perkasa.
- Nana, Sudjana. (2002). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Nana Sudjana. (2010). *Dasar-dasar Proses Belajar*. Bandung : Sinar Baru.
Metode Penelitian Tindakan. Bandung : PT Remaja Rodaskarya.
- Nasrun, Harahap. (1994). *Penelitian Hasil Belajar*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Nur, Muhammad. (2005). *Pembelajaran Demonstrasi*. Jawa Timur : Depdiknas.
- Oemar Hamalik. (1986). *Media Pendidikan*. Bandung : PT. Alumni.
- Oemar Hamalik. (2006). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Parjono. (2007). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: ____.
- Purwanto. (2013). *Evaluasi Hasil belajar*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Rochiati. (2006). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosda karya.
- Rosa Amalia. (2008). *Sulaman Berwarna*. Diakses pada 1 Maret 2016 dari <http://layla-rahma.com>
- Rudi Susila & Cepi Riyana. (2011). *Media Pembelajaran*. Bandung : Cv Wacana Prima.
- Rusman. (2012). *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafinda.
- Saifuddin Azwar . (2001). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sarwasih. (2012). *Upaya Peningkatan Kreativitas Dan Hasil Belajar Bahasa Jawa Tentang Melakukan Wawancara Melalui Metode Demonstrasi Bagi Siswa Kelas V Semester 1 SDN 2 Gaten*. JPTK. Yogyakarta: FBS UNY.
- Sri Wening. (1996). *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar*. Yogyakarta : IKIP.

- Sudarsono. (2008). *Evaluasi & Lembaga Syari'ah*. Yogyakarta: Ekonisia. Cetakanke 2.
- Sugiyono. (2008). *Statistika Untuk Peneltian*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif & RND*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Suharsimi. (2006). *Metodologi Penelitian*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Sukardi. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sulaiman. (1998). *Media Pendidikan*. Jakarta: CV Rajawali.
- Sunarno. (1996). *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumiati & Asra. (2011). *Metode Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.
- Sunarti (2012). *Metode Demonstrasi pada pelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Padauloyo*. JPTK. Yogyakarta: FIP UNY.
- Suryobroto. _____. *Metode Pengajaran di Sekolah*. Yogyakarta : Amarta
- Susila Rudi & Riana Cepi. (2011). *Media Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Sutrisno Hadi. (2000). *Statistik*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Suyadi. (2012). *Buku Paduan Guru Profesional Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Yogyakarta : Andipublisher
- Syaiful,Bahri. (2000). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful,Sagala. (2010). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Tiara Aksa. (2009). *Lace and Ribbon Art*. Surabaya: PT. Trubus Agrisarana.
- Tim Penyusun Tugas Akhir Skripsi FT UNY. (2013). *Pedoman Penyusunan Tugas Akhir Skripsi Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta*. Yogyakarta: FT UNY.
- Tim Puslitjaknov. (2008). *Metode Penelitian Pengembangan*. Jakarta:Pusat Penelitian Kebijakan Dan Inovasi Pendidikan Badan Penelitian Dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional.

- Trianto Ibnu Badar. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta. Prenadamedia.
- Trusti. (2012). *Ribbon Art, Seni dan Merangkai Hiasan dari Pita*. Surabaya: Lingua Kata.
- Veny Purwantining Tyas. (2011). *Pengembangan Modul Pembelajaran Pola Celana Panjang Wanita Dengan Teknik Konstruksi Di SMK N 3 Purwokerto*. Yogyakarta: Pendidikan Teknik Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wenny Kristiani. (2012). *Video Pengembangan Sulaman Bebas di SMP N 4 Yogyakarta*. JPTK. Yogyakarta: FT UNY.
- Widjningsih. (1982). *Desain Hiasan dan Lenan Rumah Tangga*. Yogyakarta : FPTK IKIP Yogyakarta.
- Wijaya. (2008). *Model Pembelajaran Demonstrasi di SDN 1 Menteng*. UNY.
- Winata Putra, dkk. (2004). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Yudistira
- Wina Sanjaya. (2006). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta : PT Kencana.
- Yunanda, Martha. (2009). *Evaluasi pembelajaran*.
<http://id.shvoong.com/social-sciences/education/1956775-evaluasi-pembelajaran/> diakses pada tanggal 01 Maret 2016.
- Zaamroni Suharto. (2015). *Peningkatan Hasil IPS model Problem-Based Learning berbantuan Job sheet di SMPN 2 Kawungatun*. JPTK. Yogyakarta: FIP UNY.

LAMPIRAN 1

INSTRUMEN PENELITIAN

- 1.1 Silabus**
- 1.2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 1**
- 1.3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 2**
- 1.4 Lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran melalui metode demonstrasi dengan penggunaan media video dan catatan lapangan**
- 1.5 Lembar Observasi aktivitas siswa dalam Pelajaran Membuat Hiasan Busana Kelas XI BB1 SMK N 1 Pandak**
- 1.6 Lembar Penilaian Test Unjuk Kerja dalam pelajaran membuat hiasan busana kelas XI BB 1 SMK N 1 Pandak**
- 1.7 Story Board**
- 1.8 Video Macam-macam tusuk hias sulaman pita**
- 1.9 Materi sulaman Pita dan Jobsheet Materi pelajaran membuat Hiasan Busana materi sulaman pita**

LAMPIRAN 1.1 SILABUS

Nama Sekolah : SMK Negeri 1 Pandak
 Mata Pelajaran : Membuat Hiasan Pada Busana (embroidery)
 Tingkat/Semester : X/XI dan XII
 Standar Kompetensi : 08.Membuat Hiasan Busana
 Kode Kompetensi : 103.KK08
 Durasi Pembelajaran : 315 x 45 menit

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu			Sumber belajar, alat bahan
					TM	PS	PI	
1.Mengidentifikasi hiasan busana dengan tangan (C4)	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi macam-macam peralatan dan bahan yang diperlukan untuk membuat busana dengan tangan(C1) Menjelaskan macam-macam ragam hiasan busana(C2) Mendokumentasikan macam-macam tusuk hias dan sulaman dengan tangan Melaporkan praktik yang dilaksanakan dalam bentuk. 	<ul style="list-style-type: none"> Pengertian macam-macam peralatan dan bahan untuk membuat hiasan busana dengan tangan Macam-macam ragam hiasan busana Macam-macam tusuk hias dengan tangan Teknik membuat macam-macam sulaman dengan tangan 	a. Tatap muka(peserta didik) <ul style="list-style-type: none"> menyimak penjelasan tentang pengertian menghias busana membaca literatur tentang teknik dan peralatan menghias busana dengan tangan menyimak penjelasan tentang cara menghias busana Melakukan praktek membuat macam-macam tusuk(jelujur,rantai, festoon, flannel dll) 	<ul style="list-style-type: none"> Tes tertulis /pengamatan Portofolio Unjuk Kerja 	19	22 (44)		<i>Dra.Widjiningsih. 19 92.Disain hiasan dan Lenan rumah tangga.IKIP.Yogyak arta</i> <i>Endang Rachminingsih.201 1.20 kreasi sulaman bunga pada Pemi cantik.Gramedia.Ja karta</i> <i>Alat Bahan</i> <i>Hand Out</i> <i>Job sheet</i>

			<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan praktik membuat macam - macam tusuk hias sulaman • Melakukan praktik pembersihan tempat kerja <p>b. Penugasan terstruktur (PT)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat laporan praktik yang dikumpulkan maksimal 3 hari setelah praktek. <p>c. Kegiatan Mandiri tidak terstruktur (KMTT)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mencari gambar-gambar di media cetak tentang macam-macam sulaman dengan tangan dan dikumpulkan dalam bentuk klipng. 					
2. Membuat hiasan dengan tangan pada kain atau busana(PS)	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan alat dan bahan untuk membuat hiasan busana pada kain. (C1) • Memperkirakan pola/motif dan menentukan letak 	<ul style="list-style-type: none"> • Peralatan dan bahan untuk membuat hiasan pada busana atau kain • Teknis membuat pola atau motif • Teknis penentuan 	<p>a. Tatap muka(peserta didik)</p> <ul style="list-style-type: none"> • menyimak penjelasan tentang pengertian menghias busana • membaca literatur tentang teknik dan 	<ul style="list-style-type: none"> • Tes tertulis /pengamatan • Portofolio Unjuk Kerja 	18	30 (68)		<p><i>Dra. Widjiningsih. 1992. Disain hiasan dan Lenan rumah tangga. IKIP. Yogyakarta</i></p> <p><i>Endang Rachminingsih. 2011. 20 kreasi sulaman</i></p>

	<p>lokasi desain hiasan pada busana atau kain. (C2)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menerapkan motif hiasan dan sulaman dengan tangan pada busana atau kain. (C3) • Membuat macam-macam sulaman dengan tangan (P3) 	<p>letak disain hiasan pada busana atau kain</p>	<p>peralatan menghias busana dengan tangan</p> <ul style="list-style-type: none"> • menyimak penjelasan tentang cara menghias busana • Melakukan praktek membuat macam-macam tusuk(jelujur,rantai, festoon, flannel dll) • Melakukan praktik membuat macam-macam sulaman(sulaman putih, berwarna, <u>sulam pita (Ribbon embroidery)</u>, burci) • Melakukan praktik pembersihan tempat kerja <p>b.Penugasan terstruktur (PT)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat laporan praktik yang dikumpulkan maksimal 3 hari setelah praktek. <p>c. Kegiatan Mandiri tidak terstruktur (KMTT) Mencari gambar-gambar dimedia</p>					<p><i>bunga pada Pemi cantik.Gramedia.Ja karta</i> <i>Alat</i> <i>Bahan</i> <i>Hand Out</i> <i>Job sheet</i></p>
--	---	--	--	--	--	--	--	--

			cetak tentang macam-macam sulaman dengan tangan dan dikumpulkan dalam bentuk kliping.				
3.Membuat hiasan dengan mesin bordir pada busana/kain.(C4)	Mengidentifikasi macam-macam peralatan dan bahan yang diperlukan untuk membuat hiasan pada busana dengan mesin/bordir.(C1) Mendiskusikan macam-macam hiasan busana dengan mesin dikelompokkan sesuai jenisnya(C2) Membuat macam-macam tusuk dasar bordir (C3) Mendokumentasikan macam-macam variasi sulaman dengan mesin/bordir.(C4)	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian macam-macam peralatan dan bahan untuk membuat hiasan pada busana • Macam-macam tusuk dasar bordir dan variasinya. • Teknik membuat macam-macam tusuk dasar bordir dan variasinya 	<p>a.Tatap muka(peserta didik)</p> <ul style="list-style-type: none"> • membaca literatur tentang teknik dan peralatan menghias busana dengan mesin <p>b.Penugasan terstruktur (PT)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati dan mempelajari macam-macam tusuk dasar bordir dan variasinya(tusuk loncat, suji cair, granit, kerrawang dll) <p>c. Kegiatan Mandiri tidak terstruktur (KMTT)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mencari gambar-gambar dimedia cetak tentang macam-macam sulaman dengan mesin atau border 	<ul style="list-style-type: none"> • Tes tertulis /pengamatan • Portofolio Unjuk Kerja 	18	30 (60)	<p><i>Dra.Widjiningsih.1992.Disain hiasan dan Lenan rumah tangga.IKIP.Yogyakarta</i></p> <p><i>Endang Rachminingsih.2011.20 kreasi sulaman bunga pada Pemi cantik.Gramedia.Jakarta</i></p> <p><i>Alat Bahan Hand Out Job sheet</i></p>

<p>4.Membuat hiasan dengan mesin bord</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Memperkirakan pola/motif dan menentukan letak lokasi disain hiasan pada busana (C2) • Menerapkan motif hiasan dan border pada busana atau kain. (C3) • Membuat macam-macam bordir pada kain atau busana (P3) 	<ul style="list-style-type: none"> • Peralatan dan bahan untuk membuat hiasan pada busana atau kain • Teknik membuat pola atau motif dan penentuan letak disain hiasan pada busana atau kain. • Penerapan motif hiasan bordir pada busana atau kain 	<p>.Tatap muka(peserta didik)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyiapkan alat dan bahan untuk membuat hiasan pada busana atau kain <p>b.Penugasan terstruktur (PT)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyiapkan dan membuat pola atau motif dan menentukan letak desain hiasan pada busana atau kain • Membuat hiasan bordir pada busana atau kain <p>c. Kegiatan Mandiri tidak terstruktur (KMTT) Mencari gambar-gambar dimedia cetak tentang motif untuk bordir</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Tes tertulis /pengamatan • Portofolio Unjuk Kerja 	<p>2</p>	<p>10 (20)</p>		<p><i>Dra.Widjiningsih.1992.Disain hiasan dan Lenan rumah tangga.IKIP.Yogyakarta</i> <i>Endang Rachminingsih.2011.20 kreasi sulaman bunga pada Pemi cantik.Gramedia.Jakarta</i> <i>Alat Bahan Hand Out Job sheet</i></p>
---	--	--	--	--	----------	--------------------	--	--

Keterangan :

TM : Tatap Muka

PS : Praktik di Sekolah (2jam praktik di sekolah setara dengan jam tatap muka)

PI : Praktik di Industri(4 jama praktik di DU/DI setara dengan 1 jam tatap muka)



Mengetahui,
Kepala Sekolah

Drs. Bambang Susila

NIP.19590320 198603 1 007

Ketua Prodi
Busana Butik

Laela Amalia Adhiati, M.Ed
NIP.19731228 200903 2 001

Lampiran 1.2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 1

F/751-P/WAKA 01/07
Tahun 2016

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SMK Negeri 1 Pandak
Mata Pelajaran : Membuat Hiasan Pada Busana
Kelas/Semester : XI / 2
Alokasi Waktu : 135 menit (3 x 45 menit)
Pertemuan : 1
SK : Membuat Sulaman pita
Kode Kompetensi : 103.KK.01
KD : Macam macam tusuk sulaman pita
KKM : 75
Sikap Kerja : Tepat waktu, tekun, teliti, menjaga kebersihan, rapi

Pertemuan ke-1

Indikator :

Menyiapkan alat dan bahan membuat sulam pita

Membuat tusuk hias sulaman pita pada kain

I. Tujuan Akhir Pembelajaran (TPO)

1. Peserta didik mampu menyebutkan alat dan bahan untuk membuat sulam pita dengan benar
2. Peserta didik mampu membuat macam-macam tusuk hias sulaman pita pada kain dengan benar

II. Tujuan Antara / *Enabling Objective* (EO)

1. Peserta didik mampu menyebutkan alat untuk membuat tusuk dasar sulaman pita
2. Membuat sulaman pita

III. Materi Pembelajaran

1. Cara mengutip motif pada kain
2. Cara memasang pembidang
3. Membuat Macam-macam tusuk hias sulaman pita

IV. Metode Pembelajaran

Metode Demonstrasi

V. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan Ke-1

No.	Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta Didik	Pengorganisasian	
			Peserta	Alokasi Waktu
1.	A. Kegiatan Awal/Pembukaan <ul style="list-style-type: none">• Salam pembuka• Pengkondisian ruang kelas yang religius dengan memimpin berdoa memeriksa kehadiran peserta didik, kebersihan dan kerapian ruang kelas sebagai wujud kepedulian lingkungan.• presensi siswa• penyampaian tujuan pembelajaran tentang membuat hiasan busana• Apresepsi tentang membuat sulaman pita.• Mengecek alat dan bahan yang diperlukan dalam membuat sulam pita.	<ul style="list-style-type: none">• Menjawab salam• Berdoa • Menjawab Presensi• Memperhatikan penjelasan guru• Memperhatikan penjelasan guru• Menyiapkan alat dan bahan	K	10 menit

2.	B. Kegiatan Inti Eksplorasi <ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan sulaman pita dan macam macam sulaman pita dengan menggunakan video • Mendemonstrasikan teknik membuat tusuk sulaman pita menggunakan media video. 	<ul style="list-style-type: none"> • Memperhatikan penjelasan guru • Memperhatika, mengikuti penjelasan dari guru dan merespon penjelasan dari guru 	K	30 menit
	Elaborasi <ul style="list-style-type: none"> • Mempraktekan langkah langkah membuat tusuk sulam pita. • Mempelajari cara membuat sulaman pita dengan media video 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengerjakan soal • Membuat tusuk sulaman pita 	KL	15 menit 45 menit
	Konfirmasi <ul style="list-style-type: none"> • Memfasilitasi kegiatan refleksi hasil observasi siswa terhadap pemahaman fakta, konsep , prinsip dan prosedur hasil identifikasi tentang cara membuat sulaman pita 	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan refleksi terhadap pengalaman belajarnya 	K	15 menit
3.	C. Kegiatan Akhir/Penutup <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyimak umpan balik 	I	15 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Membantu siswa untuk membuat simpulan pembelajaran • Siswa membersihkan ruangan • Mengucapkan salam 	<p>dari proses dan hasil pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyimpulkan hasil pembelajaran • Membersihkan alat dan ruang kelas • Menjawab salam 		
Jumlah				135 menit

Keterangan :

- K : Klasikal
- I : Individual
- KL : Kelompok

VI. Sumber dan Media Pembelajaran

1. Sumber Belajar
 Maharani OKY S.(2013). Modul pembuatan sulam pita.Yogyakarta:Pendidikan Teknik Busana,PTBB,FT,UNY
 Ernawati dkk.2008.Tata Busana Jilid 3.jakarta : Direktorat Pembinaan SMK,Dir.Jen Dikdasmen, Depdiknas
2. Media Pembelajaran
 Video
3. Alat dan Bahan : pembedang, pita satin, organdi, jarum, kain katun, gunting, jarum pentul, pensil, gunting, karbon jahit

VII . Penilaian

1. Jenis penilaian : tes unjuk kerja dan pengamatan
2. Alat penilaian : lembar penilaian tes unjuk kerja dan lembar pengamatan

Lampiran 1.3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 2

F/751-P/WAKA 01/07
Tahun 2016

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SMK Negeri 1 Pandak
Mata Pelajaran : Membuat Hiasan Busana
Kelas/Semester : XI / 2
Alokasi Waktu : 135 menit (3 x 45 menit)
Pertemuan : 2
SK : Membuat Sulaman pita
Kode Kompetensi : 103.KK.01
KD : Macam macam tusuk sulaman pita
KKM : 75
Sikap Kerja : Tepat waktu, tekun, teliti, menjaga kebersihan, rapi

Pertemuan ke-2

Indikator :

Menyiapkan alat dan bahan membuat sulam pita

Membuat tusuk hias sulaman pita pada kain

I. Tujuan Akhir Pembelajaran (TPO)

1. Peserta didik mampu menyebutkan alat dan bahan untuk membuat sulam pita dengan benar.
2. Peserta didik mampu membuat macam-macam tusuk hias sulaman pita pada kain dengan benar

II . Tujuan Antara / *Enabling Objective (EO)*

1. Peserta didik mampu menyebutkan alat untuk membuat tusuk dasar sulaman pita
2. Membuat sulaman pita

III . Materi Pembelajaran

1. Pengertian Sulaman pita
2. Macam-macam tusuk sulaman pita

IV . Metode Pembelajaran

Metode Demonstrasi

V . Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan Ke-2

No.	Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta Didik	Pengorganisasian	
			Peserta	Alokasi Waktu
1.	A. Kegiatan Awal/Pembukaan <ul style="list-style-type: none">• Salam pembuka• Pengkondisian ruang kelas yang religius dengan memimpin berdoa memeriksa kehadiran peserta didik, kebersihan dan kerapian ruang kelas sebagai wujud kepedulian lingkungan.• presensi siswa• penyampaian tujuan pembelajaran tentang membuat hiasan busana• Apresepsi dan motivasi tentang membuat sulam pita.• Mengecek alat dan bahan yang diperlukan dalam membuat sulam pita.	<ul style="list-style-type: none">• Menjawab salam• Berdoa • Menjawab Presensi• Memperhatikan penjelasan guru• Memperhatikan penjelasan guru• Menyiapkan alat dan bahan	K	10 menit

2.	B. Kegiatan Inti Eksplorasi <ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan sulaman pita dan macam macam tusuk hias sulaman pita dengan menggunakan video yang dilengkapi <i>job sheet</i> Mendemonstrasikan teknik membuat tusuk sulaman pita menggunakan media video 	<ul style="list-style-type: none"> Memperhatikan penjelasan guru Memperhatika, mengikuti penjelasan dari guru dan merespon penjelasan dari guru 	K	30 menit
	Elaborasi <ul style="list-style-type: none"> Mempraktekan langkah langkah membuat tusuk sulam pita dengan penambahan media <i>Job sheet</i>. Mempelajari cara membuat sulaman pita dengan media video 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mengerjakan soal Membuat tusuk sulaman pita 	KL	15 menit 45 menit
	Konfirmasi <ul style="list-style-type: none"> Memfasilitasi kegiatan refleksi hasil observasi siswa terhadap pemahaman fakta, konsep , prinsip dan prosedur hasil identifikasi tentang cara membuat sulaman pita 	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan refleksi terhadap pengalaman belajarnya 	K	15 menit
3.	C. Kegiatan Akhir/Penutup <ul style="list-style-type: none"> Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran Membantu siswa untuk membuat 	<ul style="list-style-type: none"> Menyimak umpan balik dari proses 	I	15 menit

	simpulan pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> • Siswa membersihkan ruangan • Mengucapkan salam 	dan hasil pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> • Menyimpulkan hasil pembelajaran • Membersihkan alat dan ruang kelas • Menjawab salam 		
Jumlah				135 menit

Keterangan :

- K : Klasikal
- I : Individual
- KL : Kelompok

VI. Sumber dan Media Pembelajaran

1. Sumber Belajar

Maharani OKY S.(2013). Modul pembuatan sulam pita.Yogyakarta:Pendidikan Teknik Busana,PTBB,FT,UNY

Ernawati dkk.2008.Tata Busana Jilid 3.jakarta : Direktorat Pembinaan SMK,Dir.Jen Dikdasmen, Depdiknas
2. Media Pembelajaran

Video, Job Sheet
3. Alat dan Bahan : pembedang, pita satin, organdi, jarum, kain katun, gunting, jarum pentul, pensil, gunting, karbon jahit

VII . Penilaian

1. Jenis penilaian : tes unjuk kerja dan pengamatan
2. Alat penilaian : lembar penilaian tes unjuk kerja dan lembar observasi

Lampiran 1.4

Lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran melalui metode demonstrasi menggunakan media video Siklus 1

No	Aktivitas Guru	Ya	Tidak	Catatan	
Pendahuluan					
1.	Guru mengucapkan salam dan menunjuk salah satu siswa untuk memimpin berdoa sebelum memulai pelajaran.	√			
2.	Guru melakukan presensi siswa.	√			
3.	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.	√			
4.	Guru memberikan apersepsi diawal materi	√			
5.	Siswa memberikan respon pada pertanyaan guru.	√			
Pelaksanaan Pembelajaran					
6.	Guru menyampaikan secara singkat tentang pelaksanaan pembelajaran dengan metode demonstrasi menggunakan video.	√		Suasana kelas masih gaduh, masih ada siswa yang berbicara diluar materi pelajaran membuat sulaman pita	
7.	Siswa memperhatikan pengarahannya guru.	√			
8.	Guru menyajikan pelajaran dengan cara guru	√			
9.	Siswa memperhatikan penjelasan guru melalui media video	√			
10.	Guru mendemonstrasikan teknik membuat sulam pita	√			
11.	Siswa mengikuti demonstrasi guru.	√			
12.	Guru memberikan tugas dan mengecek pekerjaan siswa	√			
13.	Siswa mengerjakan tugas	√			
Penutup					
14.	Guru memberikan kesimpulan tentang materi pembelajaran.	√			
15.	Guru memberikan umpan balik kepada siswa	√			
16.	Guru menutup dengan salam.	√			

Hasil Observasi pelaksanaan Pembelajaran

No	Perolehan skor keterlaksanaan Pembelajaran	Kategori	
1	$8 \leq x \leq 16$	Terlaksana dengan baik	100 %
2	$x < 8$	Tidak Terlaksana dengan baik	0

**CATATAN LAPANGAN
SIKLUS I
(16 Maret 2016)**

1. Pelajaran dimulai pada jam ke-1 sampai dengan jam pelajaran ke-3, 1 jam pelajaran @45 menit. Pelajaran dimulai pukul 07.00 di ruang kelas XI BB 1.
2. Guru memasuki ruangan dengan mengucapkan salam dan meminta salah satu siswa memimpin berdoa.
3. Siswa menjawab presensi.
4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, standart kompetensi, kompetensidasar serta
5. Guru memberikan penjelasan tentang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi menggunakan media video. Hal ini dilakukan supaya siswa tidak mengalami kebingungan saat melaksanakan proses pembelajaran.
6. Guru menyajikan pelajaran dan peserta didik menyimak sekaligus mempraktikkan setiap langkah pembuatan macam macam tusuk hias sulaman pita sebagai bentuk latihan.
7. Guru memberi tugas membuat sulaman pita untuk dikerjakan siswa secara individu.
8. Guru mengevaluasi kegiatan belajar dan menyimpulkan materi.
9. Guru memberikan kesimpulan secara keseluruhan terhadap materi yang telah dilakukan.
10. Siswa memberikan kesimpulan bersama sama dengan guru tentang materi pelajaran yang sudah disampaikan.
11. Guru memberikan kesimpulan
12. Guru memberi tugas kepada siswa
13. Guru menutup pelajaran dengan salam

**Lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran melalui
metode demonstrasi menggunakan media video
Siklus II**

No	Aktivitas Guru	Ya	Tidak	Catatan
Pendahuluan				
1.	Siswa berdoa sebelum memulai pelajaran.	√		
2.	Guru melakukan presensi siswa.	√		
3.	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.	√		
4.	Guru memberikan apersepsi diawal materi	√		
5.	Siswa memberikan respon pada pertanyaan guru.	√		
Pelaksanaan Pembelajaran				
6.	Guru menyampaikan secara singkat tentang pelaksanaan pembelajaran dengan metode demonstrasi menggunakan video.	√		Suasana kelas masih gaduh, masih ada siswa yang berbicara diluar materi pelajaran membuat sulaman pita
7.	Siswa memperhatikan pengarahannya guru.	√		
8.	Guru menyajikan pelajaran dengan cara guru	√		
9.	Siswa memperhatikan penjelasan guru melalui media video	√		
10.	Guru mendemonstrasikan teknik membuat sulam pita	√		
11.	Siswa mengikuti demonstrasi guru.	√		
12.	Guru memberikan tugas dan mengecek pekerjaan siswa	√		
13.	Siswa mengerjakan tugas	√		
Penutup				
14.	Guru memberikan kesimpulan tentang materi pembelajaran.	√		
15.	Guru memberikan umpan balik kepada siswa	√		
16.	Guru menutup dengan salam.	√		

Hasil Observasi pelaksanaan Pembelajaran

No	Perolehan skor keterlaksanaan Pembelajaran	Kategori	
1	$8 \leq x \leq 16$	Terlaksana dengan baik	100 %
2	$x < 8$	Tidak Terlaksana dengan baik	0

**CATATAN LAPANGAN
SIKLUS II
(23 Maret 2016)**

1. Pelajaran dimulai pada jam ke-1 sampai dengan jam pelajaran ke-3, 1 jam pelajaran @45 menit. Pelajaran dimulai pukul 07.00 di ruang kelas XI BB 1.
2. Guru memasuki ruangan dengan mengucapkan salam dan meminta salah satu siswa memimpin berdoa.
3. Siswa menjawab presensi.
4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, standart kompetensi serta kompetensi
5. dasar serta Guru memberikan penjelasan tentang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi menggunakan media video. Hal ini dilakukan supaya siswa tidak mengalami kebingungan saat melaksanakan proses pembelajaran.
6. Guru menyajikan pelajaran dan peserta didik menyimak sekaligus mempraktikkan setiap langkah pembuatan macam macam tusuk hias sulaman pita sebagai bentuk latihan.
7. Guru memberi tugas membuat sulaman pita untuk dikerjakan siswa secara individu.
8. Guru mengevaluasi kegiatan belajar dan menyimpulkan materi.
9. Guru memberikan kesimpulan secara keseluruhan terhadap materi yang telah dilakukan.
10. Siswa memberikan kesimpulan bersama sama dengan guru tentang materi pelajaran yang sudah disampaikan.
11. Guru memberikan kesimpulan
12. Guru menutup pelajaran dengan salam

Lampiran 1.5
Lembar Observasi aktivitas siswa dalam Pelajaran Membuat Hiasan Busana
Kelas XI BB1 SMK N 1 Pandak

No	Data Siswa	Indikator					N	(%)	Kategori
		1	2	3	4	5			
1.	Siswa 1								
2.	Siswa 2								
3.	Siswa 3								
4.	Siswa 4								
5.	Siswa 5								
6.	Siswa 6								
7.	Siswa 7								
8.	Siswa 8								
9.	Siswa 9								
10.	Siswa 10								
11.	Siswa 11								
12.	Siswa 12								
13.	Siswa 13								
14.	Siswa 14								
15.	Siswa 15								
16.	Siswa 16								
17.	Siswa 17								
18.	Siswa 18								
19.	Siswa 19								
20.	Siswa 20								
21.	Siswa 21								
22.	Siswa 22								
23.	Siswa 23								
24.	Siswa 24								
25.	Siswa 25								
26.	Siswa 26								
27.	Siswa 27								
28.	Siswa 28								
29.	Siswa 29								
30.	Siswa 30								
31.	Siswa 31								
32.	Siswa 32								
	Jumlah								
	Rata-Rata								
	N. Minimal								
	N.Maksimal								
	Modus								
	Median								

Kriteria penskoran pengamatan siswa

No	Sub Indikator	Bobot	Skor	Kriteria Pengamatan
1.	Keaktifan siswa			
	Berpatisipasi dan antusias dalam pembelajaran	20%	4	Jika siswa memberi respon yang sangat baik terhadap guru maupun siswa lain dan aktif dalam mengikuti pembelajaran
			3	Jika siswa memberikan respon yang baik terhadap guru maupun siswa dan aktif dalam mengikuti pembelajaran
			2	Jika siswa memberikan respon yang baik terhadap guru maupun siswa tetapi kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran
			1	Jika siswa kurang baik memberikan respon yang baik terhadap guru maupun siswa dan tidak aktif dalam mengikuti pembelajaran
2.	Tepat waktu			
	pengelolaan waktu	20%	4	Jika siswa mengerjakan tugas praktek dan tertulis secara dengan baik dan selesai sebelum waktu yang ditentukan
			3	Jika siswa mengerjakan tugas praktek dan tertulis secara mandiri dan tepat waktu
			2	Jika siswa mengerjakan tugas praktek dan tertulis secara mandiri tetapi tidak tepat waktu dalam menyelesaikan tugas
			1	Jika siswa mengerjakan tugas praktek dan tertulis secara mandiri tetapi sangat tidak tepat waktu dalam menyelesaikan tugas
3	Tekun			
	Bersungguh-sungguh /rajin dalam pembelajaran	20%	4	Jika siswa rajin berusaha mencari informasi untuk pemecahan masalah dengan bertanya kepada guru, membuka buku dan bertanya kepada siswa lain
			3	Jika siswa rajin berusaha mencari informasi untuk pemecahan masalah dengan bertanya kepada guru dan bertanya kepada siswa,
			2	Jika siswa berusaha mencari informasi untuk pemecahan masalah hanya dengan bertanya bertanya kepada siswa
			1	Jika siswa tidak berusaha mencari informasi untuk pemecahan masalah dengan bertanya kepada guru, membuka buku, dan bertanya kepada siswa lain
4	Teliti			
	Ketelitian dalam pembelajaran	20%	4	Jika siswa selalu mengecek kesiapan pembelajaran, tepat waktu dan tepat dalam menyelesaikan tugas yang diberikan

			3	Jika siswa tidak selalu mengecek kesiapan pembelajaran, tepat dan tepat dalam menyelesaikan tugas yang diberikan
			2	Jika siswa tidak mengecek kesiapan perangkat pembelajaran tetapi tepat dan tepat dalam menyelesaikan tugas
			1	Jika siswa tidak mengecek kesiapan perangkat pembelajaran dan tidak tepat serta tidak tepat dalam menyelesaikan tugas
5.	Menjaga kebersihan			
	menjaga kebersihan tempat kerja	20%	4	Jika tempat kerja sangat bersih dan menjaga kebersihan setelah selesai digunakan
			3	Jika tempat kerja bersih dan menjaga kebersihan setelah selesai digunakan
			2	Jika tempat kerja bersih tetapi tidakmembersihkan setelah digunakan
			1	Jika tempat kerja tidak bersih dan tidak membersihkan setelah digunakan
	jumlah	100%		

Keterangan :

4)= Sangat Baik

3)= Baik

2)=cukup

1)=Tidak baik

1.6 Lembar Observasi Test Unjuk Kerja dalam pelajaran membuat hiasan busana kelas XI BB 1 SMK N 1 Pandak

No	Data Siswa	Indikator										N	N Max	(%)	
		Persiapan			Proses				Hasil						
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10				
1.	Siswa 1														
2.	Siswa 2														
3.	Siswa 3														
4.	Siswa 4														
5.	Siswa 5														
6.	Siswa 6														
7.	Siswa 7														
8.	Siswa 8														
9.	Siswa 9														
10.	Siswa 10														
11.	Siswa 11														
12.	Siswa 12														
13.	Siswa 13														
14.	Siswa 14														
15.	Siswa 15														
16.	Siswa 16														
17.	Siswa 17														
18.	Siswa 18														
19.	Siswa 19														
20.	Siswa 20														
21.	Siswa 21														
22.	Siswa 22														
23.	Siswa 23														
24.	Siswa 24														
25.	Siswa 25														
26.	Siswa 26														
27.	Siswa 27														
28.	Siswa 28														
29.	Siswa 29														
30.	Siswa 30														
31.	Siswa 31														
32.	Siswa 32														
	Jumlah														
	Mean														
	N. Min														
	N.Maks														
	Modus														
	Median														

Kriteria Penilaian Test Unjuk Kerja

No.	Aspek Penilaian	Bobot	Skor	Kriteria Penilaian
A	Persiapan	10%	4	Jika alat yang disiapkan lengkap Gunting, Pita ukur/ metlin, Jarum tangan Jarum kristik, Pensil, Pembidang
			3	Jika alat yang disiapkan sebanyak 4-6 macam alat
			2	Jika siswa menyiapkan 2-3 macam alat
			1	Jika siswa menyiapkan minimal 1 alat
	1. Menyiapkan alat: 1) Gunting 2) Pita ukur/ metlin 3) Jarum tangan 4) Jarum kristik 5) Pensil 6) Pembidang	10%	4	Jika siswa terampil menyiapkan bahan
			3	Jika siswa hanya menyiapkan 3 bahan
			2	Jika siswa hanya menyiapkan 2 bahan
			1	Jika siswa kurang melakukan persiapan yaitu hanya membawa bahan yang diperlukan untuk membuat motif
	2. menyiapkan bahan dijahit: 1) kain katun polos 2) pita 3) Benang jahit 4) Benang payung	10%	4	Jika siswa menyiapkan motif, sudah mengutip di kain dan siap untuk membuat sulaman pita
			3	Jika siswa menyiapkan motif dan siap untuk di kutip di kain
			2	Jika siswa hanya menyiapkan motif
			1	Jika siswa tidak menyiapkan motif
	3. Menyiapkan motif	10%	4	Jika siswa terampil menggunakan semua alat dengan tepat dan benar
3			Jika siswa terampil menggunakan 4-5 alat dengan tepat dan benar	
2			Jika siswa hanya dapat menggunakan 2-3 alat dengan tepat dan benar	
1			Jika siswa tidak dapat menggunakan dengan tepat dan benar	
B	Proses	10%	4	Jika siswa dapat menggunakan semua bahan yang diperlukan dengan tepat dan sangat efisien (hanya menyisakan sangat sedikit bahan)
			3	Jika siswa dapat menggunakan semua bahan yang diperlukan dengan tepat dan efisien (menyisakan sedikit bahan)
			2	Jika siswa dapat menggunakan
			1	Jika siswa dapat menggunakan
	4. Pemakaian alat	10%	4	Jika siswa terampil menggunakan semua alat dengan tepat dan benar
			3	Jika siswa terampil menggunakan 4-5 alat dengan tepat dan benar
5. Pemakaian bahan	10%	2	Jika siswa hanya dapat menggunakan 2-3 alat dengan tepat dan benar	
		1	Jika siswa tidak dapat menggunakan dengan tepat dan benar	

				semua bahayang diperlukan dengan tepat namun kurang efisien (banyak bahan yang terbuang)
			1	Jika siswa menggunakan semua bahan yang diperlukan dengan tepat tetapi tidak efisien (sangat banyak sisa bahan yang terbuang)
	6. bekerja dengan memperhatikan keselamatan kerja dan sikap kerja	10%	4	Jika siswa membersihkan tangan sebelum memulai pekerjaan, siswa mengikat rambut/ jilbab sebelum bekerja, siswa tidak menggunakan aksesoris yang mengganggu, siswa bekerja dengan posisi duduk tegap serta menjaga kebersihan tempat kerja
			3	Jika siswa hanya memperhatikan dan melaksanakan prinsip keselamatan kerja 5 item tersebut saja
			2	Jika siswa hanya memperhatikan dan melaksanakan prinsip keselamatan kerja 3 item tersebut saja
			1	Jika siswa tidak memperhatikan dan tidak melaksanakan sama sekali prinsip keselamatan kerja
C.	Hasil			
	7. Warna serasi	10%	4	Jika warna benang, ukuran pita, warna pita serasi dengan dasar kain
			3	Jika warna benang, warna pita serasi dengan dasar kain.
			2	Jika terdapat ketidak serasian antara warna benang dan pita
			1	Jika semua bahan yang yang digunakan tidak serasi
	8. ketepatan dalam teknik membuat sulaman pita a) hasil sulaman rapi b) membuat tusuk sulaman pita dengan teknik yang benar c)Dapat membuat tusuk sulam pita dengan benar d) menyelesaikan finishing dengan benar	10%	4	Jika hasil sulaman pita memenuhi 4 kriteria dan dikerjakan secara sistematis
			3	Jika hasil sulaman pita hanya memenuhi 3 kriteria
			2	Jika hasil sulaman pita hanya dapat memenuhi 2 kriteria
			1	Jika hasil sulaman pita hanya memenuhi ≤ 1 kriteria
	9.Kebersihan dalam membuat sulaman pita	10%	4	Jika sulaman pita tidak kusut, bersih dan kotor karena debu dan kringat
			3	Jika sulaman pita tidak sedikit kusut, sulaman bersih dan tidak kotor karena debu yang menempel pada tangan

			2	Jika sulaman pita sedikit kusut, sulaman bersih dan tidak kotor karena debu dan kringat
			1	Jika sulaman kusut, sulaman agak bersih dan kotor terkena debu yang menempel pada tangan
	10. kerapihan dalam membuat sulaman pita	10%	4	Jika sulaman pita hasil guntingan rapi, Tusuk sulaman pita sesuai dengan pola dan teknik membuat sulaman pita
			3	Jika sulaman pita hasil guntingan agak sedikit rapi, Tusuk sulaman pita sesuai dengan pola dan teknik membuat sulaman pita
			2	Jika sulaman pita hasil guntingan agak sedikit rapi, Tusuk sulaman pita kurang sesuai dengan pola dan teknik membuat sulaman pita
			1	Jika sulaman pita hasil guntingan tidak rapi, Tusuk sulaman pita tidak sesuai dengan pola dan teknik membuat sulaman pita
	Jumlah	100%		

Keterangan :

4)= Sangat Baik

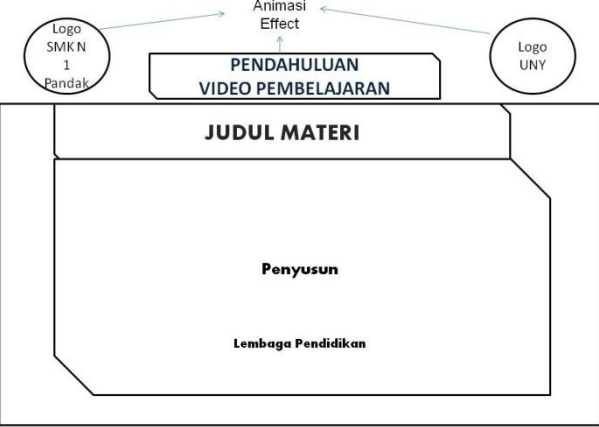
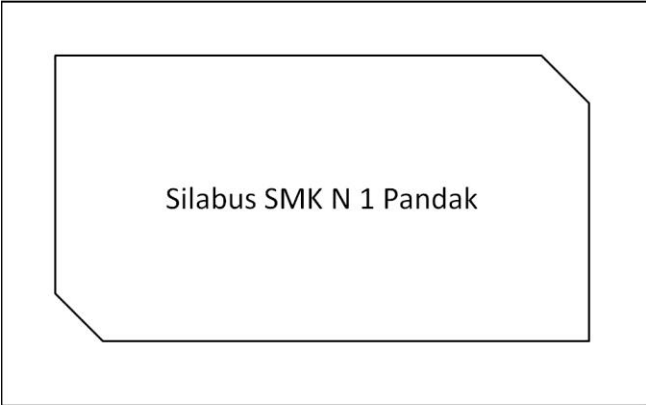
3)= Baik


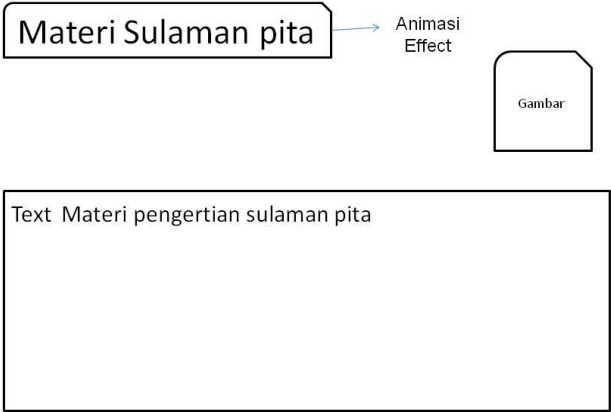
2)=cukup


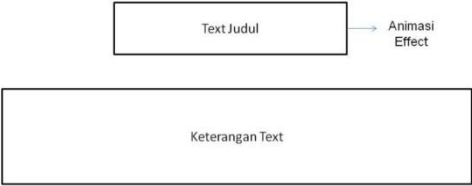
1)=Tidak baik

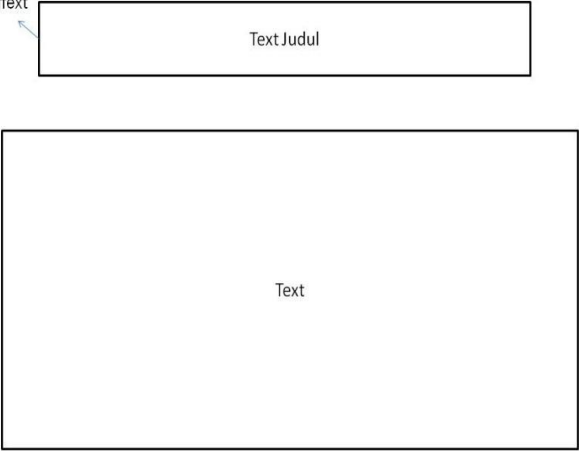
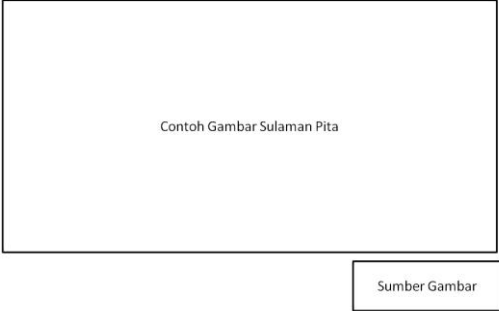
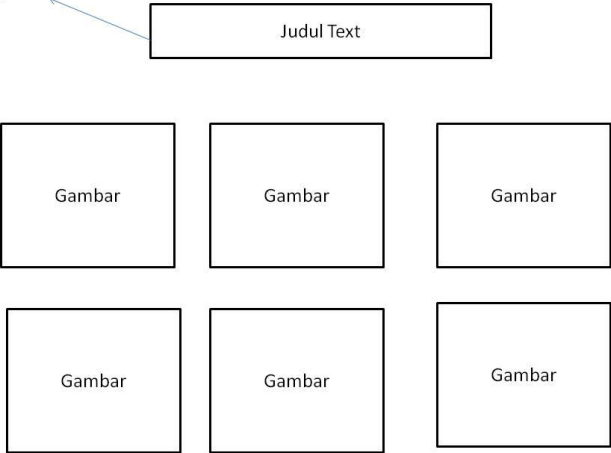
Lampiran 1.7 Story Board

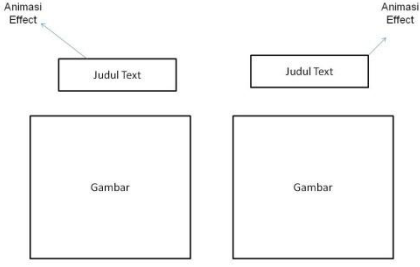
STORY BOARD

Visual	Keterangan
 <p>The storyboard panel for Scene 1 depicts a whiteboard layout. At the top, there are two circular logos: 'Logo SMK N 1 Pandak' on the left and 'Logo UNY' on the right. Arrows from both logos point towards the center, labeled 'Animasi Effect'. Below the logos is a rectangular box containing the text 'PENDAHULUAN VIDEO PEMBELAJARAN'. Underneath this box is a larger whiteboard area with a header 'JUDUL MATERI' and a main content area containing the text 'Penyusun' and 'Lembaga Pendidikan'.</p>	<p>Scene 1</p> <p>Pendahuluan: Instrumen: Dawn Positively Judul : Macam macam Tusuk Sulaman Pita Dasar Background : White board dominan warna pink Font: Britannic Bold Ukuran : 28 Warna Tulisan : Hitam Logo : Logo UNY dan SMK N 1 Pandak Animasi : Transisi slide</p> <p>Text : Penyusun TUGAS AKHIR SKRIPSI Oleh Nama : Isna Ratnasari Dosen Pembimbing : Enny Zuhni Khayati,M.Kes</p> <p>Lembaga pendidikan : PROGAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BUSANA JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA 2016</p>
 <p>The storyboard panel for Scene 2 shows a whiteboard layout with a large rectangular box containing the text 'Silabus SMK N 1 Pandak'.</p>	<p>Scene 2</p> <p>Instrumen : gitar sound Dasar Background : White board dominan warna pink Font: Britannic Bold Ukuran : 28 Warna Tulisan : Hitam Animasi : Transisi slide</p> <p>Text : Nama Sekolah : SMK Negeri 1 Pandak Mata Pelajaran : Membuat Hiasan Pada Busana Kelas :XI</p> <p>Alokasi Waktu : 135 menit (3 x 45 menit)</p>

	<p>SK : Sulaman pita Kode Kompetensi : 103.KK.01 KD : Macam-macam Tusuk sulaman pita KKM : 75</p>
	<p>Scene 3</p> <p>Instrumen : gitar sound Dasar Background : White board dominan warna pink Font: Britannic Bold Ukuran : 28 Warna Tulisan : Hitam Animasi : Transisi slide</p> <p>Text : Sikap Kerja : Tepat waktu, tekun, teliti, menjaga kebersihan, rapi</p> <p>Indikator : 1)Menjelaskan pengertian sulaman pita 2)Menyebutkan alat dan bahan membuat sulam pita 3)Membuat Macam-macam tusuk sulam pita 4)Menerapkan Tusuk sulaman pita ke dalam lenan rumah tangga</p>
	<p>Scene 4</p> <p>Instrumen: gitar sound Font: Britannic Bold Ukuran : 28 Warna Tulisan : Hitam</p> <p>Judul materi : Sulaman Pita Text dan Voice Over : Sulaman pita adalah salah satu teknik menghias kain dengan cara menjahitkan pita secara dekoratif ke atas benda yang akan dihias sehingga terbentuk suatu disain hiasan baru dengan menggunakan berbagai macam tusuk-tusuk hias. Font: Britannic Bold Ukuran : 28 Warna Tulisan : Hitam</p>

 <p>Text Judul Materi → Animasi Effect</p> <p>Keterangan Text</p>	<p>Scene 5</p> <p>Instrumen : gitar sound Dasar Background : White board dominan warna pink Font: Britannic Bold Ukuran : 28 Warna Tulisan : Hitam Animasi : Transisi slide</p> <p>Voice Over dan Text :</p> <p>Beberapa hal yang perlu mendapat perhatian pada kreasi pita hias ini adalah :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki kemampuan dasar menghias kain dengan benang, mengetahui macam-macam tusuk dasar dasar sulaman benang seperti tusuk batang, tusuk jelujur, tusuk tikam jejak, tusuk rantai dan tusuk feston. 2. Ketepatan memilih kain dasar, pilih kain dengan serat yang rapat. 3. Pilih pita hias yang ukurannya sedang dan tipis. 4. Pilih disain yang tidak terlalu rumit. 5. Kemampuan memilih warna yang serasi dan menarik, keserasian antara pita hias dengan bahan dasarnya.
 <p>Text Judul → Animasi Effect</p> <p>Keterangan Text</p>	<p>Scene 6</p> <p>Instrumen : gitar sound Dasar Background : White board dominan warna pink Font: Britannic Bold Ukuran : 28 Warna Tulisan : Hitam Animasi : Transisi slide</p> <p>Voice Over dan Text:</p> <p>Karakter Motif Tusuk Sulaman Pita adalah</p> <ol style="list-style-type: none"> a) Desain motif tidak rumit b) Sederhana dan mudah di pahami

<p>Animasi Effect</p> 	<p>Scene 7</p> <p>Instrumen : gitar sound Dasar Background : White board dominan warna pink Font: Britannic Bold Ukuran : 28 Warna Tulisan : Hitam Animasi : Transisi slide Text dan Voice over : Penerapan K3 dalam praktek membuat hiasan busana</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bahaya debu 2. Suhu Udara 3. Pencahayaan 4. Alas tempat kerja 5. Alat pelindung diri 6. Kebersihan personal 7. Area kerja
	<p>Scene 8</p> <p>Instrumen : gitar sound Gambar : contoh Gambar Sulaman Pita Animasi : Transisi Slide Jumlah slide gambar : 4</p>
<p>Animasi Effect</p> 	<p>Scene 9</p> <p>Judul: Persiapan alat dan bahan Dasar Background : White board Font: Britannic Bold Ukuran : 30 Warna Tulisan : Hitam</p> <p>Voice Over dan Text</p> <p>Judul : Alat dan bahan yang digunakan untuk membuat sulaman pita adalah Bahan :kain katun, benang sulam, benang jahit, pita organdi, pita satin</p> <p>alat :gunting kain, gunting sulam, jarum sulam, jarum pentol, jarum sulam,pita ukur, pembedang, kapur jahit, karbon</p>

	<p>jahit,pensil, penggaris,payet dan manik manik</p>
<p style="text-align: center;">Judul: CARA MENGUTIP MOTIF</p> <div style="border: 1px solid black; padding: 10px; margin: 20px auto; width: 80%;"> <p style="text-align: center;">Video cara mengutip Motif</p> </div>	<p>Scene 10</p> <p>Dasar Background Tulisan : hitam Font : Britannic Bold Ukuran : 45 Warna Tulisan : putih Instrumen : Only Piano dan gitar Animasi : Transisi</p> <p>Pengambilan Video: Lokasi : Indoor Background : Meja Shoot : Zoom In Kamera : Dslr Lensa : Fix 50 mm Diafragma : 5,6 Speed : 120 Iso : 200 Keterangan : Memperlihatkan langkah langkah mengutip motif</p>
<p style="text-align: center;">Judul Cara Memasang Pembidang</p> <div style="border: 1px solid black; padding: 10px; margin: 20px auto; width: 80%;"> <p style="text-align: center;">Video</p> </div>	<p>Scene 11</p> <p>Dasar Background Tulisan : hitam Font : Britannic Bold Ukuran : 45 Warna Tulisan : putih Instrumen : Only Piano dan gitar Animasi : Transisi</p> <p>Pengambilan Video: Lokasi : Indoor Background : Meja Lighting : Top Light dan side light Shoot : Zoom In Kamera : Dslr Lensa : Fix 50 mm Diafragma : 5,6 Speed : 120 Iso : 200 Keterangan : Memperlihatkan langkah langkah memasang pembidang</p>

<p style="text-align: center;">Tusuk Lurus</p> <div style="text-align: center; border: 1px solid black; width: 250px; height: 100px; margin: 10px auto;"> <p style="text-align: center;">Gambar</p> </div> <div style="text-align: center; border: 1px solid black; width: 250px; height: 100px; margin: 10px auto;"> <p style="text-align: center;">Video</p> </div>	<p>Scene 12</p> <p>Judul : Tusuk Lurus Dasar Background Tulisan : putih Font : Britannic Bold Ukuran : 45 Warna Tulisan : hitam Instrumen : Only Piano dan gitar Animasi : Transisi Lighting : Top Light dan side light Gambar : Tusuk Lurus</p> <p>Pengambilan Video: Lokasi : Indoor Background : Meja Shoot : Zoom In Kamera : Dslr Diafragma : 5,6 Speed : 120 Iso : 200 Lensa : Fix zoom 50 mm Keterangan : Memperlihatkan langkah langkah membuat tusuk lurus</p>
<p style="text-align: center;">Tusuk Rantai Lepas</p> <div style="text-align: center; border: 1px solid black; width: 250px; height: 100px; margin: 10px auto;"> <p style="text-align: center;">Gambar</p> </div> <div style="text-align: center; border: 1px solid black; width: 250px; height: 100px; margin: 10px auto;"> <p style="text-align: center;">Video</p> </div>	<p>Scene 13</p> <p>Judul : Tusuk rantai lepas Dasar Background Tulisan : putih Font : Britannic Bold Ukuran : 45 Warna Tulisan : hitam Instrumen : Only Piano dan gitar Animasi : Transisi Gambar : Tusuk Rantai lepas</p> <p>Pengambilan Video: Lokasi : Indoor Background : Meja Shoot : Zoom In Kamera : Dslr Diafragma : 5,6 Speed : 120 Iso : 200 Lensa : Fix zoom 50 mm Keterangan : Memperlihatkan langkah langkah membuat tusuk rantai lepas</p>

<p style="text-align: center;">Tusuk Tangkai</p> <div style="text-align: center; border: 1px solid black; width: 250px; height: 100px; margin: 10px auto;">Video</div> <div style="text-align: center; border: 1px solid black; width: 250px; height: 100px; margin: 10px auto;">Video</div>	<p>Scene 14</p> <p>Judul : Tusuk Tangkai Dasar Background Tulisan : putih Font : Britannic Bold Ukuran : 45 Warna Tulisan : hitam Instrumen : Only Piano dan gitar Animasi : Transisi Gambar : Tusuk Tangkai</p> <p>Pengambilan Video: Lokasi : Indoor Background : Meja Shoot : Zoom In Kamera : Dslr Diafragma : 5,6 Speed : 120 Iso : 200 Lensa : Fix zoom 50 mm Keterangan : Memperlihatkan langkah langkah membuat tusuk tangkai</p>
<p style="text-align: center;">Macam-macam tusuk hias</p> <div style="text-align: center; border: 1px solid black; width: 250px; height: 100px; margin: 10px auto;">Gambar</div> <div style="text-align: center; border: 1px solid black; width: 250px; height: 100px; margin: 10px auto;">Video</div>	<p>Scene 15</p> <p>Judul : Macam- macam tusuk hias Dasar Background Tulisan : putih Font : Britannic Bold Ukuran : 45 Warna Tulisan : hitam Instrumen : Only Piano dan gitar Animasi : Transisi Lighting : Top Light dan side light Gambar : Tusuk Lurus</p> <p>Pengambilan Video: Lokasi : Indoor Background : Meja Shoot : Zoom In Kamera : Dslr Diafragma : 5,6 Speed : 120 Iso : 200 Lensa : Fix zoom 50 mm Keterangan : Memperlihatkan langkah langkah membuat tusuk pita</p>




<p style="text-align: center;">Tusuk Laba-Laba</p> <div style="text-align: center; border: 1px solid black; width: 250px; height: 100px; margin: 10px auto;"> <p style="text-align: center;">Gambar</p> </div> <div style="text-align: center; border: 1px solid black; width: 250px; height: 100px; margin: 10px auto;"> <p style="text-align: center;">Video</p> </div>	<p>Scene 16</p> <p>Judul : Tusuk Laba-Laba Dasar Background Tulisan : putih Font : Britannic Bold Ukuran : 45 Warna Tulisan : hitam Instrumen : Only Piano dan gitar Animasi : Transisi Lighting : Top Light dan side light Gambar : Tusuk Lurus</p> <p>Pengambilan Video: Lokasi : Indoor Background : Meja Shoot : Zoom In Kamera : Dslr Diafragma : 5,6 Speed : 120 Iso : 200 Lensa : Fix zoom 50 mm Keterangan : Memperlihatkan langkah langkah membuat tusuk Laba-laba</p>
<div style="text-align: center; border: 1px solid black; width: 250px; height: 30px; margin: 10px auto;"> <p style="text-align: center;">Text Penutup</p> </div> <p style="text-align: center; margin: 5px 0;">→ Animasi Effect</p> <div style="text-align: center; border: 1px solid black; width: 350px; height: 150px; margin: 10px auto;"> <div style="border: 1px solid black; width: 300px; height: 120px; margin: 10px auto;"> <p style="text-align: center;">Text</p> </div> </div>	<p>Scene 17</p> <p>Instrumen : Only Piano dan gitar Judul : Daftar Pustaka Animasi : Transisi side Dasar Background : White board Font: Britannic Bold Ukuran : 28 Warna Tulisan : Hitam</p>




Lampiran 1.8 Video Macam-macam tusuk hias sulaman pita


VIDEO MACAM-MACAM TUSUK HIAS SULAMAN PITA

Judul : Macam-Macam Tusuk Hias Sulaman Pita




Durasi : 16'05"

Visual	Audio dan Keterangan	Durasi
 <p>Keterangan: Effects Animasi Multi spin:</p>  <p>Logo UNY</p>  <p>Logo SMK N 1 Pandak</p>	<p>Instrumen: Dawn Positively Judul : Macam macam Tusuk Sulaman Pita Dasar Background : White board Font: Britannic Bold Ukuran : 28 Warna Tulisan : Hitam</p>	<p>12"</p>
 <p>Effects Transisi : slash slide</p>	<p>Instrumen : gitar sound Dasar Background : White board Font: Britannic Bold Ukuran : 28 Warna Tulisan : Hitam</p>	<p>25"</p>
 <p>Effects Transisi slash slide</p>	<p>Instrumen : gitar sound Dasar Background : White board Font: Britannic Bold Ukuran : 28 Warna Tulisan : Hitam</p>	<p>25"</p>

 <p style="text-align: center;">Sulaman pita</p>  <p>Sulaman pita adalah salah satu teknik menghias kain dengan cara menjahitkan pita secara dekoratif ke atas benda yang akan dihias sehingga terbentuk suatu disain hiasan baru dengan menggunakan berbagai macam tusuk-tusuk hias. (Wahyupuspitowati, 2008)</p> <hr/> <p style="text-align: center;">Effects : Center split Transisi :slash slide</p>	<p>Instrumen: gitar sound Font: Britannic Bold Ukuran : 28 Warna Tulisan : Hitam</p> <p>Voice Over : Sulaman pita adalah salah satu teknik menghias kain dengan cara menjahitkan pita secara dekoratif ke atas benda yang akan dihias sehingga terbentuk suatu disain hiasan baru dengan menggunakan berbagai macam tusuk-tusuk hias. Font: Britannic Bold Ukuran : 28 Warna Tulisan : Hitam</p>	19”
 <p>Beberapa hal yang perlu mendapat perhatian pada kreasi Sulaman Pita adalah :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki kemampuan dasar menghias kain dengan benang, mengetahui macam-macam tusuk dasar dasar sulaman benang seperti tusuk batang, tusuk jelujur, tusuk tikam jejak, tusuk rantai dan tusuk feston. 2. Ketepatan memilih kain dasar, pilih kain dengan serat yang rapat. 3. Pilih pita hias yang ukurannya sedang dan tipis. 4. Pilih disain yang tidak terlalu rumit. 5. Kemampuan memilih warna yang serasi dan menarik, keserasian antara pita hias dengan bahan dasarnya. <hr/> <p style="text-align: center;">Effects : Center split Transisi slide</p>	<p>Instrumen : gitar sound Font: Britannic Bold Ukuran : 28 Warna Tulisan : Hitam</p> <p>Voice Over:Beberapa hal yang perlu mendapat perhatian pada kreasi pita hias ini adalah :</p> <ol style="list-style-type: none"> (1) Memiliki kemampuan dasar menghias kain dengan benang, mengetahui macam-macam tusuk dasar dasar sulaman benang seperti tusuk batang, tusuk jelujur, tusuk tikam jejak, tusuk rantai dan tusuk feston. (2) Ketepatan memilih kain dasar, pilih kain dengan serat yang rapat. (3) Pilih pita hias yang ukurannya sedang dan tipis. (4) Pilih disain yang tidak terlalu rumit. (5) Kemampuan memilih warna yang serasi dan menarik, keserasian antara pita hias dengan bahan dasarnya. 	57”


<p>Karakter Motif Tusuk Sulaman Pita</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Desain motif tidak rumit 2. Sederhana dan mudah di pahami <p>Effects : Center split Transisi : slash slide</p>	<p>Instrumen : gitar sound Voice Over:</p> <p>Karakter Motif Tusuk Sulaman Pita adalah</p> <ol style="list-style-type: none"> (1) Desain motif tidak rumit. (2) Sederhana dan mudah di pahami 	<p>15"</p>
<p>Penerapan K3 dalam praktek membuat hiasan busana</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Bahaya debu 2. Suhu Udara 3. Pencahaya 4. Alas tempat kerja 5. Alat pelindung diri 6. Kebersihan personal 7. Area kerja <p>Effects : Center split Transisi : slash slide</p>	<p>Instrumen : gitar sound Voice Over:</p> <p>Penerapan K3 dalam praktek membuat hiasan busana</p> <ol style="list-style-type: none"> (1) Bahaya debu (2) Suhu Udara (3) Pencahaya (4) Alas tempat kerja (5) Alat pelindung diri (6) Kebersihan personal (7) Area kerja 	<p>21"</p>
 <p>gambar: http://kreasi.sulamanpita.com -</p> <p>Transisi: slash slide</p>	<p>Instrumen : gitar sound Gambar : Contoh Sulaman pita Dasar Background : White board</p>	<p>5"</p>

 <p style="text-align: right; font-size: small;">gambar: http://artiracraft.com</p>	<p>Instrumen : gitar sound Gambar : Contoh Sulaman pita Dasar Background : White board</p>	<p>4"</p>
 <p style="text-align: right; font-size: small;">gambar: http://artiracraft.com</p> <p>Transisi : Slash slide</p>	<p>Instrumen : gitar sound Gambar : Contoh Sulaman pita Dasar Background : White board</p>	<p>4"</p>
 <p style="text-align: right; font-size: small;">gambar: http://artiracraft.com</p> <p>Transisi : Slash slide</p>	<p>Instrumen : gitar sound Gambar : Contoh Sulaman pita Dasar Background : White board</p>	<p>4"</p>
 <p style="text-align: center;">PERSIAPAN ALAT DAN BAHAN</p> <p style="text-align: center;">Effects : Center split Transisi : slash slide</p>  <p style="text-align: center;">Transisi : slide</p>	<p>Instrumen : gitar sound Judul: Persiapan alat dan bahan Dasar Background : White board Font: Britannic Bold Ukuran : 30 Warna Tulisan : Hitam</p> <p>Voice Over: Alat dan bahan yang digunakan untuk membuat sulaman pita adalah Bahan :kain katun, benang sulam, benang jahit, pita organdi, pita satin</p> <p>alat :gunting kain, gunting sulam,</p>	<p>50"</p>

 <p>Transisi : slide</p> <p>Transisi : slide</p> <p>Transisi : slide</p> <p>Transisi : slide</p>	<p>jarum sulam, jarum pentol, jarum sulam, pita ukur, pembedang, kapur jahit, karbon jahit, pensil, penggaris, payet dan manik manik</p>	
<p>Judul: CARA MENGUTIP MOTIF Transisi : Slide Out</p> 	<p>Dasar Background : hitam Font: Britannic Bold Ukuran : 45 Warna Tulisan : putih Diafragma : 5,6 Speed : 120 Iso : 200</p>	16"
<p>Cara Memasang Pembedang Transisi : Slide Out</p> 	<p>Judul : Cara Memasang Pembedang Setting : Indoor Background Meja Shoot : Zoom In Lighting : Top Light Kamera : Dslr Lensa : Fix 50 mm Diafragma : 5,6 Speed : 120 Iso : 200</p>	1'3"

<p>Tusuk Lurus Transisi : Slide Out</p> 	<p>Judul : Tusuk Lurus Setting : Indoor Background Meja Shoot : Zoom In Lighting : Top Light Kamera : Dslr Lensa : Fix 50 mm Diafragma : 5,6 Speed : 120 Iso : 200</p>	<p>3'40"</p>
<p>Tusuk Rantai Lepas Transisi : Slide Out</p> 	<p>Judul : Tusuk Rantai Lepas Setting : Indoor Background Meja Shoot : Zoom In Lighting : Top Light Kamera : Dslr Lensa : Fix 50 mm Diafragma : 5,6 Speed : 120 Iso : 200</p>	<p>1'35"</p>

<p>Tusuk Tangkai</p>  <p>Transisi : Slide Out</p>	<p>Judul : Tusuk Tangkai Setting : Indoor Background Meja Shoot : Zoom In Lighting : Top Light Kamera : Dslr Lensa : Fix 50 mm Diafragma : 5,6 Speed : 120 Iso : 200</p>	<p>1'35</p>
<p>Tusuk Pita Transisi : Slide Out</p> 	<p>Judul : Tusuk Pita Setting : Indoor Background Meja Shoot : Zoom In Lighting : Top Light Kamera : Dslr Lensa : Fix 50 mm Diafragma : 5,6 Speed : 200 Iso : 120 Diafragma : 5,6 Speed : 200 Iso : 200</p>	<p>1'9"</p>
<p>Tusuk Laba-Laba Transisi : Slide Out</p> 	<p>Judul : Tusuk Laba- Laba Setting : Indoor Background Meja Shoot : Zoom In Lighting : Top Light Kamera : Dslr Lensa : Fix 50 mm Diafragma : 5,6 Speed : 120 Iso : 200</p>	<p>4'10"</p>

		
<p>DAFTAR PUSTAKA</p> <p>Ernawati dkk.2008.Tata Busana Jilid 3. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMK,Dir.Jen Dikdasmen, Depdiknas</p> <p>Maharani OKY S.(2013). Modul pembuatan sulam pita.Yogyakarta:Pendidikan Teknik Busana,PTBB,FT,UNY</p> <p>gambar : http:kreasi sulaman pita.com. gambar: http:artiracraft.com Instrumen : www.Youtoub.com/ Instrumen musik video Free</p> <p>Keterangan:</p> <p>DAFTAR PUSTAKA : Effects center split</p> <p>Transisi: slide bands</p>	<p>Instrumen : Time after time Judul : Daftar Pustaka Dasar Background : White board Font: Britannic Bold Ukuran : 28 Warna Tulisan : Hitam</p>	<p>10"</p>

Lampiran 1.8 Jobsheet Materi pelajaran membuat Hiasan Busana materi sulaman pita

MATERI SULAMAN PITA

Nama Sekolah	: SMK Negeri 1 Pandak
Mata Pelajaran	: Membuat Hiasan Pada Busana
Kelas/Semester	: XI / 2
Alokasi Waktu	: 135 menit (3 x 45 menit)
SK	: Sulaman pita
Kode Kompetensi	: 103.KK.01
KD	: Macam macam tusuk hias
KKM	: 75
Sikap Kerja	: Tepat waktu, tekun, teliti, menjaga kebersihan, rapi

A. Pengertian Sulaman Pita

1. Sulaman pita adalah salah satu teknik menghias kain dengan cara menjahitkan pita secara dekoratif ke atas benda yang akan dihias sehingga terbentuk suatu disain hiasan baru dengan menggunakan berbagai macam tusuk-tusuk hias.
2. Sulam pita merupakan salah satu seni menyulam yang mempergunakan pita sebagai bahan sulamnya (Wahyupuspitowati, 2008). Sulam pita adalah salah satu teknik menghias kain dengan cara menjahitkan pita secara dekoratif ke atas benda yang akan dihias sehingga terbentuk suatu disain hiasan baru dengan menggunakan berbagai macam tusuk-tusuk hias (www.kr.co.id)

B. ciri-ciri sulaman pita dan Fungsinya

Adapun ciri ciri sulaman pita adalah Menggunakan pita dengan berbagi jenis dan ukuran, memberikan efek tiga dimensi pada benda lebih besar karena ukuran pita yang lebih besar, Hasil sulaman pita lebih dekoratif karena bahan pita yang lebih beragam. Pada dasarnya terdapat dua aliran sulam pita yang bisa digunakan yaitu aliran Eropa dan Jepang (Rosa Amelia, 2008) yaitu:

1. *Sulam pita Jepang*

Pada dasarnya sulam pita jepang tidak jauh berbeda dengan sulam benang. Hanya saja yang satu menggunakan benang sulam sedang yang lainnya menggunakan pita. Bentuk sulaman dan cara pengerjaannya sama. Pengerjaan sulam pita jepang dilakukan dengan cara langsung disulam pada produk aplikasi. Jenis pita yang digunakan biasanya pita satin. Sulam pita Jepang biasanya digunakan untuk hiasan di baju, taplak meja, tempat tissue, dll.

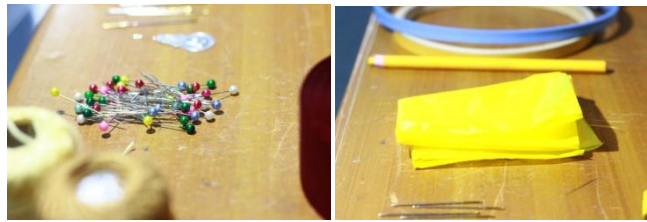
2. *Sulam Pita Eropa*

Sulam Pita Eropa, bentuk dan cara membuatnya benar-benar berbeda dengan Sulam Pita Jepang. Pengerjaan sulam pita dilakukan dengan cara merangkai terlebih dahulu pita yang akan direkatkan. Kemudian baru di rekatkan atau dijahit pada produk aplikasinya. Jenis pita yang biasanya digunakan adalah pita organdi. Sulam Pita Eropa biasanya digunakan untuk corsage, pajangan dengan bingkai, hiasan di tas, dll.



Gambar 1. Kegunaan Tusuk sulaman pita
(Sumber : aneka- trik/kreasi-sulam-pita)

C. Bahan dan Alat



a. Jarum Pentul

b. Karbon jahit



c.pembidang

d.Gunting

e. Metlin

Gambar 2. Alat dan bahan

1. Bahan

a. Kain:

Berbagai jenis kain bisa disulam, asalkan jarum bisa melewatinya. Kain yang layak digunakan membuat sulaman pita adalah kain dengan serat yang rapat. Contoh : Katun, Blacu, Felt, denim

3. Benang sulam

Benang sulam digunakan untuk memunculkan rancangan di kain, tangkai atau simpul mati.

Contoh :

- 1) Benang sulam pilinan digunakan untuk sebagian besar sulam, dan terdiri dari pilinan enam benang halus. Benang ini dibeli dalam bentuk untingan dan biasanya dipisah menjadi tiga pilinan sebelum memulai menyulam.
- 2) Benang katun perle/mutiara, Benang ini berupa gulungan dan dipilih menjadi satu.
- 3) Benang jahit digunakan untuk menjelujur pita pada beberapa teknik sulaman pita, serta untuk mengikat hasil akhir sulam pita supaya kencang dan tidak mudah lepas.

4. Pita

Pita digunakan untuk membuat tusuk sulaman pita. Jenis pita juga bermacam-macam, ada pita satin, pita organdi, pita sutra. Ukurannya bervariasi, mulai dari 1/8 inci sampai 2 inci. Jika kain yang digunakan rapat, jangan menggunakan pita terlalu panjang, karena pita akan terkikis oleh kain yang bisa membuat pitanya rusak.

2. Alat

a. Gunting

- 1) Gunting besar : Gunting besar digunakan untuk memotong kain menjadi satu bentuk.
- 2) Gunting sulam : Gunting lebih kecil berujung lancip, digunakan untuk memotong benang dan pita.

b. Jarum

Jarum untuk membuat sulaman pita adalah jarum dengan lubang memanjang sehingga benang sulam dan pita dapat masuk dengan mudah.

- 1) Jarum goni : Jarum goni berukuran sangat besar dan digunakan untuk menyulam dengan benang tebal. Jarum ini dikenal dengan jarum pulpen.
- 2) Jarum pentol : Digunakan untuk menanda kain

c. Pensil tulis dan penggaris : Digunakan untuk membuat motif.

d. Kapur jahit : Digunakan untuk menandai motif.

e. Lingkaran pembidang : Digunakan untuk mengukur membentangkan kain yang akan disulam.

f. Payet : Berbagai bentuk ukuran kecil dan berkilau yang digunakan untuk kombinasi sulaman pita.

g. Manik-manik : berbagai bentuk dari plastik, logam, atau kaca dengan lubang ditengahnya.

h. Karbon jahit : digunakan untuk mengutip motif

i. Pita Ukuran : Untuk mengukur panjang dan lebar kain

D. Karakter Motif Tusuk Sulaman Pita

1. Desain motif tidak rumit
2. Sederhana dan mudah di pahami

E. Beberapa hal yang perlu mendapat perhatian pada kreasi pita hias ini adalah :

1. Memiliki kemampuan dasar menghias kain dengan benang, mengetahui macam-macam tusuk dasar dasar sulaman benang seperti tusuk batang, tusuk jelujur, tusuk tikam jejak, tusuk rantai dan tusuk feston.
2. Ketepatan memilih kain dasar, pilih kain dengan serat yang rapat.
3. Pilih pita hias yang ukurannya sedang dan tipis.
4. Pilih disain yang tidak terlalu rumit.
5. Kemampuan memilih warna yang serasi dan menarik, keserasian antara pita hias dengan bahan dasarnya.

F. Penerapan K3 dalam praktek membuat hiasan busana

1. Bahaya debu
2. Suhu Udara
3. Pencahayaan
4. Alas tempat kerja
5. Alat pelindung diri
6. Kebersihan personal
7. Area kerja

Sumber :

Maharani OKY S.(2013). Modul pembuatan sulam pita. Yogyakarta: Pendidikan Teknik Busana, PTBB, FT, UNY

Ernawati dkk. 2008. Tata Busana Jilid 3. Jakarta : Direktorat Pembinaan SMK, Dir. Jen Dikdasmen, Depdiknas

JOB SHEET

MACAM MACAM TUSUK HIAS SULAMAN PITA

Nama Sekolah	: SMK Negeri 1 Pandak
Mata Pelajaran	: Membuat Hiasan Pada Busana
Kelas/Semester	: XI / 2
Alokasi Waktu	: 135 menit (3 x 45 menit)
SK	: Sulaman pita
Kode Kompetensi	: 103.KK.01
KD	: Macam-macam tusuk hias sulaman pita
KKM	: 75
Sikap Kerja	: Tepat waktu, tekun, teliti, menjaga kebersihan, rapi
Indikator	:
	1. Membuat tusuk sulam pita
	2. Menerapkan Tusuk sulam pita ke dalam lenan rumah tangga

A. Cara Mengutip pola

Untuk mulai menyulam maka langkah-langkah yang harus dilakukan adalah sebagai berikut :

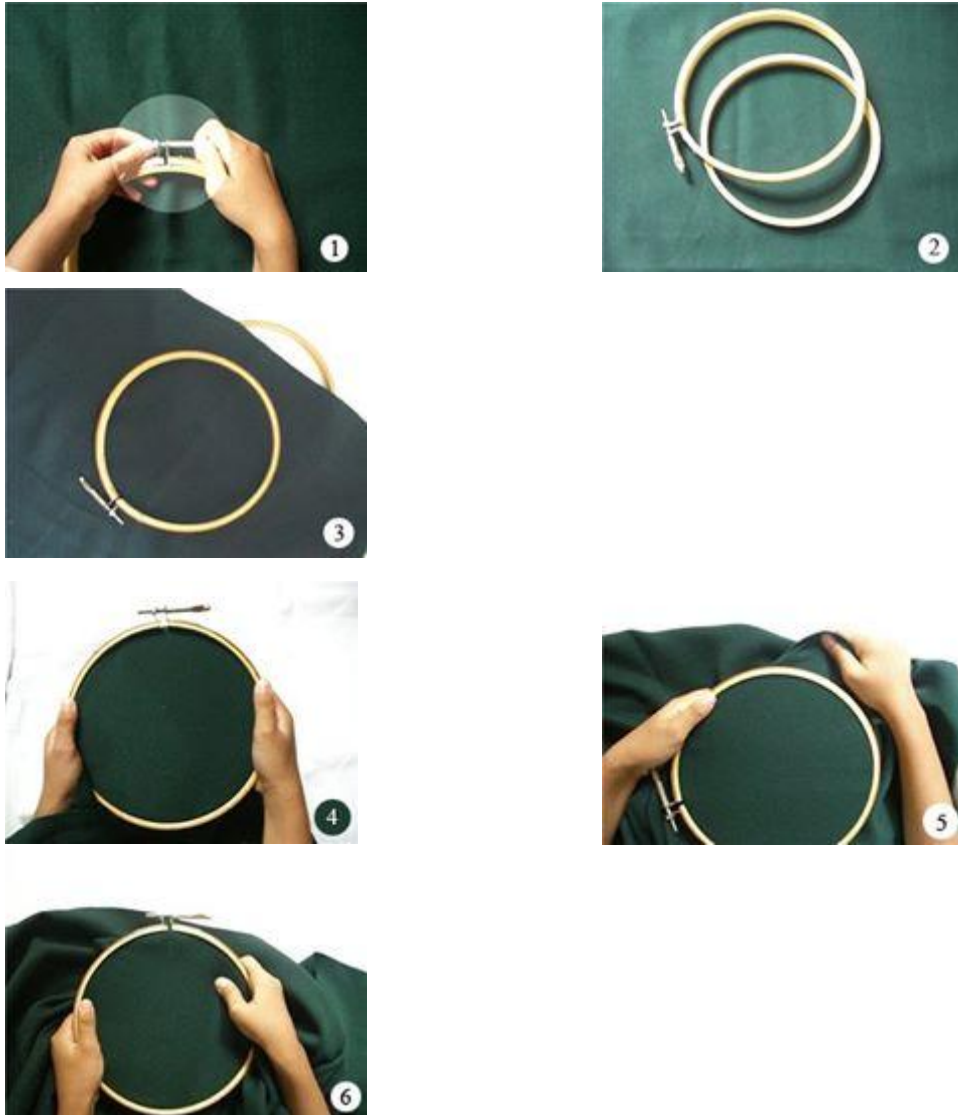


Gambar 1. Mengutip motif

(sumber : aneka- trik/kreasi-sulam-pita)

1. Siapkan kain/benda yang akan disulam
2. Gambar/kutip pola pada kain
3. Pasang pembedangan dengan memastikan gambar desain ada di atas
4. Siapkan pita dan benang lalu pasang pada jarum
5. Sulamlah sesuai dengan desain. Usahakan gambar desain tertutup oleh pita agar hasil sulaman tersebut bersih dan rapi

B. Cara memasang pembedangan



Gambar 2. Cara memasang pembedang
(sumber : aneka- trik/kreasi-sulam-pita)

Cara memasang pembedang adalah sebagai berikut :

1. Untuk membuka pembedang, longgarkan skrup
2. Pisahkan bagian yang ada di bawah kain dengan yang ada di atas kain
3. Letakkan bagian yang tidak berskrup pada bagian bawah kain dan bagian yang berskrup pada atas kain
4. Masukkan kain pada pembedang
5. Tariklah kain hingga kencang dengan kedua tangan hingga siap untuk disulam

C. Macam-macam tusuk sulam pita

Untuk mengawali terlebih dahulu sisakan pita pada pembidang dengan panjang 2 cm. Ini adalah teknik-teknik menyulam yang populer.

a. Tusuk Straight Stitch / Tusuk Lurus



Gambar 2. Tusuk Straight stitch/Tusuk lurus

- 1.tusukan jarum dari bawah kain kepermukaan kain
- 2.Tusukan kembali ke arah bagian bawah kain
- 3.tariklah dan taturlah posisi pita agar tidak melintir
- 4.tusuk kembali jarum dari titik awal dan buatlah kembali langkah 1 dan dua berulang kali hingga terbentuk sejumlah kelopak sesuai desain hiasan
5. Tusukkan kembali jarum dari titik awal dan lakukan berulang hingga terbentuk sejumlah kelopak sesuai dengan hiasan.

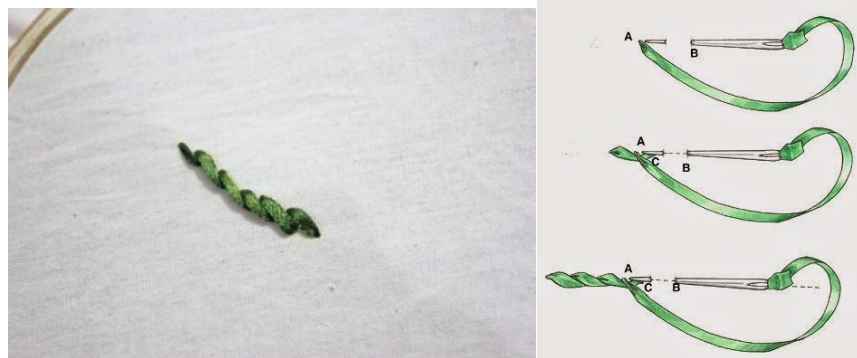
b. Tusuk rantai lepas/Lazy daysy stitch



Gambar 3. Tusuk rantai lepas/Lazy daysy stitch

- 1.tusukan jarum dari bawah kain dan tarik ke atas permukaan kain
- 2.tusukan kembali jarum ke bawah kain pada titik pertama tadi
- 3.keluarkan jarum ke atas kain sampai ujung pita
- 4.tusukan kembali jarum ke bawah kain dan tariklah maka akan terbentuk satu tusuk rantai
- 5.buatlah tusuk tersebut berulang kali sehingga terbentuk satu kelopak bung

c. Tusuk tangkai/outline stitch



Gambar 4. Tusuk tangkai/outline stitch

- 1.Tusukan jarum dari bawah kain lalu tariklah hingga menembus kain
- 2.tusukan ke bawah kain pada titik baru lagi
- 3.tusukan jarum ke atas lagi pada pertengahan jarak dari titik yang pertama dan kedua.
- 4.lakukan seterusnya sesuai dengan motif yang digambar.

d. Tusuk Pita/ribbon stitch



Gambar 5. Tusuk Pita/ribbon stitch

1. Tusukan jarum dari bawah kain lalu tariklah hingga menembus kain
2. Tarik pita sampai keujung
3. tahan pita dengan ibu jari atau alat bantu lain seperti jarum agar simpul yang terbentuk tidak ikut masuk ke bawah kain.

e. Tusuk laba-laba/spider web rose stitch



Gambar 6. Tusuk laba-laba/spider web rose stitch

1. Tusukan jarum dari bawah kain ke atas lalu tusukkan ke bawah kain lagi. Titik pertama tadi sebagai pusat kerangka
2. Dari pusat kerangka tadi buatlah satu tusuk lagi dengan cara yang sama
3. Ulangi cara tadi hingga terbentuk kerangka benang dengan jumlah yang ganjil simpul benang diantara tusukan tersebut.
4. Tusukan jarum dari bawah kain lalu tariklah hingga menembus kain
5. Mulailah menyulam dengan cara mengayam dan memutar pita searah jarum jam.
6. Putar pita terus menerus sekali diatas dan sekali dibawah. Lanjutkan hingga kerangka tidak nampak. Maka terbentuklah bunga mawar dengan teknik spider web rose stitch.

Sumber :

Maharani OKY S.(2013). Modul pembuatan sulam pita.Yogyakarta:Pendidikan Teknik Busana,PTBB,FT,UNY
Ernawati dkk.2008.Tata Busana Jilid 3.jakarta : Direktorat Pembinaan SMK,Dir.Jen Dikdasmen, Depdiknas

LAMPIRAN 2
UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

2.1 Uji Validitas

2.2 Uji Reliabilitas

Lampiran 2.1 Uji Validitas

LEMBAR VALIDITAS UNTUK AHLI METODE PEMBELAJARAN PENINGKATAN HASIL BELAJAR MEMBUAT HIASAN BUSANA MELALUI METODE DEMONSTRASI DENGAN PENGUNAAN MEDIA VIDEO DI SMK NEGERI 1 PANDAK BANTUL

Mata Pelajaran : Membuat Hiasan Busana
Kelas/ Semester : XI Busana 1/ Ganjil
Standar Kompetensi : Membuat Sulaman pita
Kompetensi dasar : Membuat macam-macam tusuk hias sulaman pita
Peneliti : Isna Ratnasari
Ahli Metode Pembelajaran : Zahida Ideawati, Dra

A. Petunjuk Pengisian :

1. Lembar keterandalan ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat ahli sebagai ahli metode pembelajaran.
2. Validitas terdiri dari aspek kualitas metode pembelajaran.
3. Jawaban bisa diberikan pada kolom jawaban yang sudah diberikan dengan memberi tanda (√).

Contoh Pengisian:

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Metode pembelajaran sudah fokus pada tujuan.	√	
2.	Metode pembelajaran sudah sesuai dengan materi pembelajaran.		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut:
0 = Tidak, 1 = Ya
Skor minimum = $0 \times 5 = 0$
Skor maksimum = $1 \times 5 = 5$
5. Kesimpulan dan saran dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Aspek Metode Pembelajaran

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat sudah sesuai dengan komponen Metode Demonstrasi.	√	
2.	Metode <i>Demonstrasi</i> sudah difokuskan pada tujuan yang diinginkan.	√	
3.	Metode Demonstrasi sudah sesuai dengan materi pembelajaran.	√	
4.	Metode Demonstrasi sesuai dengan tingkat kemampuan siswa..	√	
5.	Lumbar keterlaksanaan metode demonstrasi sesuai dengan sintaks Metode Demonstrasi.	√	
Jumlah Skor Penilaian		5	0

C. Kualitas Materi Pembelajaran

Kualitas	Interval Skor	Interpretasi
Layak	$3 \leq \text{Skor} \leq 5$	Metode pembelajaran dinyatakan layak digunakan untuk pengambilan data
Tidak Layak	$0 \leq \text{Skor} \leq 3$	Metode pembelajaran dinyatakan tidak layak digunakan untuk pengambilan data

D. Kesimpulan

Metode pembelajaran ini dinyatakan:

Layak digunakan untuk pengambilan data

Tidak layak digunakan untuk pengambilan data

(mohon diber tanda checklist (√) sesuai dengan kesimpulan)

Yogyakarta, Juni 2016

Zahida Ideawati, Dra
NIP.19580505 198702 2 001

SURAT KETERANGAN VALIDATOR METODE PEMBELAJARAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zahida Ideawati, Dra
NIP : 19580505 198702 2 001
Dosen : Pendidikan Teknik Busana
Fakultas : Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta

Sudah saya cermati, menelaah dan memperhatikan dengan judul
“Peningkatan Hasil Belajar Membuat Hiasan Busana Melalui Metode
Demonstrasi dengan Penggunaan Media Video Di SMK Negeri 1 Pandak
Bantul” yang dibuat oleh :

Nama : Isna Ratnasari
NIM : 12513244028
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Fakultas : Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa metode pembelajaran :

- Belum Valid
- Sudah Valid dengan Catatan
- Sudah Valid

Catatan (Bila perlu)

.....
Direvisi Tata Tulisnya
.....
.....
.....
.....

Demikian tinjauan yang saya lakukan dengan sungguh-sungguh, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 30 Juni 2016



Zahida Ideawati, Dra
NIP.19580505 198702 2 001

LEMBAR KETERANDALAN MATERI PEMBELAJARAN
PENINGKATAN HASIL BELAJAR MEMBUAT HIASAN BUSANA
MELALUI METODE DEMONSTRASI DENGAN
PENGUNAAN MEDIA VIDEO DI SMK
NEGERI 1 PANDAK BANTUL

Mata Pelajaran : Membuat Hiasan Busana
 Kelas/ Semester : XI Busana 1/ Ganjil
 Standar Kompetensi : Membuat Sulaman pita
 Kompetensi dasar : Membuat macam-macam tusuk hias sulaman pita
 Peneliti : Isna Ratnasari
 Ahli Materi Pembelajaran : Zahida Ideawati,Dra

A. Petunjuk Pengisian :

1. Lembar keterandalan ini dimaksudkan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas materi pembelajaran.
2. Validitas terdiri dari aspek kualitas materi pembelajaran.
3. Jawaban bisa diberikan pada kolom jawaban yang sudah diberikan dengan memberi tanda (√).

Contoh Pengisian:

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Materi yang disajikan telah sesuai dengan isi silabus	√	
2.	Gambar yang disajikan telah sesuai dengan materi menyulam		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut:
 0 = Tidak, 1 = Ya
 Skor minimum = 0 x 12 = 0
 Skor maksimum = 1 x 12 = 12
5. Kesimpulan dan saran dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan

B. Aspek Materi Pembelajaran

No	Pertanyaan	Penilaian	
		Ya	Tidak
A.	Fungsi dan manfaat media		
1.	Penggunaan video macam-macam tusuk sulaman pita ini akan memperjelas penyajian materi bagi siswa.	√	
2.	Materi yang disajikan mencakup yang terkandung dalam standar kompetensi (SK) dan kompetensi Dasar(KD).	√	
3.	Materi yang disajikan telah sesuai dengan isi silabus.	√	
B.	Kualitas Materi		
4.	Gambar yang disajikan telah sesuai dengan materi menyulam.	√	
5.	Teknik-teknik menyulam disajikan dengan benar	√	
6.	Tingkat kesulitan telah sesuai dengan siswa kelas XI.	√	
7.	Isi materi macam macam tusuk sulam pita sesuai dengan prosedur pengajaran pada standar kompetensi menghias busana kelas XI SMK Negeri 1 Pandak Bantul.	√	
8.	Sistematika penyajian materi disajikan secara runtut.	√	
9.	Kualitas secara umum materi ini telah sesuai dengan siswa SMK kelas XI.	√	
10.	Materi disesuaikan dengan strategi pembelajaran	√	
C.	Aspek Bahasa dan Tipografi		
11.	Bahasa mudah dipahami oleh siswa kelas XI.	√	
12.	Tulisan mudah terbaca oleh siswa kelas XI.	√	
Jumlah Skor Penilaian		12	0

C. Kualitas Materi Pembelajaran

Kualitas	Interval Skor	Interpretasi
Layak	$6 \leq \text{Skor} \leq 12$	Materi dinyatakan layak digunakan untuk pengambilan data
Tidak Layak	$0 \leq \text{Skor} \leq 6$	Materi dinyatakan tidak layak digunakan untuk pengambilan data

D. Kesimpulan

Materi pembelajaran ini dinyatakan:

Layak digunakan untuk pengambilan data

Tidak layak digunakan untuk pengambilan data

(mohon diber tanda checklist (√) sesuai dengan kesimpulan)

Yogyakarta, Juni 2016



Zahida Ideawati, Dra
NIP.19580505 198702 2 001

SURAT KETERANGAN VALIDATOR MATERI PEMBELAJARAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zahida Ideawati, Dra
NIP : 19580505 198702 2 001
Dosen : Pendidikan Teknik Busana
Fakultas : Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta

Sudah saya cermati, menelaah dan memperhatikan dengan judul
“Peningkatan Hasil Belajar Membuat Hiasan Busana Melalui Metode
Demonstrasi dengan Penggunaan Media Video Di SMK Negeri 1 Pandak
Bantul” yang dibuat oleh :

Nama : Isna Ratnasari
NIM : 12513244028
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Fakultas : Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa materi pembelajaran :

- () Belum Valid
- (√) Sudah Valid dengan Catatan
- () Sudah Valid

Catatan (Bila perlu)

.....
Direvisi Tata Tulisnya
.....
.....
.....
.....

Demikian tinjauan yang saya lakukan dengan sungguh-sungguh, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 30 Juni 2016



Zahida Ideawati, Dra
NIP.19580505 198702 2 001

LEMBAR VALIDITAS UNTUK AHLI MEDIA

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MEMBUAT HIASAN BUSANA MELALUI METODE DEMONSTRASI DENGAN PENGUNAAN MEDIA VIDEO DI SMK NEGERI 1 PANDAK BANTUL

Mata Pelajaran : Membuat Hiasan Busana
Kelas/ Semester : XI Busana 1/ Ganjil
Standar Kompetensi : Membuat Sulaman pita
Kompetensi dasar : Membuat macam-macam tusuk hias sulaman pita
Peneliti : Isna Ratnasari
Ahli Media Pembelajaran : Noor Fitrihana M.Eng

A. Petunjuk Pengisian :

1. Lembar keterandalan ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Ibu sebagai ahli evaluasi
2. Validitas terdiri dari aspek kriteria ditinjau dari media video
3. Jawaban bisa diberikan pada kolom jawaban yang sudah diberikan dengan memberi tanda (√).

Contoh Pengisian:

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Kejelasan materi	√	
2.	Urutan materi		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut:
0 = Tidak, 1 = Ya
5. Kesimpulan dan saran dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan

B. Aspek Yang Ditelaah

No	Pertanyaan	Penilaian	
		Ya	Tidak
A.	Fungsi dan manfaat media		
1.	Penggunaan video Sulaman pita ini akan memperjelas penyajian materi bagi siswa.	√	
2	Penggunaan video Sulaman pita ini akan mempermudah bagi siswa karena materi yang disajikan dapat diputar berulang-ulang.	√	
3	Dapat menimbulkan minat dan motivasi belajar siswa kelas XI.	√	
4	Dapat meningkatkan kreatifitas siswa SMK kelas XI.	√	
5	Pemilihan warna, bakground, teks, gambar dan animasi menarik.	√	
6	Pengambilan ukuran gambar telah sesuai dengan siswa SMK kelas XI.	√	
7	Pengambilan gambar memperlihatkan teknik membuat sulaman pita.	√	
8	Gambar materi dapat dilihat dengan jelas.	√	
9	Pengaturan pencahayaan tepat.	√	
B	ASPEK AUDIO MEDIA		
10	Ritme suara yang disajikan narator sesuai dengan kebutuhan siswa.	√	
11	Suara narator terdengar dengan jelas.	√	
12	Suara musik terdengar dengan suasana dan tampilan gambar.	√	
C	ASPEK TIPOGRAFI		
13	Jenis teks mudah dibaca.	√	
14	Ukuran teks sesuai (Tidak terlalu kecil maupun tidak terlalu besar).	√	
D	ASPEK BAHASA		
15	Penggunaan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa.	√	

E	ASPEK PEMROGRAMAN		
16	Pengaturan durasi sesuai.	√	
Jumlah Skor Penilaian		16	0

C. Kualitas Instrumen Non Tes Aktifitas Belajar (Afektif)

Kualitas	Interval Skor	Interpretasi
Layak	$8 \leq \text{Skor} \leq 16$	Media Video dinyatakan layak digunakan untuk pengambilan data.
Tidak Layak	$0 \leq \text{Skor} \leq 8$	Media video dinyatakan tidak layak digunakan untuk pengambilan data.

D. Saran

.....

.....

.....

.....

E. Kesimpulan

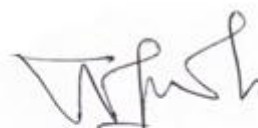
Instrumen ini dinyatakan:

Layak digunakan untuk pengambilan data.

Tidak layak digunakan untuk pengambilan data.

(mohon diber tanda checklist (√) sesuai dengan kesimpulan)

Yogyakarta, Maret 2016



Noor Fitrihana, M.Eng

NIP. 19760920 200112 1 001

SURAT PERNYATAAN VALIDASI AHLI MEDIA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Noor Firihanan, M.Eng
NIP : 19760920 200112 1 001
Dosen : Pendidikan Teknik Busana
Fakultas : Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta

Sudah saya cermati, menelaah dan memperhatikan dengan judul
“Peningkatan Hasil Belajar Membuat Hiasan Busana Melalui Metode
Demonstrasi dengan Penggunaan Media Video Di SMK Negeri 1 Pandak
Bantul” yang dibuat oleh :

Nama : Isna Ratnasari
NIM : 12513244028
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Fakultas : Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa media video pembelajaran :

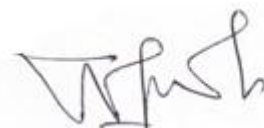
- () Belum Valid
- () Sudah Valid dengan Catatan
- (√) Sudah Valid

Catatan (Bila perlu)

.....
.....
.....
.....

Demikian tinjauan yang saya lakukan dengan sungguh-sungguh, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Juni 2016



Noor Firihanan, M.Eng

NIP. 19760920 200112 1 001

**LEMBAR VALIDITAS INSTRUMEN
UNTUK AHLI PENILAIAN TES UNJUK KERJA**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MEMBUAT HIASAN BUSANA
MELALUI METODE DEMONSTRASI DENGAN
PENGUNAAN MEDIA VIDEO DI SMK
NEGERI 1 PANDAK BANTUL**

Mata Pelajaran : Membuat Hiasan Busana
 Kelas/ Semester : XI Busana 1/ Ganjil
 Standar Kompetensi : Membuat Sulaman pita
 Kompetensi dasar : Membuat macam-macam tusuk sulaman pita
 Peneliti : Isna Ratnasari
 Ahli Penilaian Tes Unjuk kerja : Zahida Ideawati, Dra

A. Petunjuk Pengisian :

1. Lembar keterandalan ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Ibu sebagai ahli Penilaian Tes Unjuk Kerja
2. Validitas terdiri dari aspek kriteria ditinjau dari lembar penilaian
3. Jawaban bisa diberikan pada kolom jawaban yang sudah diberikan dengan memberi tanda (√).

Contoh Pengisian:

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Lembar penilaian tes unjuk kerja sesuai dengan indikator keberhasilan siswa kelas XI Busana Butik SMK Negeri 1 Pandak	√	
2.	Lembar penilaian tes unjuk kerja sesuai dengan indikator keberhasilan siswa kelas XI Busana Butik SMK Negeri 1 Pandak		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut:
0 = Tidak, 1 = Ya

5. Kesimpulan dan saran dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan

B. Aspek Yang Ditelaah

No	Pertanyaan	Penilaian	
		Ya	Tidak
A.	Fungsi dan manfaat media		
1.	Lembar penilaian tes unjuk kerja sesuai dengan indikator keberhasilan siswa kelas XI Busana Butik SMK Negeri 1 Pandak.	√	
2.	Lembar penilaian diruntutkan berdasarkan urutan yang akan diamati.	√	
3.	Kriteria pencapaian indikator instrumen lembar pengamatan jelas.	√	
4.	Pembobotan setiap indikator instrumen lembar pengamatan metode pembelajaran tepat	√	
Jumlah Skor Penilaian		4	

C. Kualitas Instrumen

Kualitas	Interval Skor	Interpretasi
Layak	$2 \leq \text{Skor} \leq 4$	Instrumen lembar pengamatan dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
Tidak Layak	$0 \leq \text{Skor} \leq 2$	instrumen lembar pengamatan penilaian tes unjuk kerja dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

D. Saran

.....

.....

.....

.....

E. Kesimpulan

Instrumen ini dinyatakan:

Layak digunakan untuk pengambilan data

Tidak layak digunakan untuk pengambilan data

(mohon diber tanda checklist (√) sesuai dengan kesimpulan)

Yogyakarta, Juni 2016



Zahida Ideawati, Dra
NIP.19580505 198702 2 001

SURAT PERNYATAAN PENILAIAN LEMBAR TES UNJUK KERJA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zahida Ideawati, Dra
NIP : 19580505 198702 2 001
Dosen : Pendidikan Teknik Busana
Fakultas : Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta

Sudah saya cermati, menelaah dan memperhatikan dengan judul
“Peningkatan Hasil Belajar Membuat Hiasan Busana Melalui Metode
Demonstrasi dengan Penggunaan Media Video Di SMK Negeri 1 Pandak
Bantul” yang dibuat oleh :

Nama : Isna Ratnasari
NIM : 12513244028
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Fakultas : Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa evaluasi pembelajaran :

- () Belum Valid
- () Sudah Valid dengan Catatan
- (√) Sudah Valid

Catatan (Bila perlu)

.....
.....
.....

Demikian tinjauan yang saya lakukan dengan sungguh-sungguh, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Juni 2016



Zahida Ideawati, Dra
NIP.19580505 198702 2 001

**LEMBAR VALIDITAS INSTRUMEN
UNTUK AHLI PENILAIAN LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS
PEMBELAJARAN**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MEMBUAT HIASAN BUSANA
MELALUI METODE DEMONSTRASI DENGAN
PENGUNAAN MEDIA VIDEO DI SMK
NEGERI 1 PANDAK BANTUL**

Mata Pelajaran : Membuat Hiasan Busana
 Kelas/ Semester : XI Busana 1/ Ganjil
 Standar Kompetensi : Membuat Sulaman pita
 Kompetensi dasar : Membuat macam-macam tusuk sulaman pita
 Peneliti : Isna Ratnasari
 Ahli Evaluasi Pembelajaran : Zahida Ideawati, Dra

A. Petunjuk Pengisian :

1. Lembar keterandalan ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Ibu sebagai ahli Penilaian Tes Unjuk Kerja
2. Validitas terdiri dari aspek kriteria ditinjau dari lembar pengamatan
3. Jawaban bisa diberikan pada kolom jawaban yang sudah diberikan dengan memberi tanda (√).

Contoh Pengisian:

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Kriteria lembar pengamatan aktivitas belajar siswa sudah tersusun runtut sesuai urutan yang akan diamati.	√	
2.	Kriteria lembar pengamatan aktivitas belajar siswa sudah tersusun runtut sesuai urutan yang akan diamati.		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut:
0 = Tidak, 1 = Ya

5. Kesimpulan dan saran dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan

B. Aspek Yang Ditelaah

No	Pertanyaan	Penilaian	
		Ya	Tidak
A.	Fungsi dan manfaat media		
1.	Kriteria lembar pengamatan aktivitas belajar siswa sesuai dengan indikator	√	
2.	Kriteria lembar pengamatan aktivitas belajar siswa sudah tersusun runtut sesuai urutan yang akan diamati.	√	
3	Kriteria pencapaian indikator instrumen lembar pengamatan aktivitas belajar siswa jelas.	√	
4	Pembobotan setiap indikator lembar pengamatan aktivitas belajar siswa sudah tepat	√	
Jumlah Skor Penilaian		4	

C. Kualitas Instrumen

Kualitas	Interval Skor	Interpretasi
Layak	$2 \leq \text{Skor} \leq 4$	Instrumen lembar pengamatan aktivitas belajar siswa dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
Tidak Layak	$0 \leq \text{Skor} \leq 2$	instrumen lembar pengamatan aktivitas belajar siswa dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

D. Saran

.....

.....

.....

.....

E. Kesimpulan

Instrumen ini dinyatakan:

Layak digunakan untuk pengambilan data

Tidak layak digunakan untuk pengambilan data

(mohon diber tanda cheklist (√) sesuai dengan kesimpulan)

Yogyakarta, Juni 2016



Zahida Ideawati, Dra
NIP.19580505 198702 2 001

LEMBAR VALIDITAS UNTUK AHLI METODE PEMBELAJARAN
PENINGKATAN HASIL BELAJAR MEMBUAT HIASAN BUSANA
MELALUI METODE DEMONSTRASI DENGAN
PENGGUNAAN MEDIA VIDEO DI SMK
NEGERI 1 PANDAK BANTUL

Mata Pelajaran : Membuat Hiasan Busana
 Kelas/ Semester : XI Busana 1/ Ganjil
 Standar Kompetensi : Membuat Sulaman pita
 Kompetensi dasar : Membuat macam-macam tusuk hias sulaman pita
 Peneliti : Isna Ratnasari
 Ahli Metode Pembelajaran : Endah Dwi Utami,S.Pd.T

A. Petunjuk Pengisian :

1. Lembar keterandalan ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat ahli sebagai ahli metode pembelajaran.
2. Validitas terdiri dari aspek kualitas metode pembelajaran.
3. Jawaban bisa diberikan pada kolom jawaban yang sudah diberikan dengan memberi tanda (√).

Contoh Pengisian:

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Metode pembelajaran sudah fokus pada tujuan	√	
2.	Metode pembelajaran sudah sesuai dengan materi pembelajaran		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut:
 0 = Tidak, 1 = Ya
 Skor minimum = 0 x 5 = 0
 Skor maksimum = 1 x 5 = 5

5. Kesimpulan dan saran dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan

B. Aspek Metode Pembelajaran

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat sudah sesuai dengan komponen metode Demonstrasi	√	
2.	Metode <i>Demonstrasi</i> sudah difokuskan pada tujuan yang diinginkan	√	
3.	Metode Demonstrasi sudah sesuai dengan materi pembelajaran	√	
4.	Metode Demonstrasi sesuai dengan tingkat kemampuan siswa	√	
5.	Metode Demonstrasi dapat menunjang aktivitas belajar siswa	√	
Jumlah Skor Penilaian		5	0

C. Kualitas Materi Pembelajaran

Kualitas	Interval Skor	Interpretasi
Layak	$3 \leq \text{Skor} \leq 5$	Metode pembelajaran dinyatakan layak digunakan untuk pengambilan data
Tidak Layak	$0 \leq \text{Skor} \leq 3$	Metode pembelajaran dinyatakan tidak layak digunakan untuk pengambilan data

D. Kesimpulan

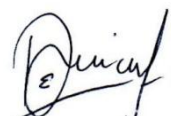
Instrumen ini dinyatakan:

Layak digunakan untuk pengambilan data

Tidak layak digunakan untuk pengambilan data

(mohon diber tanda checklist (√) sesuai dengan kesimpulan)

Yogyakarta, Maret 2016



Endah Dwi Utami, S.Pd.T

SURAT KETERANGAN VALIDATOR METODE PEMBELAJARAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Endah Dwi Utami,S.Pd.T
Guru : Busana Butik Mata Pelajaran Membuat Hiasan Busana
Sekolah : SMK Negeri 1 Pandak

Sudah saya cermati, menelaah dan memperhatikan dengan judul
“Peningkatan Hasil Belajar Membuat Hiasan Busana Melalui Metode
Demonstrasi dengan Penggunaan Media Video Di SMK Negeri 1 Pandak
Bantul” yang dibuat oleh :

Nama : Isna Ratnasari
NIM : 12513244028
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Fakultas : Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa metode pembelajaran :

- Belum Valid
- Sudah Valid dengan Catatan
- Sudah Valid

Catatan (Bila perlu)

.....
.....
.....
.....
.....

Demikian tinjauan yang saya lakukan dengan sungguh-sungguh, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Maret 2016



Endah Dwi Utami,S.Pd.T

LEMBAR KETERANDALAN MATERI PEMBELAJARAN
PENINGKATAN HASIL BELAJAR MEMBUAT HIASAN BUSANA
MELALUI METODE DEMONSTRASI DENGAN
PENGUNAAN MEDIA VIDEO DI SMK
NEGERI 1 PANDAK BANTUL

Mata Pelajaran : Membuat Hiasan Busana
 Kelas/ Semester : XI Busana 1/ Ganjil
 Standar Kompetensi : Membuat Sulaman pita
 Kompetensi dasar : Membuat macam-macam tusuk hias sulaman pita
 Peneliti : Isna Ratnasari
 Ahli Materi Pembelajaran : Endah Dwi Utami,S.Pd.T

A. Petunjuk Pengisian :

1. Lembar keterandalan ini dimaksudkan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas materi pembelajaran.
2. Validitas terdiri dari aspek kualitas materi pembelajaran.
3. Jawaban bisa diberikan pada kolom jawaban yang sudah diberikan dengan memberi tanda (√).

Contoh Pengisian:

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Materi yang disajikan telah sesuai dengan isi silabus	√	
2.	Gambar yang disajikan telah sesuai dengan materi menyulam		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut:
 0 = Tidak, 1 = Ya
 Skor minimum = 0 x 12 = 0
 Skor maksimum = 1 x 12 = 12
5. Kesimpulan dan saran dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan

B. Aspek Materi Pembelajaran

No	Pertanyaan	Penilaian	
		Ya	Tidak
A.	Fungsi dan manfaat media		
1.	Penggunaan video macam-macam tusuk sulaman pita ini akan memperjelas penyajian materi bagi siswa.	√	
2.	Materi yang disajikan mencakup yang terkandung dalam standar kompetensi (SK) dan kompetensi Dasar(KD).	√	
3.	Materi yang disajikan telah sesuai dengan isi silabus.	√	
B.	Kualitas Materi		
4.	Gambar yang disajikan telah sesuai dengan materi menyulam.	√	
5.	Teknik-teknik menyulam disajikan dengan benar	√	
6.	Tingkat kesulitan telah sesuai dengan siswa kelas XI.	√	
7.	Isi materi macam macam tusuk sulam pita sesuai dengan prosedur pengajaran pada standar kompetensi menghias busana kelas XI SMK Negeri 1 Pandak.	√	
8.	Sistematika penyajian materi disajikan secara runtut.	√	
9.	Kualitas secara umum materi ini telah sesuai dengan siswa SMK kelas XI.	√	
10.	Materi disesuaikan dengan strategi pembelajaran.	√	
C.	Aspek Bahasa dan Tipografi		
11.	Bahasa mudah dipahami oleh siswa kelas XI.	√	
12.	Tulisan mudah terbaca oleh siswa kelas XI.	√	
Jumlah Skor Penilaian		12	0

C. Kualitas Materi Pembelajaran

Kualitas	Interval Skor	Interpretasi
Layak	$6 \leq \text{Skor} \leq 12$	Materi dinyatakan layak digunakan untuk pengambilan data
Tidak Layak	$0 \leq \text{Skor} \leq 6$	Materi dinyatakan tidak layak digunakan untuk pengambilan data

D. Kesimpulan

Materi pembelajaran ini dinyatakan:

Layak digunakan untuk pengambilan data

Tidak layak digunakan untuk pengambilan data

(mohon diber tanda checklist (√) sesuai dengan kesimpulan)

Yogyakarta, Maret 2016



Endah Dwi Utami, S.Pd.T

SURAT KETERANGAN VALIDATOR MATERI PEMBELAJARAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Endah Dwi Utami,S.Pd.T
Guru : Busana Butik Mata Pelajaran Membuat Hiasan Busana
Sekolah : SMK Negeri 1 Pandak

Sudah saya cermati, menelaah dan memperhatikan dengan judul
“Peningkatan Hasil Belajar Membuat Hiasan Busana Melalui Metode
Demonstrasi dengan Penggunaan Media Video Di SMK Negeri 1 Pandak
Bantul” yang dibuat oleh :

Nama : Isna Ratnasari
NIM : 12513244028
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Fakultas : Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa materi pembelajaran :

- Belum Valid
- Sudah Valid dengan Catatan
- Sudah Valid

Catatan (Bila perlu)

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Demikian tinjauan yang saya lakukan dengan sungguh-sungguh, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Maret 2016



Endah Dwi Utami,S.Pd.T

LEMBAR VALIDITAS UNTUK AHLI MEDIA

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MEMBUAT HIASAN BUSANA MELALUI METODE DEMONSTRASI DENGAN PENGUNAAN MEDIA VIDEO DI SMK NEGERI 1 PANDAK BANTUL

Mata Pelajaran : Membuat Hiasan Busana
Kelas/ Semester : XI Busana 1/ Ganjil
Standar Kompetensi : Membuat Sulaman pita
Kompetensi dasar : Membuat macam-macam tusuk hias sulaman pita
Peneliti : Isna Ratnasari
Ahli Media Pembelajaran : Endah Dwi Utami,S.Pd.T

A. Petunjuk Pengisian :

1. Lembar keterandalan ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Ibu sebagai ahli evaluasi
2. Validitas terdiri dari aspek kriteria ditinjau dari media video
3. Jawaban bisa diberikan pada kolom jawaban yang sudah diberikan dengan memberi tanda (√).

Contoh Pengisian:

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Kejelasan materi	√	
2.	Urutan materi		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut:

0 = Tidak, 1 = Ya

5. Kesimpulan dan saran dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan

B. Aspek Yang Ditelaah

No	Pertanyaan	Penilaian	
		Ya	Tidak
A.	Fungsi dan manfaat media		
1.	Penggunaan video Sulaman pita ini akan memperjelas penyajian materi bagi siswa.	√	
2	Penggunaan video Sulaman pita ini akan mempermudah bagi siswa karena materi yang disajikan dapat diputar berulang-ulang.	√	
3	Dapat menimbulkan minat dan motivasi belajar siswa kelas XI.	√	
4	Dapat meningkatkan kreatifitas siswa SMK kelas XI.	√	
5	Pemilihan warna, bakground, teks, gambar dan animasi menarik.	√	
6	Pengambilan ukuran gambar telah sesuai dengan siswa SMK kelas XI.	√	
7	Pengambilan gambar memperlihatkan teknik membuat sulaman pita.	√	
8	Gambar materi dapat dilihat dengan jelas.	√	
9	Pengaturan pencahayaan tepat.	√	
B	ASPEK AUDIO MEDIA		
10	Ritme suara yang disajikan narator sesuai dengan kebutuhan siswa.	√	
11	Suara narator terdengar dengan jelas.	√	
12	Suara musik terdengar dengan suasana dan tampilan gambar.	√	
C	ASPEK TIPOGRAFI		
13	Jenis teks mudah dibaca.	√	
14	Ukuran teks sesuai (Tidak terlalu kecil maupun tidak terlalu besar).	√	
D	ASPEK BAHASA		
15	Penggunaan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa.	√	

E	ASPEK PEMROGRAMAN		
16	Pengaturan durasi sesuai	√	
Jumlah Skor Penilaian		16	0

C. Kualitas Instrumen Non Tes Aktifitas Belajar (Afektif)

Kualitas	Interval Skor	Interpretasi
Layak	$8 \leq \text{Skor} \leq 16$	Media Video dinyatakan layak digunakan untuk pengambilan data
Tidak Layak	$0 \leq \text{Skor} \leq 8$	Media video dinyatakan tidak layak digunakan untuk pengambilan data

D. Saran

.....

.....

.....

.....

E. Kesimpulan

Instrumen ini dinyatakan:

Layak digunakan untuk pengambilan data

Tidak layak digunakan untuk pengambilan data

(mohon diber tanda checklist (√) sesuai dengan kesimpulan)

Yogyakarta, Maret 2016



Endah Dwi Utami, S.Pd.T

SURAT PERNYATAAN VALIDASI AHLI MEDIA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Endah Dwi Utami,S.Pd.T
Guru : Busana Butik Mata Pelajaran Membuat Hiasan Busana
Sekolah : SMK Negeri 1 Pandak

Sudah saya cermati, menelaah dan memperhatikan dengan judul
“Peningkatan Hasil Belajar Membuat Hiasan Busana Melalui Metode
Demonstrasi dengan Penggunaan Media Video Di SMK Negeri 1 Pandak
Bantul” yang dibuat oleh :

Nama : Isna Ratnasari
NIM : 12513244028
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Fakultas : Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa media video pembelajaran :

- () Belum Valid
- () Sudah Valid dengan Catatan
- (√) Sudah Valid

Catatan (Bila perlu)

.....
.....
.....
.....

Demikian tinjauan yang saya lakukan dengan sungguh-sungguh, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Maret 2016



Endah Dwi Utami,S.Pd.T

**LEMBAR VALIDITAS INSTRUMEN
UNTUK AHLI PENILAIAN TES UNJUK KERJA**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MEMBUAT HIASAN BUSANA
MELALUI METODE DEMONSTRASI DENGAN
PENGUNAAN MEDIA VIDEO DI SMK
NEGERI 1 PANDAK BANTUL**

Mata Pelajaran : Membuat Hiasan Busana
 Kelas/ Semester : XI Busana 1/ Ganjil
 Standar Kompetensi : Membuat Sulaman pita
 Kompetensi dasar : Membuat macam-macam tusuk sulaman pita
 Peneliti : Isna Ratnasari
 Ahli Penilaian Tes unjuk kerja: Endah Dwi Utami, S.Pd.T

A. Petunjuk Pengisian :

1. Lembar keterandalan ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Ibu sebagai ahli Penilaian Tes Unjuk Kerja.
2. Validitas terdiri dari aspek kriteria ditinjau dari lembar penilaian.
3. Jawaban bisa diberikan pada kolom jawaban yang sudah diberikan dengan memberi tanda (√).

Contoh Pengisian:

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Lembar penilaian tes unjuk kerja sesuai dengan indikator keberhasilan siswa kelas XI Busana Butik SMK Negeri 1 Pandak	√	
2.	Lembar penilaian tes unjuk kerja sesuai dengan indikator keberhasilan siswa kelas XI Busana Butik SMK Negeri 1 Pandak		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut:
0 = Tidak, 1 = Ya

5. Kesimpulan dan saran dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan

B. Aspek Yang Ditelaah

No	Pertanyaan	Penilaian	
		Ya	Tidak
A.	Fungsi dan manfaat media		
1.	Lembar penilaian tes unjuk kerja sesuai dengan indikator keberhasilan siswa kelas XI Busana Butik SMK Negeri 1 Pandak.	√	
2.	Lembar penilaian diruntutkan berdasarkan urutan yang akan diamati.	√	
3.	Kriteria pencapaian indikator instrumen lembar pengamatan jelas.	√	
4.	Pembobotan setiap indikator instrumen lembar pengamatan metode pembelajaran tepat	√	
Jumlah Skor Penilaian		4	

C. Kualitas Instrumen

Kualitas	Interval Skor	Interpretasi
Layak	$2 \leq \text{Skor} \leq 4$	Instrumen lembar pengamatan dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
Tidak Layak	$0 \leq \text{Skor} \leq 2$	instrumen lembar pengamatan penilaian tes unjuk kerja dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

D. Saran

.....

.....

.....

.....

E. Kesimpulan

Instrumen ini dinyatakan:

Metode pembelajaran ini dinyatakan:

Layak digunakan untuk pengambilan data

Tidak layak digunakan untuk pengambilan data

(mohon diber tanda cheklist (√) sesuai dengan kesimpulan)

Yogyakarta, Maret 2016



Endah Dwi Utami, S.Pd.T

SURAT PERNYATAAN VALIDASI AHLI PENILAIAN TES UNJUK KERJA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Endah Dwi Utami,S.Pd.T
Guru : Busana Butik Mata Pelajaran Membuat Hiasan Busana
Sekolah : SMK Negeri 1 Pandak

Sudah saya cermati, menelaah dan memperhatikan dengan judul
“Peningkatan Hasil Belajar Membuat Hiasan Busana Melalui Metode
Demonstrasi dengan Penggunaan Media Video Di SMK Negeri 1 Pandak
Bantul” yang dibuat oleh :

Nama : Isna Ratnasari
NIM : 12513244028
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Fakultas : Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa lembar penilaian tes unjuk kerja pembelajaran
dinyatakan:

- () Belum Valid
 () Sudah Valid dengan Catatan
 (√) Sudah Valid

Catatan (Bila perlu)

.....
.....
.....
.....

Demikian tinjauan yang saya lakukan dengan sungguh-sungguh, semoga
dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Maret 2016



Endah Dwi Utami,S.Pd.T

**LEMBAR VALIDITAS INSTRUMEN
UNTUK AHLI PENILAIAN LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS
PEMBELAJARAN**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MEMBUAT HIASAN BUSANA
MELALUI METODE DEMONSTRASI DENGAN
PENGUNAAN MEDIA VIDEO DI SMK
NEGERI 1 PANDAK BANTUL**

Mata Pelajaran : Membuat Hiasan Busana
 Kelas/ Semester : XI Busana 1/ Ganjil
 Standar Kompetensi : Membuat Sulaman pita
 Kompetensi dasar : Membuat macam-macam tusuk sulaman pita
 Peneliti : Isna Ratnasari
 Ahli penilaian lembar aktivitas belajar siswa:

A. Petunjuk Pengisian :

1. Lembar keterandalan ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Ibu sebagai ahli Penilaian Tes Unjuk Kerja
2. Validitas terdiri dari aspek kriteria ditinjau dari lembar pengamatan.
3. Jawaban bisa diberikan pada kolom jawaban yang sudah diberikan dengan memberi tanda (√).

Contoh Pengisian:

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Kriteria lembar pengamatan aktivitas belajar siswa sudah tersusun runtut sesuai urutan yang akan diamati.	√	
2.	Kriteria lembar pengamatan aktivitas belajar siswa sudah tersusun runtut sesuai urutan yang akan diamati.		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut:
 1 = Tidak, 1 = Ya
5. Kesimpulan dan saran dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan

B. Aspek Yang Ditelaah

No	Pertanyaan	Penilaian	
		Ya	Tidak
A.	Fungsi dan manfaat media		
1.	Kriteria lembar pengamatan aktivitas belajar siswa sesuai dengan indikator	√	
2.	Kriteria lembar pengamatan aktivitas belajar siswa sudah tersusun runtut sesuai urutan yang akan diamati.	√	
3	Kriteria pencapaian indikator instrumen lembar pengamatan aktivitas belajar siswa jelas.	√	
4	Pembobotan setiap indikator lembar pengamatan aktivitas belajar siswa sudah tepat	√	
Jumlah Skor Penilaian		4	

C. Kualitas Instrumen

Kualitas	Interval Skor	Interpretasi
Layak	$2 \leq \text{Skor} \leq 4$	Instrumen lembar pengamatan aktivitas belajar siswa dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
Tidak Layak	$0 \leq \text{Skor} \leq 2$	instrumen lembar pengamatan aktivitas belajar siswa dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

D. Saran

.....

.....

.....

.....

E. Kesimpulan

Instrumen ini dinyatakan:

Layak digunakan untuk pengambilan data

Tidak layak digunakan untuk pengambilan data

(mohon diber tanda checklist (√) sesuai dengan kesimpulan)

Yogyakarta, Maret 2016



Endah Dwi Utami, S.Pd.T

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI AHLI LEMBAR PENGAMATAN
AKTIVITAS BELAJAR SISWA**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Endah Dwi Utami,S.Pd.T
Guru : Busana Butik Mata Pelajaran Membuat Hiasan Busana
Sekolah : SMK Negeri 1 Pandak

Sudah saya cermati, menelaah dan memperhatikan dengan judul
“Peningkatan Hasil Belajar Membuat Hiasan Busana Melalui Metode
Demonstrasi dengan Penggunaan Media Video Di SMK Negeri 1 Pandak
Bantul” yang dibuat oleh :

Nama : Isna Ratnasari
NIM : 12513244028
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Fakultas : Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa lembar pengamatan aktivitas belajar siswa
dinyatakan:

- () Belum Valid
- () Sudah Valid dengan Catatan
- (√) Sudah Valid

Catatan (Bila perlu)

.....
.....
.....
.....

Demikian tinjauan yang saya lakukan dengan sungguh-sungguh, semoga
dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Maret 2016



Endah Dwi Utami,S.Pd.T

Lampiran 2.2

A. Uji Reliabilitas *Procentage Of Agreement* Pada Metode Pembelajaran

UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS DENGAN PERHITUNGAN TINGKAT *PROCENTAGE OF AGREEMENT*

1. Hasil perhitungan *Procentage Of Agreement* pada metode pembelajaran

		Rater 1				
		1	2	3	4	5
Rater 2	5	0	0	0	0	1
	4	0	0	0	1	0
	3	0	0	1	0	0
	2	0	1	0	0	0
	1	1	0	0	0	0
	Jumlah amatan keseluruhan					5
	Jumlah nilai yang sama (<i>agreement</i>)					5
	Jumlah nilai yang tidak sama (<i>disagreement</i>)					0
	Persetujuan antar rater					100%

2. Perhitungan layak/tidak layak instrumen metode pembelajaran

Σ Butir Penilaian = 5
Skor Maksimal = $12 \times 1 = 5$
Sskor minimal = $5 \times 0 = 0$
Range = 5
Jumlah kelas = 2 (layak dan tidak layak)

$$\text{rocentage of agreement}(p) = \frac{\text{agreement}}{\text{agreement} + \text{disagreement}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned}\text{rocentage of agreement}(p) &= \frac{5}{5 + 0} \times 100\% \\ &= 100 \%\end{aligned}$$

B. Uji Reliabilitas *Procentage Of Agreement* Pada Materi Pembelajaran

**UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS
DENGAN PERHITUNGAN TINGKAT *PROCENTAGE OF AGREEMENT***

1. Hasil perhitungan *procentage of agreement* pada materi pembelajaran

		Rater 1											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
Rater 2	12	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
	11	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
	10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
	9	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0
	8	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
	7	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0
	6	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0
	5	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
	4	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
	3	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	2	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah amatan keseluruhan												12	
Jumlah nilai yang sama (<i>agreement</i>)												12	
Jumlah nilai yang tidak sama (<i>disagreement</i>)												0	
Persetujuan antar rater												100%	

2. Perhitungan layak/tidak layak instrumen materi pembelajaran

- ΣButir Penilaian = 12
- Skor Maksimal = 12 x 1 = 12
- Sskor minimal = 12 x 0 = 0
- Range = 12
- Jumlah kelas = 2 (layak dan tidak layak)

$$rocentage\ of\ agreement(p) = \frac{agreement}{agreement + disagreement} \times 100\%$$

$$rocentage\ of\ agreement(p) = \frac{12}{12 + 0} \times 100\%$$

$$= 100 \%$$

C. Uji Reliabilitas *Procentage Of Agreement* Pada Media Pembelajaran

UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS DENGAN PERHITUNGAN TINGKAT *PROCENTAGE OF AGREEMENT*

1. Hasil perhitungan *procentage of agreement* pada media pembelajaran

		Rater 1															
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
Rater 2	16	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
	15	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
	14	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
	13	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0
	12	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
	11	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0
	10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0
	9	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
	8	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
	7	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	6	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	5	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	4	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	3	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	2	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah amatan keseluruhan																	16
Jumlah nilai yang sama (<i>agreement</i>)																	16
Jumlah nilai yang tidak sama (<i>disagreement</i>)																	0
Persetujuan antar rater																	100%

2. Perhitungan layak/tidak layak instrumen media pembelajaran

Σ Butir Penilaian = 16
 Skor Maksimal = 16 x 1 = 16
 Sskor minimal = 16 x 0 = 0
 Range = 16
 Jumlah kelas = 2 (layak dan tidak layak)

$$rocentage\ of\ agreement(p) = \frac{agreement}{agreement + disagreement} \times 100\%$$

$$\begin{aligned}
 rocentage\ of\ agreement(p) &= \frac{16}{16 + 0} \times 100\% \\
 &= 100\%
 \end{aligned}$$

D. Uji Reliabilitas *Procentage Of Agreement* Pada Lembar Penilaian Tes Unjuk Kerja

**UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS
DENGAN PERHITUNGAN TINGKAT *PROCENTAGE OF AGREEMENT***

1. Hasil perhitungan *Procentage Of Agreement* pada Penilaian Lembar Tes Unjuk Kerja

		Rater 1			
		1	2	3	4
Rater 2	4	0	0	0	1
	3	0	0	1	0
	2	0	1	0	0
	1	1	0	0	0
	Jumlah amatan keseluruhan				
Jumlah nilai yang sama (<i>agreement</i>)					4
Jumlah nilai yang tidak sama (<i>disagreement</i>)					0
Persetujuan antar rater					100%

2. Perhitungan layak/tidak layak instrumen Lembar Penilaian Tes Unjuk Kerja

Σ Butir Penilaian = 4
 Skor Maksimal = 4 x 1 = 4
 Sskor minimal = 4 x 0 = 0
 Range = 4
 Jumlah kelas = 2 (layak dan tidak layak)

$$\begin{aligned}
 \text{rocentage of agreement}(p) &= \frac{\text{agreement}}{\text{agreement} + \text{disagreement}} \times 100\% \\
 \text{rocentage of agreement}(p) &= \frac{4}{4 + 0} \times 100\% \\
 &= 100\%
 \end{aligned}$$

E. Uji Reliabilitas *Procentage Of Agreement* Pada Lembar Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa

**UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS
DENGAN PERHITUNGAN TINGKAT *PROCENTAGE OF AGREEMENT***

1. Hasil perhitungan *Procentage Of Agreement* pada Lembar Penilaian Tes Unjuk Kerja

		Rater 1			
		1	2	3	4
Rater 2	4	0	0	0	1
	3	0	0	1	0
	2	0	1	0	0
	1	1	0	0	0
Jumlah amatan keseluruhan					4
Jumlah nilai yang sama (<i>agreement</i>)					4
Jumlah nilai yang tidak sama (<i>disagreement</i>)					0
Persetujuan antar rater					100%

2. Perhitungan layak/tidak layak instrumen Lembar Pengamatan Aktivitas Belajar siswa

Σ Butir Penilaian = 4
 Skor Maksimal = $4 \times 1 = 4$
 Sskor minimal = $4 \times 0 = 0$
 Range = 4
 Jumlah kelas = 2 (layak dan tidak layak)

$$\begin{aligned}
 \text{rocentage of agreement}(p) &= \frac{\text{agreement}}{\text{agreement} + \text{disagreement}} \times 100\% \\
 \text{rocentage of agreement}(p) &= \frac{4}{4 + 0} \times 100\% \\
 &= 100\%
 \end{aligned}$$

LAMPIRAN 3

HASIL PENELITIAN

- 3.1 Daftar presensi siswa kelas XI BB 1**
- 3.2 Hasil penelitian observasi aktivitas**
- 3.3 Peningkatan Hasil Observasi aktivitas**
- 3.4 Hasil Penelitian observasi Test Unjuk Kerja**
- 3.4 Peningkatan Hasil Observasi Test Unjuk Kerja**

Lampiran 3.1

DAFTAR PRESENSI SISWA

NAMA SEKOLAH : SMK NEGERI 1 PANDAK
TAHUN PELAJARAN : 2015/2016
KELAS : XI BUSANA BUTIK 1

No	Nama	Jenis kelamin	Tanggal Pertemuan			
			Pra Siklus 10 Februari 2016	Pra Siklus 9 Maret 2016	Siklus 1 16 Maret 2016	Siklus 2 23 Maret 2016
1.	Aang Muntaha A.	p	✓	✓	✓	✓
2.	Arin Reswari	P	✓	✓	✓	✓
3.	Arin Widyastuti	P	✓	✓	✓	✓
4.	Ayuk Yantini	P	✓	✓	✓	✓
5.	Desi Purwanti	P	✓	✓	✓	✓
6.	Dita Afiati	P	✓	✓	✓	✓
7.	Faranisha Yulianti	p	✓	✓	✓	✓
8.	Fefi Purgiyanti	P	✓	✓	✓	✓
9.	Fina Kristiana	P	✓	✓	✓	✓
10.	Fira Nofitayanti	P	✓	✓	✓	✓
11.	Iswatun Khasanah	P	✓	✓	✓	✓
12.	Ivah Dwi Astuti	P	✓	✓	✓	✓
13.	Karina Amalia	p	✓	✓	✓	✓
14.	Krismon Prastiwi	P	✓	✓	✓	✓
15.	Krismoni Ayu Ambarwati	P	✓	✓	✓	✓
16.	Lestari Niken Tarsih	p	✓	✓	✓	✓
17.	Mista Setya Putri	P	✓	✓	✓	✓
18.	Munitaria	P	✓	✓	✓	✓
19.	Nita Widiyanti	P	✓	✓	✓	✓
20.	Nur Aini Maisyarah	P	✓	✓	✓	✓
21.	Nur Fitriyani	P	✓	✓	✓	✓
22.	Nur Hanafi	p	✓	✓	✓	✓
23.	Nurul Wahyuningsih	P	✓	✓	✓	✓
24.	Renita Rahmawati	P	✓	✓	✓	✓
25.	Rian iswanti	P	✓	✓	✓	✓
26.	Rika Kurniawati	P	✓	✓	✓	✓
27.	Riri Zubaida Kusuma	P	✓	✓	✓	✓
28.	Sayekti Rahayu	p	✓	✓	✓	✓
29.	Tri Wahyuningsih	P	✓	✓	✓	✓
30.	Wijanatun	P	✓	✓	✓	✓
31.	Yuriah	P	✓	✓	✓	✓
32.	Zunita Eka Pramasti	P	✓	✓	✓	✓

L = 0

P = 32

JML = 32

Lampiran 3.2

HASIL PENELITIAN OBSERVASI AKTIVITAS
Pra Siklus

No	Data Siswa	Indikator					N	(%)	Kategori
		1	2	3	4	5			
1.	Siswa 1	4	2	3	3	3	15	75	Tinggi
2.	Siswa 2	3	3	2	2	3	13	65	Tinggi
3.	Siswa 3	3	3	2	3	2	13	65	Tinggi
4.	Siswa 4	3	3	3	3	3	15	75	Tinggi
5.	Siswa 5	2	3	2	3	3	13	65	Tinggi
6.	Siswa 6	2	2	3	2	3	12	60	Tinggi
7.	Siswa 7	2	3	3	3	2	13	65	Tinggi
8.	Siswa 8	2	3	3	3	3	14	70	Tinggi
9.	Siswa 9	2	3	3	3	3	14	70	Tinggi
10.	Siswa 10	2	3	2	2	3	12	60	Tinggi
11.	Siswa 11	3	3	3	3	2	14	70	Tinggi
12.	Siswa 12	3	4	3	2	3	15	75	Tinggi
13.	Siswa 13	2	3	3	3	4	15	75	Tinggi
14.	Siswa 14	2	3	2	2	4	13	65	Tinggi
15.	Siswa 15	2	2	3	3	4	14	70	Tinggi
16.	Siswa 16	4	3	3	3	4	17	85	Sangat Tinggi
17.	Siswa 17	3	3	3	2	2	13	65	Tinggi
18.	Siswa 18	3	2	2	2	4	13	65	Tinggi
19.	Siswa 19	3	3	2	3	2	13	65	Tinggi
20.	Siswa 20	4	4	2	2	3	15	75	Tinggi
21.	Siswa 21	3	2	2	3	4	14	70	Tinggi
22.	Siswa 22	3	2	3	2	2	12	60	Tinggi
23.	Siswa 23	4	3	3	2	2	14	70	Tinggi
24.	Siswa 24	3	2	2	2	4	13	65	Tinggi
25.	Siswa 25	3	3	3	3	4	16	80	Sangat Tinggi
26.	Siswa 26	4	2	3	3	4	16	80	Sangat Tinggi
27.	Siswa 27	2	3	2	3	3	13	65	Tinggi
28.	Siswa 28	3	3	2	3	3	14	70	Tinggi
29.	Siswa 29	2	3	4	4	3	16	80	Sangat Tinggi
30.	Siswa 30	1	2	2	2	2	9	45	Rendah
31.	Siswa 31	3	4	3	4	4	18	90	Sangat Tinggi
32.	Siswa 32	3	4	4	3	4	18	90	Sangat Tinggi
	Jumlah	88	91	85	86	99	449	2245	
	Rata-Rata	2,75	2,84	2,65	2,68	3,09	14,03	70,15	
	N. Minimal	1	2	2	2	2	9	45	
	N. Maksimal	4	4	4	4	4	18	90	
	Modus	3	2	3	3	3	13	65	
	Median	3	2	3	3	3	14	70	
	Kategori	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi			

HASIL PENELITIAN OBSERVASI AKTIVITAS
Siklus 1

No	Data Siswa	Indikator					N	(%)	Kategori
		1	2	3	4	5			
1.	Siswa 1	3	3	3	4	4	17	85	Sangat Tinggi
2.	Siswa 2	4	3	3	3	4	17	85	Sangat Tinggi
3.	Siswa 3	4	3	3	3	4	17	85	Sangat Tinggi
4.	Siswa 4	3	3	3	4	4	17	85	Sangat Tinggi
5.	Siswa 5	3	3	3	3	4	16	80	Sangat Tinggi
6.	Siswa 6	3	3	3	4	4	17	85	Sangat Tinggi
7.	Siswa 7	3	3	3	3	3	15	75	Tinggi
8.	Siswa 8	3	3	3	3	4	16	80	Sangat Tinggi
9.	Siswa 9	3	3	3	3	4	16	80	Sangat Tinggi
10.	Siswa 10	3	3	3	3	4	16	80	Sangat Tinggi
11.	Siswa 11	4	3	3	3	3	16	80	Sangat Tinggi
12.	Siswa 12	4	4	3	4	4	19	95	Sangat Tinggi
13.	Siswa 13	3	3	4	3	4	17	85	Sangat Tinggi
14.	Siswa 14	4	3	3	4	4	18	90	Sangat Tinggi
15.	Siswa 15	4	3	3	3	4	17	85	Sangat Tinggi
16.	Siswa 16	4	3	3	3	4	17	85	Sangat Tinggi
17.	Siswa 17	3	3	3	3	3	15	75	Tinggi
18.	Siswa 18	3	3	3	3	4	16	80	Sangat Tinggi
19.	Siswa 19	3	3	3	3	3	15	75	Tinggi
20.	Siswa 20	4	4	3	3	4	18	90	Sangat Tinggi
21.	Siswa 21	3	3	3	3	4	16	80	Sangat Tinggi
22.	Siswa 22	3	4	3	3	4	17	85	Sangat Tinggi
23.	Siswa 23	4	4	3	4	4	19	95	Sangat Tinggi
24.	Siswa 24	3	3	4	3	4	17	85	Sangat Tinggi
25.	Siswa 25	3	3	4	3	4	17	85	Sangat Tinggi
26.	Siswa 26	4	4	3	3	4	18	90	Sangat Tinggi
27.	Siswa 27	3	2	3	3	3	14	70	Tinggi
28.	Siswa 28	3	3	3	3	3	15	75	Tinggi
29.	Siswa 29	3	3	3	3	4	16	80	Sangat Tinggi
30.	Siswa 30	3	2	2	3	3	13	65	Tinggi
31.	Siswa 31	4	3	3	4	4	18	90	Sangat Tinggi
32.	Siswa 32	4	3	3	4	4	18	90	Sangat Tinggi
	Jumlah	108	99	98	104	121	530	2650	
	Rata-Rata	3,37	3,09	3,06	3,25	3,78	16,56	82,81	
	N. Minimal	3	2	2	3	3	13	65	
	N. Maksimal	4	4	4	4	4	19	95	
	Modus	3	3	3	3	4	17	85	
	Median	3	3	3	3	4	17	85	
	Kategori	Sangat Tinggi	Tinggi	Tinggi	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi			

HASIL PENELITIAN OBSERVASI AKTIVITAS
Siklus 2

No	Data Siswa	Indikator					N	(%)	Kategori
		1	2	3	4	5			
1.	Siswa 1	3	3	4	4	4	18	90	Sangat Tinggi
2.	Siswa 2	4	3	4	3	4	18	90	Sangat Tinggi
3.	Siswa 3	4	3	4	3	4	18	90	Sangat Tinggi
4.	Siswa 4	4	4	4	3	4	19	95	Sangat Tinggi
5.	Siswa 5	3	3	4	3	4	17	85	Sangat Tinggi
6.	Siswa 6	3	4	4	3	4	18	90	Sangat Tinggi
7.	Siswa 7	3	3	3	3	3	15	75	Tinggi
8.	Siswa 8	3	3	3	4	4	17	85	Sangat Tinggi
9.	Siswa 9	3	3	3	3	4	16	80	Sangat Tinggi
10.	Siswa 10	3	3	3	3	4	16	80	Sangat Tinggi
11.	Siswa 11	4	3	3	3	4	17	85	Sangat Tinggi
12.	Siswa 12	4	4	3	4	4	19	95	Sangat Tinggi
13.	Siswa 13	3	3	3	4	4	17	85	Sangat Tinggi
14.	Siswa 14	4	3	4	4	4	19	95	Sangat Tinggi
15.	Siswa 15	4	3	3	3	4	17	85	Sangat Tinggi
16.	Siswa 16	4	3	3	4	4	18	90	Sangat Tinggi
17.	Siswa 17	3	3	3	3	3	15	75	Tinggi
18.	Siswa 18	3	4	3	4	4	18	90	Sangat Tinggi
19.	Siswa 19	3	3	3	3	3	15	75	Tinggi
20.	Siswa 20	4	4	3	3	4	18	90	Sangat Tinggi
21.	Siswa 21	3	4	3	3	4	17	85	Sangat Tinggi
22.	Siswa 22	3	3	3	4	4	17	85	Sangat Tinggi
23.	Siswa 23	4	3	4	4	4	19	95	Sangat Tinggi
24.	Siswa 24	3	4	4	3	4	18	90	Sangat Tinggi
25.	Siswa 25	3	3	4	4	4	18	90	Sangat Tinggi
26.	Siswa 26	4	3	4	3	4	18	90	Sangat Tinggi
27.	Siswa 27	3	3	4	3	3	16	80	Sangat Tinggi
28.	Siswa 28	3	3	4	3	3	16	80	Sangat Tinggi
29.	Siswa 29	3	3	4	4	4	18	90	Sangat Tinggi
30.	Siswa 30	3	3	3	3	3	15	75	Tinggi
31.	Siswa 31	4	3	4	4	4	19	95	Sangat Tinggi
32.	Siswa 32	4	3	4	4	4	19	95	Sangat Tinggi
	Jumlah	109	103	112	109	122	555	2775	
	Rata-Rata	3,40	3,21	3,5	3,40	3,81	17,34	86,71	
	N. Minimal	3	3	3	3	3	15	75	
	N.Maksimal	4	4	4	4	4	19	95	
	Modus	3	3	4	3	4	18	90	
	Median	3	3	3,5	3	4	18	90	
	Kategori	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi			

Lampiran 3.3

PENINGKATAN HASIL OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA

No responden	Aktivitas belajar siswa			Peningkatan Aktivitas (%)		
	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2	Pra Siklus – Siklus 1	Siklus 1 - Siklus 2	Pra Siklus – Siklus 1
1.	15	17	18	10	5	15
2.	13	17	18	20	5	25
3.	13	17	18	20	5	25
4.	15	17	19	10	10	20
5.	13	16	17	15	5	20
6.	12	17	18	25	5	30
7.	13	15	15	10	0	10
8.	14	16	17	10	5	15
9.	14	16	16	10	0	10
10.	12	16	16	20	0	20
11.	14	16	17	10	5	15
12.	15	19	19	20	0	20
13.	15	17	17	10	0	10
14.	13	18	19	25	5	30
15.	14	17	17	15	0	15
16.	17	17	18	0	5	5
17.	13	15	15	10	0	10
18.	13	16	18	15	10	25
19.	13	15	15	10	0	10
20.	15	18	18	15	0	15
21.	14	16	17	10	5	15
22.	12	17	17	25	0	25
23.	14	19	19	25	0	25
24.	13	17	18	20	5	25
25.	16	17	18	5	5	10
26.	16	18	18	10	0	10
27.	13	14	16	5	10	15
28.	14	15	16	5	5	10
29.	16	16	18	0	10	10
30.	9	13	15	20	10	30
31.	18	18	19	0	5	5
32.	18	18	19	0	5	5
Jumlah				405	125	530
Rata- rata				12,65625	3,90625	16,5625

Lampiran 3.4

HASIL PENILAIAN TEST UNJUK KERJA
Pra siklus

No	Data Siswa	Nilai	Keterangan
1.	Siswa 1	70	Belum Tuntas
2.	Siswa 2	72	Belum Tuntas
3.	Siswa 3	72	Belum Tuntas
4.	Siswa 4	70	Belum Tuntas
5.	Siswa 5	70	Belum Tuntas
6.	Siswa 6	80	Tuntas
7.	Siswa 7	78	Tuntas
8.	Siswa 8	78	Tuntas
9.	Siswa 9	75	Tuntas
10.	Siswa 10	72	Belum Tuntas
11.	Siswa 11	71	Belum Tuntas
12.	Siswa 12	80	Tuntas
13.	Siswa 13	80	Tuntas
14.	Siswa 14	87	Tuntas
15.	Siswa 15	75	Tuntas
16.	Siswa 16	79	Tuntas
17.	Siswa 17	70	Belum Tuntas
18.	Siswa 18	75	Tuntas
19.	Siswa 19	70	Belum Tuntas
20.	Siswa 20	84	Tuntas
21.	Siswa 21	81	Tuntas
22.	Siswa 22	77	Tuntas
23.	Siswa 23	70	Belum Tuntas
24.	Siswa 24	78	Tuntas
25.	Siswa 25	70	Belum Tuntas
26.	Siswa 26	76	Tuntas
27.	Siswa 27	74	Belum Tuntas
28.	Siswa 28	71	Belum Tuntas
29.	Siswa 29	71	Belum Tuntas
30.	Siswa 30	70	Belum Tuntas
31.	Siswa 31	71	Belum Tuntas
32.	Siswa 32	80	Tuntas
Jumlah		2397	
Rata-rata Nilai		74,9063	

Sumber : Penilaian oleh guru mata Pelajaran Membuat Hiasan Busana SMK N 1 Pandak

HASIL PENELITIAN OBSERVASI TEST UNJUK KERJA
Siklus 1

No	Data Siswa	Indikator										N	N Max	(%)
		Persiapan			Proses				Hasil					
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1.	Siswa 1	3	4	3	4	4	3	3	4	4	2	34	40	85
2.	Siswa 2	3	4	3	4	4	3	3	2	4	2	32	40	80
3.	Siswa 3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	33	40	82.5
4.	Siswa 4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	35	40	87.5
5.	Siswa 5	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	34	40	85
6.	Siswa 6	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	36	40	90
7.	Siswa 7	3	4	3	4	4	3	3	2	4	2	32	40	80
8.	Siswa 8	3	4	3	4	4	3	3	2	4	2	32	40	80
9.	Siswa 9	3	4	3	4	4	3	3	2	4	2	32	40	80
10.	Siswa 10	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	34	40	85
11.	Siswa 11	2	4	3	3	4	2	3	2	4	3	30	40	75
12.	Siswa 12	3	4	3	4	4	3	3	4	3	2	33	40	82.5
13.	Siswa 13	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	37	40	92.5
14.	Siswa 14	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	36	40	90
15.	Siswa 15	2	4	3	4	4	3	3	4	4	4	35	40	87.5
16.	Siswa 16	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	36	40	90
17.	Siswa 17	3	4	3	4	4	3	3	2	4	2	32	40	80
18.	Siswa 18	3	4	3	4	4	3	3	4	4	2	34	40	85
19.	Siswa 19	3	4	3	4	4	3	3	2	3	2	31	40	77.5
20.	Siswa 20	4	4	3	4	4	3	3	4	3	2	34	40	85
21.	Siswa 21	2	4	3	3	4	3	3	3	4	4	33	40	82.5
22.	Siswa 22	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	34	40	85
23.	Siswa 23	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	35	40	87.5
24.	Siswa 24	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	34	40	85
25.	Siswa 25	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	34	40	85
26.	Siswa 26	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	34	40	85
27.	Siswa 27	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	36	40	90
28.	Siswa 28	3	4	3	3	4	3	3	2	3	2	30	40	75
29.	Siswa 29	3	4	3	3	4	3	3	2	3	2	30	40	75
30.	Siswa 30	2	4	3	2	4	3	3	2	3	3	29	40	72.5
31.	Siswa 31	2	4	3	3	4	3	3	3	4	4	33	40	82.5
32.	Siswa 32	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	34	40	85
	Jumlah	93	128	96	120	128	95	96	100	118	94	1068	40	2670
	Rata-Rata	2,9 0	4	3	3,7 5	4	2,9 6	3	3,1 2	3,6 8	2,93	33,375	40	83,4375
	N. Minimal	2	4	3	2	4	2	3	2	3	2	29	40	72,5
	N.Maksimal	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	37	40	85
	Modus	3	4	3	4	4	3	3	4	4	2	34	40	85
	Median	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	74,5	40	8,50

HASIL PENELITIAN OBSERVASI TEST UNJUK KERJA
Siklus 2

No	Data Siswa	Indikator										N	N Max	(%)
		Persiapan			Proses				Hasil					
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1.	Siswa 1	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	37	40	92.5
2.	Siswa 2	4	4	3	4	4	4	3	2	4	3	35	40	87.5
3.	Siswa 3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	35	40	87.5
4.	Siswa 4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	38	40	95
5.	Siswa 5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	38	40	95
6.	Siswa 6	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	38	40	95
7.	Siswa 7	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	34	40	85
8.	Siswa 8	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	37	40	92.5
9.	Siswa 9	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	36	40	90
10.	Siswa 10	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	35	40	87.5
11.	Siswa 11	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	33	40	82.5
12.	Siswa 12	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	37	40	92.5
13.	Siswa 13	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	39	40	97.5
14.	Siswa 14	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	37	40	92.5
15.	Siswa 15	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	36	40	90
16.	Siswa 16	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	37	40	92.5
17.	Siswa 17	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	34	40	85
18.	Siswa 18	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	37	40	92.5
19.	Siswa 19	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	33	40	82.5
20.	Siswa 20	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	37	40	92.5
21.	Siswa 21	4	4	3	3	4	3	3	2	4	4	34	40	85
22.	Siswa 22	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	38	40	95
23.	Siswa 23	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	37	40	92.5
24.	Siswa 24	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	36	40	90
25.	Siswa 25	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	37	40	92.5
26.	Siswa 26	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	36	40	90
27.	Siswa 27	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	38	40	95
28.	Siswa 28	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	33	40	82.5
29.	Siswa 29	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	33	40	82.5
30.	Siswa 30	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	32	40	80
31.	Siswa 31	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	36	40	90
32.	Siswa 32	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	37	40	92.5
	Jumlah	117	128	101	125	128	112	97	111	118	113	1150	40	2875
	Rata-Rata	3,65	4	3,15	3,90	4	3,5	3,03	3,46	3,68	3,53	35,9375	40	89,843
	N. Min	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	32	40	80
	N.Max	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	39	40	97,5
	Modus	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	32	40	80
	Median	4	4	3	4	4	3,5	3	4	4	4	36,5	40	91,25

Lampiran 3.5

PENINGKATAN HASIL OBSERVASI TEST UNJUK KERJA

No responden	Aktivitas belajar siswa			Peningkatan Aktivitas		
	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2	Pra Siklus – Siklus 1	Siklus 1 - Siklus 2	Pra Siklus – Siklus 1
1.	70	85	92,5	15	7,5	22,5
2.	72	80	87,5	8	7,5	15,5
3.	72	82,5	87,5	10,5	5	15,5
4.	70	87,5	95	17,5	7,5	25
5.	70	85	95	15	10	25
6.	80	90	95	10	5	15
7.	78	80	85	2	5	7
8.	78	80	92,5	2	12,5	14,5
9.	75	80	90	5	10	15
10.	72	85	87,5	13	2,5	15,5
11.	71	75	82,5	4	7,5	11,5
12.	80	82,5	92,5	2,5	10	12,5
13.	80	92,5	97,5	12,5	5	17,5
14.	87	90	92,5	3	2,5	5,5
15.	75	87,5	90	12,5	2,5	15
16.	79	90	92,5	11	2,5	13,5
17.	70	80	85	10	5	15
18.	75	85	92,5	10	7,5	17,5
19.	70	77,5	82,5	7,5	5	12,5
20.	84	85	92,5	1	7,5	8,5
21.	81	82,5	85	1,5	2,5	4
22.	77	85	95	8	10	18
23.	70	87,5	92,5	17,5	5	22,5
24.	78	85	90	7	5	12
25.	70	85	92,5	15	7,5	22,5
26.	76	85	90	9	5	14
27.	74	90	95	16	5	21
28.	71	75	82,5	4	7,5	11,5
29.	71	75	82,5	4	7,5	11,5
30.	70	72,5	80	2,5	7,5	10
31.	71	82,5	90	11,5	7,5	19
32.	80	85	92,5	5	7,5	12,5
Jumlah				405	125	530
Rata- rata				12,65625	3,90625	16,5625
Persentase				12,65%	3,90%	16,56%

LAMPIRAN 4
ANALISIS DATA

- 4.1 Analisis data hasil observasi aktivitas belajar**
- 4.2 Analisis data hasil observasi Tes Unjuk Kerja**

4.1 Analisis data hasil observasi aktivitas

ANALISIS DATA HASIL OBSERVASI AKTIVITAS Prasiklus

Statistics

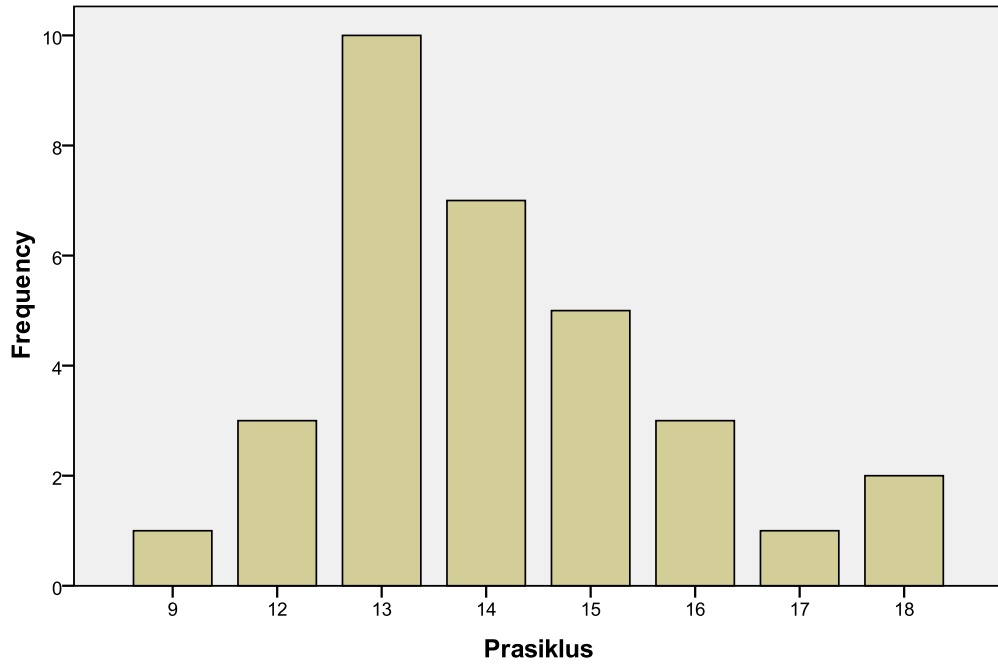
Prasiklus

N	Valid	32
	Missing	0
Mean		14.03
Std. Error of Mean		.325
Median		14.00
Mode		13
Std. Deviation		1.840
Variance		3.386
Skewness		.084
Std. Error of Skewness		.414
Kurtosis		1.216
Std. Error of Kurtosis		.809
Range		9
Minimum		9
Maximum		18
Sum		449

Prasiklus

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 9	1	3.1	3.1	3.1
12	3	9.4	9.4	12.5
13	10	31.3	31.3	43.8
14	7	21.9	21.9	65.6
15	5	15.6	15.6	81.3
16	3	9.4	9.4	90.6
17	1	3.1	3.1	93.8
18	2	6.3	6.3	100.0
Total	32	100.0	100.0	

Prasiklus



ANALISIS DATA HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SIKLUS 1

Statistics

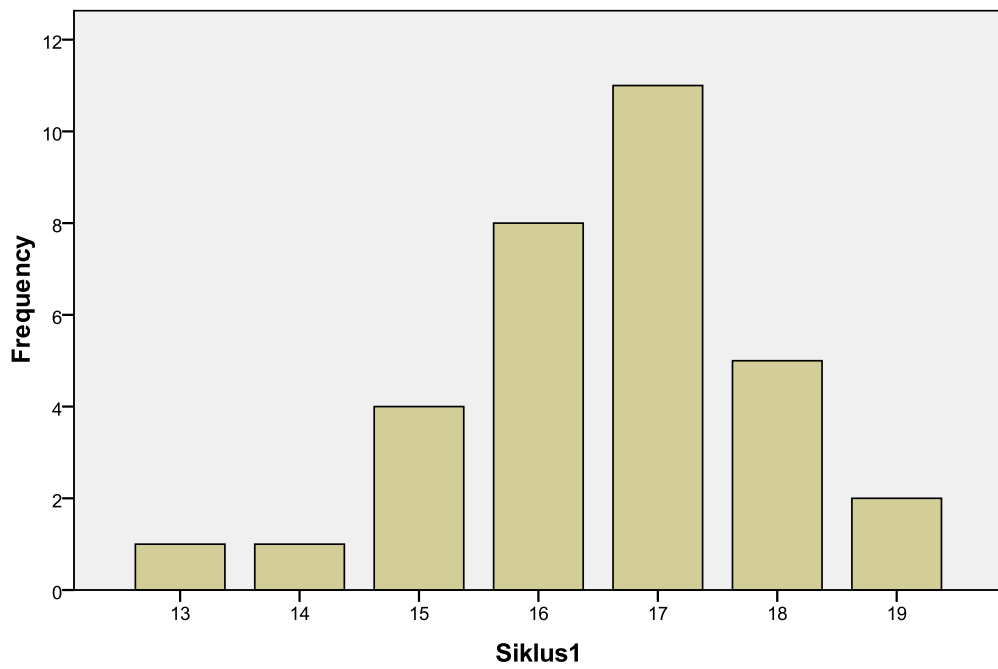
Siklus1

N	Valid	32
	Missing	0
Mean		16.56
Std. Error of Mean		.237
Median		17.00
Mode		17
Std. Deviation		1.343
Variance		1.802
Skewness		-.483
Std. Error of Skewness		.414
Kurtosis		.557
Std. Error of Kurtosis		.809
Range		6
Minimum		13
Maximum		19
Sum		530

Siklus1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	13	1	3.1	3.1	3.1
	14	1	3.1	3.1	6.3
	15	4	12.5	12.5	18.8
	16	8	25.0	25.0	43.8
	17	11	34.4	34.4	78.1
	18	5	15.6	15.6	93.8
	19	2	6.3	6.3	100.0
Total		32	100.0	100.0	

Siklus1



**ANALISIS DATA HASIL OBSERVASI AKTIVITAS
SIKLUS 2**

Statistics

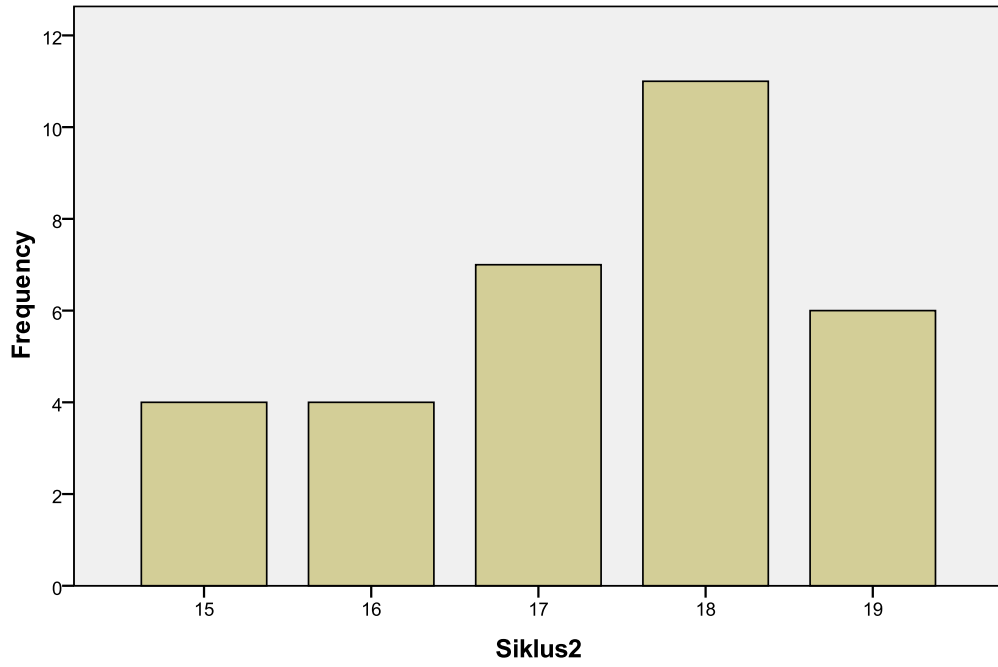
Siklus2

N	Valid	32
	Missing	0
Mean		17.34
Std. Error of Mean		.227
Median		18.00
Mode		18
Std. Deviation		1.285
Variance		1.652
Skewness		-.504
Std. Error of Skewness		.414
Kurtosis		-.717
Std. Error of Kurtosis		.809
Range		4
Minimum		15
Maximum		19
Sum		555

Siklus2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	15	4	12.5	12.5	12.5
	16	4	12.5	12.5	25.0
	17	7	21.9	21.9	46.9
	18	11	34.4	34.4	81.3
	19	6	18.8	18.8	100.0
Total		32	100.0	100.0	

Siklus2



Lampiran 4.2 Analisis data hasil observasi aktivitas

**ANALISIS DATA HASIL OBSERVASI TEST UNJUK KERJA
PRA SIKLUS**

Statistics

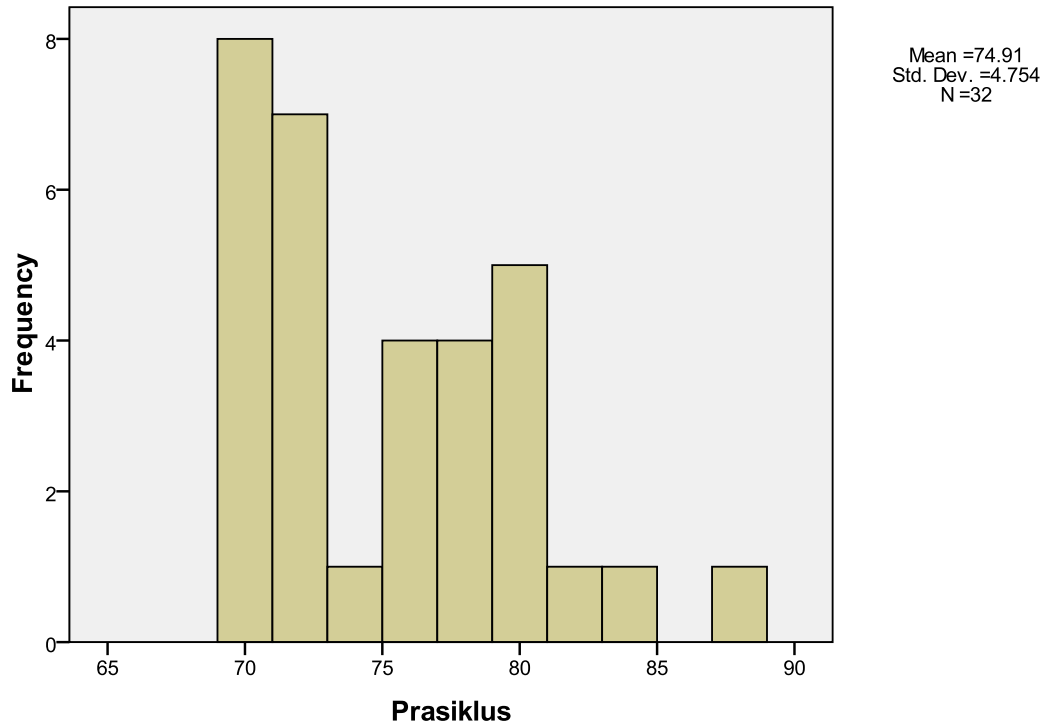
Prasiklus

N	Valid	32
	Missing	0
	Mean	74.91
	Std. Error of Mean	.840
	Median	74.50
	Mode	70
	Std. Deviation	4.754
	Variance	22.604
	Skewness	.700
	Std. Error of Skewness	.414
	Kurtosis	-.351
	Std. Error of Kurtosis	.809
	Range	17
	Minimum	70
	Maximum	87
	Sum	2397

Prasiklus

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	70	8	25.0	25.0	25.0
	71	4	12.5	12.5	37.5
	72	3	9.4	9.4	46.9
	74	1	3.1	3.1	50.0
	75	3	9.4	9.4	59.4
	76	1	3.1	3.1	62.5
	77	1	3.1	3.1	65.6
	78	3	9.4	9.4	75.0
	79	1	3.1	3.1	78.1
	80	4	12.5	12.5	90.6
	81	1	3.1	3.1	93.8
	84	1	3.1	3.1	96.9
	87	1	3.1	3.1	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

Histogram



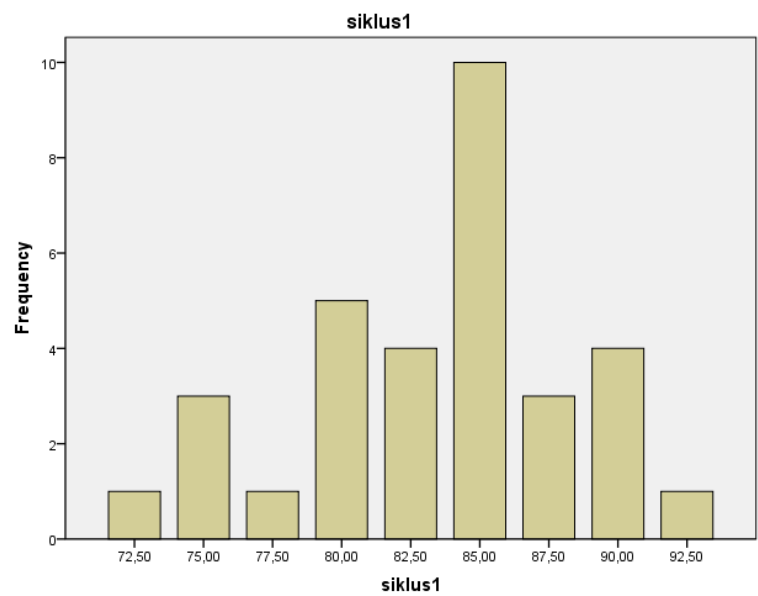
**ANALISIS DATA HASIL OBSERVASI TEST UNJUK KERJA
SIKLUS 1**

**Statistics
Siklus 1**

N	Valid	32
	Missing	0
Mean		83,4375
Std. Error of Mean		,87493
Median		85,0000
Mode		85,00
Std. Deviation		4,94934
Variance		24,496
Range		20,00
Minimum		72,50
Maximum		92,50
Sum		2670,00

Siklus 1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	72,50	1	3,1	3,1	3,1
	75,00	3	9,4	9,4	12,5
	77,50	1	3,1	3,1	15,6
	80,00	5	15,6	15,6	31,3
	82,50	4	12,5	12,5	43,8
	85,00	10	31,3	31,3	75,0
	87,50	3	9,4	9,4	84,4
	90,00	4	12,5	12,5	96,9
	92,50	1	3,1	3,1	100,0
	Total	32	100,0	100,0	



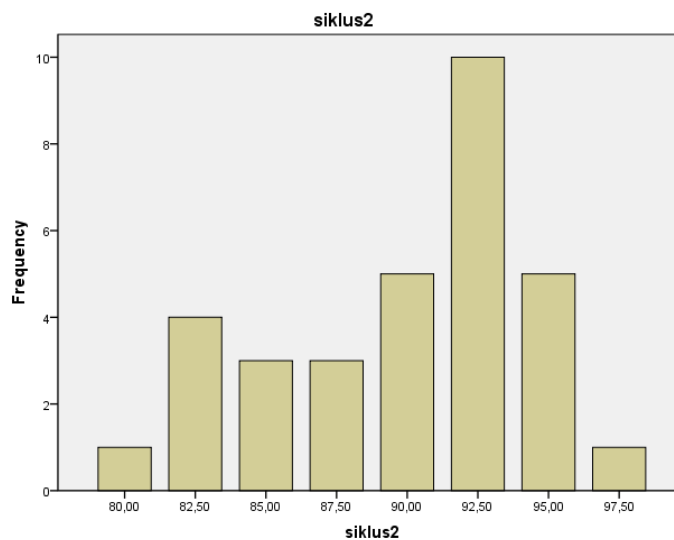
**ANALISIS DATA HASIL OBSERVASI TEST UNJUK KERJA
SIKLUS 2**

**Statistics
Siklus 2**

N	Valid	32
	Missing	0
Mean		89,8438
Std. Error of Mean		,81673
Median		91,2500
Mode		92,50
Std. Deviation		4,62015
Variance		21,346
Range		17,50
Minimum		80,00
Maximum		97,50
Sum		2875,00

Siklus 2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	80,00	1	3,1	3,1	3,1
	82,50	4	12,5	12,5	15,6
	85,00	3	9,4	9,4	25,0
	87,50	3	9,4	9,4	34,4
	90,00	5	15,6	15,6	50,0
	92,50	10	31,3	31,3	81,3
	95,00	5	15,6	15,6	96,9
	97,50	1	3,1	3,1	100,0
	Total	32	100,0	100,0	



Tabel 37. Daftar Nilai hasil Belajar dari Siklus 1 ke Siklus 2

No	Nama Siswa	Siklus 1			Siklus 2			Persentasi kenaikan siklus1-2
		Jumlah skor	Skor maksimal	Persentase individu	Jumlah skor	Skor maksimal	Persentase individu	
1	Siswa 1	34	40	85	37	40	92,5	7,5
2	Siswa 2	32	40	80	35	40	87,5	7,5
3	Siswa 3	33	40	82,5	35	40	87,5	5
4	Siswa 4	35	40	87,5	38	40	95	7,5
5	Siswa 5	34	40	85	38	40	95	10
6	Siswa 6	36	40	90	38	40	95	5
7	Siswa 7	32	40	80	34	40	85	5
8	Siswa 8	32	40	80	37	40	92,5	12,5
9	Siswa 9	32	40	80	36	40	90	10
10	Siswa 10	34	40	85	35	40	87,5	2,5
11	Siswa 11	30	40	75	33	40	82,5	7,5
12	Siswa 12	33	40	82,5	37	40	92,5	10
13	Siswa 13	37	40	92,5	39	40	97,5	5
14	Siswa 14	36	40	90	37	40	92,5	2,5
15	Siswa 15	35	40	87,5	36	40	90	2,5
16	Siswa 16	36	40	90	37	40	92,5	2,5
17	Siswa 17	32	40	80	34	40	85	5
18	Siswa 18	34	40	85	37	40	92,5	7,5
19	Siswa 19	31	40	77,5	33	40	82,5	5
20	Siswa 20	34	40	85	37	40	92,5	7,5
21	Siswa 21	33	40	82,5	34	40	85	2,5
22	Siswa 22	34	40	85	38	40	95	10
23	Siswa 23	35	40	87,5	37	40	92,5	5
24	Siswa 24	34	40	85	36	40	90	5
25	Siswa 25	34	40	85	37	40	92,5	7,5
26	Siswa 26	34	40	85	36	40	90	5
27	Siswa 27	36	40	90	38	40	95	5
28	Siswa 28	30	40	75	33	40	82,5	7,5
29	Siswa 29	30	40	75	33	40	82,5	7,5
30	Siswa 30	29	40	72,5	32	40	80	7,5
31	Siswa 31	33	40	82,5	36	40	90	7,5
32	Siswa 32	34	40	85	37	40	92,5	7,5
Jumlah		1068	1280	2670	1150	1280	2875	205
Rata-rata		33,375	40	83,4375	35,9375	40	89,84375	6,40625

LAMPIRAN 5
SURAT IJIN PENELITIAN

5.1 Permohonan Ijin Penelitian

5.2 Surat Keterangan Ijin dari SETDA

5.3 Surat Keterangan Ijin dari Dinas Kabupaten Bantul

5.4 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian

Lampiran 5.1 Permohonan Ijin Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281

Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734

website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id



Certificate No: QSC 00592

Nomor : 0419/H34/PL/2016

14 Maret 2016

Lamp. : -

Hal : Ijin Penelitian

Yth.

- 1 . Gubernur DIY c.q. Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY
- 2 . Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Bappeda Provinsi DIY
- 3 . Bupati Kabupaten Bantul c.q. Kepala Bappeda Kabupaten Bantul
- 4 . Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda , dan Olahraga Provinsi DIY
- 5 . Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda , dan Olahraga Kabupaten Bantul
- 6 . Kepala SMK Negeri 1 Pandak

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas XI pada Pelajaran Membuat Hiasan Busana Melalui Metode Demonstrasi Menggunakan Media Video di SMK Negeri 1 Pandak Bantul, bagi Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan	Lokasi
1	Isna Ratnasari	12513244028	Pend. Teknik Busana - S1	SMK Negeri 1 Pandak

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu :

Nama : Enny Zuhni Khayati, M.Kes.

NIP : 19600427 198503 2 001

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai Bulan Maret 2016 s/d selesai.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.



Dr. Widarto, M.Pd.

NIP. 19631230 198812 1 001

Tembusan :
Ketua Jurusan

Lampiran 5.2 Surat Keterangan Ijin dari SETDA



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/N/323/3/2016

Membaca Surat : **WAKIL DEKAN I FAKULTAS TEKNIK** Nomor : **0419/H34/PL/2016**
Tanggal : **14 MARET 2016** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:
Nama : **ISNA RATNASARI** NIP/NIM : **12513244028**

Alamat : **FAKULTAS TEKNIK, PENDIDIKAN TEKNIK BUSANA, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

Judul : **PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI PADA PELAJARAN MEMBUAT HIASAN BUSANA MELALUI METODE DEMONSTRASI MENGGUNAKAN MEDIA VIDEO DI SMK NEGERI 1 PANDAK BANTUL**

Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**
Waktu : **14 MARET 2016 s/d 14 JUNI 2016**

Dengan Ketentuan

- Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dan Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
- Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
- Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib menaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
- Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
- Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal **14 MARET 2016**
A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan :

- GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)**
- BUPATI BANTUL C.Q BAPPEDA BANTUL**
- DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**
- WAKIL DEKAN I FAKULTAS TEKNIK, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
- YANG BERSANGKUTAN**

Lampiran 5.3 Surat Keterangan Ijin dari Dinas Kabupaten Bantul



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)
Jln.Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / Reg / 1290 / S1 / 2016

Menunjuk Surat : Dari : Sekretariat Daerah DIY Nomor : 070/REG/M/323/3/2016
Tanggal : 21 Maret 2016 Perihal : Ijin Penelitian/Riset

Mengingat :

- Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
- Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
- Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

Diizinkan kepada

Nama : **ISNA RATNASARI**
P. T / Alamat : **Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)
Karangmalang, Yogyakarta**
NIP/NIM/No. KTP : **3402134208920002**
Nomor Telp./HP : **085713288879**
Tema/Judul Kegiatan : **PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI PADA
PELAJARAN MEMBUAT HIASAN BUSANA MELALUI METODE
DEMONSTRASI MENGGUNAKAN MEDIA VIDEO DI SMK NEGERI 1
PANDAK BANTUL**
Lokasi : **SMK NEGERI 1 PANDAK**
Waktu : **21 Maret 2016 s/d 21 Juni 2016**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
- Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
- Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
- Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
- Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
- Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
- Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : B a n t u l
Pada tanggal : 21 Maret 2016

A.n. Kepala,
Kantor Bidang Data Penelitian dan
Pengembangan, H. b. Kasubbid.
Bantul

Heny Endrawati, S.P., M.P.
06081998032004

Tembusan disampaikan kepada Yth.

- Bupati Kab. Bantul (sebagai laporan)
- Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
- Ka. Dinas Pendidikan Menengah dan Non Formal Kab. Bantul
- Ka. SMK N 1 Pandak Bantul
- Dekan Fakultas Pendidikan Teknik Busana, UNY

Lampiran 5.4 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN MENENGAH DAN NON FORMAL
SMK NEGERI 1 PANDAK
Alamat : Kadekrowo, Gilangharjo, Pandak, Bantul 55761 Telp (0274) 6994381

SURAT KETERANGAN

Nomor : **100**/I.13.2/SMK.01/KP/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini PLH Kepala SMK N 1 Pandak :

Nama : Maman Lesmana, MT
NIP : 196904181993031004
Pangkat / Gol : Pembina, IV/a
Jabatan : PLH Kepala Sekolah
Instansi : SMK N 1 Pandak, Bantul

Dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Isna Ratnasari
NIM : 12513244028
Jabatan : Mahasiswa
Program Studi : S1- Fak. Teknik UNY, Jurusan Pend. Teknik Busana

Nama tersebut diatas telah selesai melakukan penelitian di SMK N 1 Pandak dari tanggal 21 Maret s/d 14 April 2016 dengan judul penelitian Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Pada Pelajaran Membuat Hiasan Busana Melalui Metode Demonstrasi Menggunakan Media Video di SMK Negeri 1 Pandak Bantul “.

Demikian surat keterangan ini kami buat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Pandak, 15 April 2016
Kepala SMK N 1 Pandak

Maman Lesmana, MT
NIP. 196904181993031004

LAMPIRAN 6
DOKUMENTASI

6.1 Foto Dokumentasi Kegiatan Pelajaran Membuat Hiasan Busana Siswa Kelas XI BB1 Melalui Metode Demonstrasi Dengan Penggunaan Media Video

Lampiran 6.1

Foto dokumentasi Kegiatan Pelajaran Membuat Hiasan Busana Kelas XI BB1 Melalui Metode Demonstrasi Dengan Penggunaan Media Video



Kegiatan belajar siswa praktik membuat macam-macam tusuk hias sulaman pita



Kegiatan belajar siswa kelas XI BB 1 melalui metode demonstrasi dengan penggunaan media video



Guru membagikan *job sheet* sebagai media pendukung video